

LAPORAN KEGIATAN PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L) TAHUN 2024



**DINAS KETAHANAN PANGAN
KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Kuasa karena atas berkat dan karunia-Nya, maka laporan akhir Kegiatan Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan melalui Konsep Pekarangan Pangan Lestari (P2L) APBD II di Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2024 dapat dilaksanakan dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan melalui Pekarangan Pangan Lestari (P2L) merupakan salah upaya implementasi sukses dari Peraturan Presiden Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Kebijakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal, yang ditindaklanjuti oleh Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal.

Pelaksanaan kegiatan Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan melalui P2L ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas konsumsi pangan masyarakat untuk membentuk pola konsumsi yang baik, menuju pola konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman (B2SA).

Akhirnya semoga laporan kegiatan P2L Tahun 2024 dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kefamenanu, 30 Desember 2024

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	i
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan	1
C. Sasaran/ Lokasi Kegiatan	2
D. Indikator Keberhasilan	2
II. PELAKSANAAN KEGIATAN	
A. Tahap Pelaksanaan Kegiatan P2L.....	3
B. Jumlah penerima Manfaat	4
C. Realisasi Pemanfaat Anggaran	5
D. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan P2L	6
E. Capaian Kinerja Desa Maubesi	8
F. Capaian Kinerja Desa Eban.....	9
G. Permasalahan	10
H. Solusi	10
III. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	11
B. Saran.....	11
IV. LAMPIRAN	
A. JUKNIS Pekarangan Pangan Lestari (P2L).....	12
B. TOR	13
C. SK Penetapan P2L	14
D. Berita Acara Pemeriksaan Barang	15
E. Berita Acara Serah Terima Barang	16
F. Form Monev	17
G. Dokumentasi Kegiatan	18

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pekarangan Pangan Lestari (P2L) merupakan salah satu Program Kementerian Pertanian dalam rangka optimalisasi lahan pekarangan yang ramah lingkungan dalam suatu kawasan dan dilaksanakan melalui penjabaran dari Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan dan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi dimana Pasal 26 disebutkan bahwa upaya penganekaragaman pangan salah satunya dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan.

Kegiatan P2L, dalam rangka percepatan penganekaragaman pangan dan memperkuat ketahanan pangan masyarakat. Dengan adanya anjuran pemanfaatan pekarangan sangat membantu untuk memenuhi pangan dan gizi keluarga, mengingat selama ini pekarangan dan lahan disekitar lainnya belum dimanfaatkan secara optimal. Padahal lahan tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai penghasil pangan, dalam memperbaiki gizi keluarga sekaligus meningkatkan pendapatan keluarga yang manfaatnya sangat besar, terutama bagi masyarakat golongan ekonomi lemah. Untuk itu Pemerintah telah menganjurkan agar memanfaatkan setiap jengkal tanah termasuk lahan tidur, maupun tanah kosong yang tidak produktif.

Melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas konsumsi pangan masyarakat untuk membentuk pola konsumsi pangan yang baik. Kegiatan P2L juga dilaksanakan dalam rangka mendukung program pemerintah untuk penurunan kemiskinan melalui penanganan daerah stunting, serta penanganan daerah rentan rawan pangan.

B. Tujuan

Tujuan kegiatan P2L yaitu :

1. Memberdayakan rumah tangga dan masyarakat dalam penyediaan sumber pangan dan gizi melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan dan lahan sekitar tempat tinggal;
2. Meningkatkan kesadaran, peran, dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pola konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman (B2SA).
3. Mendukung Program Pemerintah untuk menurunkan stunting.
4. Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan.
5. Membantu mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga.

C. Sasaran/ Lokasi Kegiatan

Sasaran/Lokasi kegiatan P2L diutamakan pada desa dengan prevalensi stunting tinggi (didalamnya terdapat anak stunting, anak gizi buruk, gizi kurang, ibu hamil dan ibu menyusui) dengan jumlah minimal 25 orang.

Sasaran penerima manfaat dimaksud dibentuk secara insidentil menjadi kelompok wanita tani (KWT). Adapun KWT yang dibentuk berada pada Desa Maubesi Kecamatan Insana Tengah dan Desa Eban Kecamatan Miomaffo Barat.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Output : Jumlah Kelompok P2L yang dikembangkan sebanyak 2 KWT .
2. Indikator Outcome : Meningkatnya pola konsumsi beragam, bergizi seimbang dan aman (B2SA)
3. Indikator Manfaat : Meningkatnya skor Pola Pangan Harapan (PPH).

II. PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan P2L

Tahap awal pelaksanaan kegiatan P2L APBD II Kab. TTU dimulai dengan:

1. Tahap CP/CL kelompok penerima manfaat

Tim Teknis Kabupaten melakukan verifikasi CP/CL berkoordinasi dengan Camat, Kepala Desa, Kepala Puskesmas dan Bidan Desa, di desa setempat untuk memilih kelompok yang memenuhi kriteria sesuai dengan Petunjuk Teknis pelaksanaan kegiatan.

2. Tahap Sosialisasi

Sosialisasi kegiatan P2L kepada kelompok penerima manfaat bertujuan untuk menyebarkan informasi dan pengetahuan mengenai teknik pertanian yang baik kepada penerima manfaat. Sosialisasi ini sangat penting, terutama bagi petani yang tinggal di daerah pedesaan yang mungkin tidak memiliki akses mudah ke informasi terkini mengenai teknik pertanian modern. Dengan pengetahuan yang lebih baik, petani dapat melakukan pengolahan lahan yang lebih efektif, menggunakan bibit unggul, menerapkan pola tanam yang benar, dan melakukan pengendalian hama dan penyakit dengan baik.

3. Tahap Penyerahan Benih

Penyerahan benih dilakukan oleh Tim Teknis pada Bulan Agustus 2024. Tahap penyerahan benih ini disesuaikan dengan curah hujan sehingga benih yang di tanam memperoleh curah hujan yang cukup sehingga pertumbuhan bibit sayuran boleh menghasilkan produktifitas yang optimal.

4. Pendampingan dan Pelatihan

P2L dilaksanakan dengan pendampingan dan pelatihan yang dilakukan oleh Tim Teknis. Metode ini menggunakan pendekatan praktek langsung (Self Learning) dalam pengembangan pekarangan mulai dari aspek budidaya hingga pengolahan hasil pekarangan (from farm to table) dengan tetap memperhatikan kebutuhan gizi keluarga sehari-hari dan kelestarian lingkungan. Melalui pendampingan dan pelatihan, para penerima manfaat diharapkan mengetahui potensi wilayah, permasalahan serta memecahkan masalah sesuai dengan karakteristik wilayah.

Tujuan khusus pendampingan dan pelatihan P2L adalah:

- a. Membudayakan pemanfaatan pekarangan dalam mendukung penganeekaragaman konsumsi pangan di kalangan masyarakat;
- b. Mempercepat penerapan pengetahuan tentang penganeekaragaman konsumsi pangan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dalam mengelola pekarangan dan menerapkan pola konsumsi B2SA;
- c. Meningkatkan motivasi dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan penganeekaragaman konsumsi pangan melalui pemanfaatan pekarangan.

B. Jumlah Penerima Manfaat

Jumlah penerima manfaat berjumlah 55 orang yang tersebar di 2 (dua) desa lokus stunting. Dibentuk secara insedentil menjadi Kelompok Wanita Tani (KWT). Uraianya dapat dilihat pada Tabel I dibawah.

Tabel I. Jumlah KWT Penerima Manfaat P2L Dana APBD II TA. 2024.

No.	Nama Kelompok	Jumlah Anggota	Desa/Kelurahan	Kecamatan
1.	KWT. Eban	30	Desa Eban	Miomaffo Barat
2.	KWT. Maubesi	25	Desa Maubesi	Insata Tengah
Total		55		

C. Realisasi Pemanfaatan Anggaran

Total anggaran yang digunakan dalam kegiatan P2L TA. 2024 sebesar **Rp.11.407.622** (anggaran P2L terlampir pada DPA Dinas Ketahanan Pangan Kab.TTU Tahun 2024).Nomor : DPA/A.1/2.09.0.00.0.00.03.0000/001/2024 Tanggal 10 Januari 2024;

Berikut ini adalah tabel daftar belanja aneka benih tanaman dan bahan pertanian:

Tabel 2. Daftar aneka benih tanaman dan bahan pertanian

NO.	Item Pekerjaan	Jumlah Benih yang diadakan		Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
		volume	satuan		
1.	Aneka Benih Tanaman - Benih Pare - Benih Sayur Bayam - Benih Sayur Kangkung - Benih Sayur Pitsai - Benih Sayur Sawi - Benih Terung	- 20 Sachet - 50 Sachet - 40 Sachet - 20 Sachet - 42 Sachet - 20 Sachet	- gr - gr - Kg - gr - gr - gr	82,568 37,207 77,407 67,086 26,576 67,086	1,651,360 1,860,350 3,096,280 1,341,720 1,116,192 1,341,720
2.	Bahan Pertanian - Polybag	20 Kg	Kg	50,000	1,000,000
TOTAL					11,407,622

D. Realisasi Fisik Kegiatan P2L

Dalam pelaksanaan kegiatan P2L meliputi 4 (empat) tahap kegiatan yaitu sarana pembibitan, pembuatan demplot, pertanaman, dan penanganan pasca panen, berikut ini adalah uraian masing-masing kegiatan :

1. Sarana Pembibitan

- Penyemai benih sayuran menggunakan benih yang telah tersertifikasi
- Mempersiapkan lokasi pembibitan, pada tanah yang gembur dicampur dengan pupuk kandang dan sekam padi (2:1:1) pada lahan semai dengan ukuran $\pm 1 \text{ m} \times 1 \text{ m}$, untuk masing-masing benih tanaman, atau disemai pada media *polybag*.
- Tempat persemaian disimpan pada tempat yang tidak terkena langsung sinar matahari atau tempat yang teduh
- Penyiraman dilakukan sehari sekali atau secukupnya melihat kondisi media semai yang telah mengering maka dilakukan penyiraman untuk pelembaban media semai.
- Untuk benih sayuran akan tumbuh pada saat umur 7-10 hari setelah tanam (HST) sesuai dengan kondisi daya tumbuh benih benih untuk benih kangkong langsung disebarkan ke bedeng tanam tanpa melakukan persemaian terlebih dahulu.



(Gambar 1. Persemaian tanaman)

2. Demplot

Pembuatan demplot dilakukan pada setiap lahan pekarangan atau lahan kosong milik masing-masing anggota penerima manfaat berikut adalah tahap pembuatan demplot.

- Pengolahan lahan, tanah dibalik menggunakan pacul atau linggis, agar bisa menggemburkan tanah dan mematikan gulma yang tumbuh, kemudian digemburkan untuk memudahkan dalam pertumbuhan tanaman.



(Gambar 2. Demplot Tanaman Sayur)

3. Pembuatan bedeng tanam sesuai dengan kondisi pekarangan masing-masing anggota secara umum memiliki bedeng dengan ukuran 1m x 5m sampai 1,5 m x 10 m.
 - Penanaman di *polybag* (20 cm x 40 cm) menggunakan media tanah dicampur dengan sekam padi dan pupuk kandang agar memudahkan akar tanaman tumbuh dan tanah tetap gembur.
 - Penanaman dilakukan pada setiap bedeng atau *polybag* yang sudah disiapkan dan umur semai tanaman sayur 10-14 HST dapat dilakukan pemindahan ke bedeng tanam atau *polybag*.



(Gambar 3. Penanaman tanaman sayur di Bedeng dan *polybag*)

4. Penanganan Pasca Panen

Hasil panen yang didapat sebagian besar digunakan untuk konsumsi sehari-hari rumah tangga dan sisanya dijual pada warga sekitar atau pasar tanpa menggunakan pengemasan.

E. Capaian Kinerja Desa Maubesi

a) Hasil Panen Pertanian

Tabel 4. Hasil Panen sayur-sayuran untuk dikonsumsi

No	Jenis Tanaman	Jumlah (Ikat/Buah)	keterangan
1.	Pare	-	Hasil panen di polybag dan bedengan yang dikonsumsi anggota kelompok sendiri
2.	Sayur Bayam	250	
3.	Sayur Kangkung	500	
4.	Sayur Pitsai	50	
5.	Sayur Sawi	375	
6.	Sayur Terung	50	
Total		1.225	

b)Hasil Penjualan Anggota

Tabel 5. Hasil penjualan sayur-sayuran

No	Jenis Tanaman	Jumlah (ikat/ buah)	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)	keterangan
1.	Pare	-	-	-	Hasil panen di polybag dan bedengan yang dijual anggota kelompok
2.	Sayur Bayam	50	5000	250.000	
3.	Sayur Kangkung	50	5000	250.000	
4.	Sayur Pitsai	35	5.000	175.000	
5.	Sayur Sawi	55	5000	275.000	
6.	Sayur Terung	-	-	-	
Total				950.000	

F. Capaian Kinerja Desa Eban

a) Hasil Panen Pertanaman

Tabel 6. Hasil Panen sayur-sayuran untuk dikonsumsi

No	Jenis Tanaman	Jumlah (Ikat/Buah)	keterangan
1.	Pare	-	Hasil panen di polybag dan bedengan yang dikonsumsi anggota kelompok sendiri
2.	Sayur Bayam	150	
3.	Sayur Kangkung	110	
4.	Sayur Pitsai	30	
5.	Sayur Sawi	200	
6.	Sayur Terung	-	
Total			

b) Hasil Penjualan Anggota

Tabel 7. Hasil penjualan sayur-sayuran

No	Jenis Tanaman	Jumlah (ikat/ buah)	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)	keterangan
1.	Pare	-			
2.	Sayur Bayam	-			
3.	Sayur Kangkung	-			
4.	Sayur Pitsai	-			
5.	Sayur Sawi	-			
6.	Sayur Terung	-			
Total					

G. Permasalahan

Permasalahan yang terjadi di Kelompok Wanita Tani dalam melaksanakan kegiatan Pekarangan Pangan Lestrai yaitu:

- Kurangnya ketersediaan air
- Kesadaran masyarakat untuk menanam masih kurang
- Kurangnya Pengetahuan masyarakat tentang pembuatan pupuk organik

H. Solusi

Solusi untuk kegiatan P2L yaitu:

- Perlu perhatian dari pemerintah desa terkait ketersediaan air
- Monitoring dari bidang teknis perlu dilakukan secara terus menerus agar anggota kelompok wanita tani terus menanam sayur-sayuran.
- Perlu pelatihan tentang pembuatan pupuk organik kepada anggota kelompok wanita tani.

III. PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Adanya kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) khususnya menanam sayur-sayuran di polybag dan bedeng dapat menambah wawasan dan keterampilan ibu-ibu kelompok wanita tani dalam pemanfaatan pekarangan.
2. Untuk kegiatan pendampingan masih sangat kurang
3. Rata-rata kelompok sudah panen sebanyak 2–3 kali.

B. Saran

1. Perlu adanya dukungan stakeholder untuk mendukung kegiatan P2L agar dapat dilakukan pada setiap kelompok yang membutuhkan.
2. Perlu dukungan dari pemerintah desa terkait keberlanjutan kegiatan.

Demikian laporan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kefamenanu, 30 Desember 2024



**KEPALA DINAS KETAHANAN PANGAN
KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA**



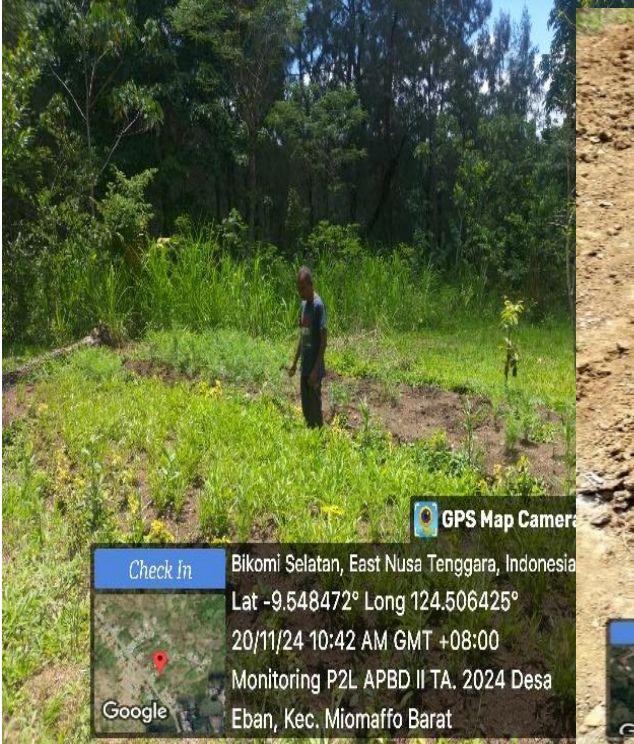
Ir. MARSELINA SUMU
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19660614 199203 2 011

DOKUMENTASI KEGIATAN PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L)

Nama Kelompok : KWT Eban
Nama Ketua : Noventi Fone
No. HP/WA : 081239668002
Alamat : Desa Eban









Nama Kelompok : KWT Maubesi
Nama Ketua : Maria Odalinda Naikofi
No. HP/WA : 082144897365
Alamat : Desa Maubesi

Dokumentasi Kegiatan





Monitoring dan pendampingan kegiatan P2L di KWT Maubesi Desa Maubesi Kec Insana Tengah
-9°25'40", 124°34'49", 471.0m, 172°
20/08/2024 11:19:09



Monitoring dan pendampingan kegiatan P2L di KWT Maubesi Desa Maubesi Kec Insana Tengah
-9°25'42", 124°34'47", 454.0m, 349°
20/08/2024 11:18:34



Monitoring dan pendampingan kegiatan P2L di KWT Maubesi Desa Maubesi Kec Insana Tengah
-9°25'42", 124°34'47", 453.0m, 300°
20/08/2024 11:16:07



Monitoring dan pendampingan kegiatan P2L di KWT Maubesi Desa Maubesi Kec Insana Tengah
-9°25'40", 124°34'49", 462.0m, 124°
20/08/2024 11:19:36





Laporan Analisis **POLA PANGAN HARAPAN TINGKAT KONSUMSI TAHUN 2024**



**DINAS KETAHANAN PANGAN
KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA
TAHUN 2024**



KATA PENGANTAR

puji syukur kami panjatkan kehadiran Yuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya dengan berkat dan rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Analisis Pola Pangan Harapan Tingkat Konsumsi Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2024.

Penyusunan Buku Analisis Pola Pangan Harapan ini adalah dalam rangka memberikan informasi tentang pola konsumsi pangan masyarakat berdasarkan angka kecukupan energi dan angka kecukupan protein, keragaman konsumsi pangan serta estimasi kebutuhan pangan berdasarkan pendekatan Pola Pangan Harapan (PPH). Sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan bagi Pemerintah Daerah dalam membuat perencanaan kegiatan pembangunan masyarakat Kabupateen Timor Tengah Utara yang sehat, cerdas dan produktif.

Kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada semua pihak yang telah membantu memberikan arahan dan masukan sampai rampungnya penyusunan Laporan Analisis Pola Pangan Harapan Tingkat Konsumsi Tahun 2024 ini.

Dengan keterbatasan yang ada, kami menyadari bahwa penyusunan Laporan ini masih jauh dari sempurna, sehingga saran dan kritik dari para pembaca sangat kami harapkan guna penyempurnaan dan perbaikan dimasa mendatang. Semoga laporan ini berguna dan bermanfaat bagi upaya pembangunan di Kabupaten Timor Tengah Utara.

Kepala Dinas Ketahanan Pangan
Kabupaten Timor Tengah Utara

Ir. Marselina Sumu
Pembina Utama Muda
NIP. 19660614 199203 2 011

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	ii
Daftar Tabel.....	iii
Daftar Gambar.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
2.1. Latar Belakang.....	1
2.2. Tujuan Analisis Pola Pangan Harapan (PPH).....	4
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	5
2.1. Pola Pangan Harapan (PPH) Nasional.....	5
2.2. Definisi Pola Pangan Harapan (PPH).....	9
2.3. Perhitungan Pola Pangan Harapan (PPH).....	14
BAB III METODOLOGI.....	19
3.1. Pengumpulan Data.....	20
3.2. Metode Perhitungan.....	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	22
4.1. Analisis Pola Konsumsi Pangan Berdasarkan AKE dan AKP.....	22
4.2. Analisis Keragaman Pangan Berdasarkan Pola Pangan Harapan.....	25
4.3. Estimasi Kebutuhan Pangan Kabupaten Pamekasan Tahun 2023 Berdasarkan Pola Pangan Harapan (PPH).....	28
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	31
5.1. Kesimpulan.....	31
5.2. Saran.....	31
DAFTAR PUSTAKA.....	32
LAMPIRAN.....	34

DAFTAR TABEL

No.	<u>Judul</u>	Halaman
1.	Jumlah Komposisi (%AKE) dan Skor PPH Nasional	14
2.	Pengelompokan Pangan.....	14
3.	Pola Konsumsi Pangan Masyarakat Berdasarkan Angka Kecukupan Energi (AKE) (kkal/kap/tahun) di Kabupaten Pamekasan Tahun 2022.....	22
4.	Pola Konsumsi Pangan Masyarakat Berdasarkan Angka Kecukupan Protein (AKP) (kkal/kap/tahun) di Kabupaten Pamekasan Tahun 2022	23
5.	Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Tingkat Konsumsi di Kabupaten Pamekasan Tahun 2022	26
6.	Perbandingan Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Tingkat Konsumsi di Kabupaten Pamekasan Tahun 2019, 2020, 2021 dan 2022	27
7.	Estimasi Kebutuhan Pangan Kabupaten Pamekasan Tahun 2023	29

DAFTAR GAMBAR

No.	<u>Judul</u>	Halaman
1.	Pembobotan Dalam Kelompok Pangan PPH.....	20
2.	Keragaman Konsumsi Pangan Kabupaten Pamekasan Tahun 2022 Berdasarkan Angka Kecukupan Energi	27

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang pangan mengamanatkan bahwa pangan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang pemenuhannya merupakan bagian Hak Asasi Manusia (HAM), pangan sebagai bagian dari HAM mempunyai arti bahwa negara bertanggung jawab memenuhi kebutuhan pangan penduduk. Disamping itu, pemenuhan kebutuhan pangan juga menentukan status gizi dan kualitas sumberdaya manusia, bahkan ketahanan sosial ekonomi dan politik bangsa Indonesia. Oleh karena itu pembangunan pangan merupakan bagian penting dari pembangunan nasional (Anonim, 2006).

Pembangunan pangan pada dasarnya adalah upaya penyediaan pangan terutama dari produksi domestik, dan jika terpaksa import terutama untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduk. Pemenuhan kebutuhan pangan penduduk ditinjau untuk memenuhi kebutuhan gizi dan kebutuhan sosial pangan sebagai upaya mewujudkan ketahanan pangan dan kesehatan yang merupakan bagian dari ketahanan bangsa. Tanpa pembangunan pangan akan terjadi kesenjangan pemenuhan kebutuhan pangan, kelaparan dan kurang gizi berkepanjangan mengancam ketahanan nasional (Anonim, 2006).

Salah satu fungsi yang diemban pemerintah daerah adalah melakukan perencanaan kebutuhan pangan. Dimana salah satu pendekatan perencanaan kebutuhan pangan dan penyediaan pangan dalam pembangunan pangan yaitu melalui pendekatan Pola Pangan Harapan (PPH). Penetapan konsep PPH sebagai pendekatan perencanaan kebutuhan konsumsi dan penyediaan pangan dalam pembangunan pangan guna mewujudkan ketersediaan pangan yang berbasis sumberdaya lokal.

Pemenuhan kebutuhan pangan seyogyanya tidak hanya ditekankan pada aspek kuantitas, tetapi juga memperhatikan kualitasnya, termasuk keragaman pangan dan keseimbangan gizi. Konsumsi pangan yang beragam sangat penting karena tubuh memerlukan 45 jenis zat gizi yang dapat diperoleh dari berbagai jenis makanan dan

minuman. Sampai saat ini belum ada satu jenis pangan yang dapat memenuhi semua kebutuhan zat gizi tersebut.

Di dalam RPJMN 2020-2024, indikator Skor Pola Pangan Harapan dijadikan sebagai salah satu indikasi keberhasilan dalam program prioritas peningkatan ketersediaan, akses dan kualitas konsumsi pangan. Target yang ingin dicapai untuk skor PPH yaitu 90,4 (Th 2020), 91,6 (Th. 2021), 92,8 (Th. 2022), 94,0 (Th. 2023) dan 95,2 (Th. 2024). Selain skor PPH, indikator yang digunakan adalah Angka Kecukupan Energi (AKE) dengan target 2.100 kkal per tahun hingga tahun 2024, merupakan angka ideal berdasarkan WNPG XI. Begitu pula dengan Angka Kecukupan Protein (AKP) ditargetkan 57 gram/kapita/hari. Meskipun terjadi duplikasi indikator karena skor PPH juga berstandar kepada angka ideal AKE dan AKP, di RPJMN ketiga indikator tersebut menjadi indikator program prioritas. Untuk AKE dan AKP berdasarkan baseline tahun 2019, sudah tercapai jauh diatas angka ideal, sehingga RPJMN seolah mensyaratkan kinerja untuk AKE dan AKP kedepan agar diturunkan sesuai angka ideal, bila ditautkan dengan skor PPH masih jauh dibawah angka 100 (sempurna).

Dari indikator di program prioritas tersebut, dijabarkan kedalam indikator kegiatan prioritas. Salah satunya yaitu Peningkatan kualitas konsumsi, kemandirian, fortifikasi dan biofortifikasi pangan. Dengan indikator: konsumsi ikan, konsumsi daging, konsumsi protein asal ternak, konsumsi sayur dan buah, persentase pangan segar yang memenuhi syarat keamanan pangan, luas lahan produksi beras biofortifikasi, akses terhadap dan fortifikasi bagi keluarga dan persentase pangan organik.

Keragaman dan keseimbangan konsumsi pangan pada tingkat keluarga akan menentukan kualitas konsumsi pada tingkat wilayah, baik kabupaten/ kota, provinsi, dan nasional. Kualitas konsumsi pangan penduduk ditingkat wilayah (makro) ini dicerminkan dengan skor Pola Pangan Harapan (PPH). Sedangkan di tingkat keluarga dan individu, asupan makanan sesuai prinsip konsumsi pangan Beragam, Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA) untuk memenuhi kebutuhan zat gizi dapat diketahui dengan melakukan penilaian konsumsi pangan, melalui pendekatan penghitungan porsi.

Pola pangan harapan (PPH) adalah susunan beragam pangan atau kelompok pangan yang didasarkan atas sumbangan energinya, baik secara absolute maupun relative

terhadap total energy baik dalam hal ketersediaan maupun konsumsi pangan, yang mampu mencukupi kebutuhan dengan mempertimbangkan aspek-aspek sosial, ekonomi, budaya, agama, cita rasa (Depkes RI, 2005).

PPH berguna sebagai instrumen sederhana menilai situasi ketersediaan dan konsumsi pangan berupa jumlah dan komposisi pangan menurut jenis pangan secara agregat. Disamping itu juga berguna sebagai basis untuk penghitungan skor PPH yang digunakan sebagai indikator mutu gizi pangan dan keragaman konsumsi pangan baik pada tingkat ketersediaan maupun tingkat konsumsi. Semakin tinggi skor PPH semakin baik mutu gizi dan keragaman pangan baik pada tingkat ketersediaan maupun konsumsi pangan.

Pola pangan harapan (PPH) mencerminkan susunan konsumsi pangan anjuran untuk hidup sehat, aktif dan produktif. Dengan pendekatan PPH dapat dinilai mutu pangan berdasarkan skor pangan dari 9 bahan pangan. Konsumsi pangan dipengaruhi oleh ketersediaan pangan, yang pada tingkat makro ditunjukkan oleh tingkat produksi nasional dan cadangan pangan yang mencukupi dari pada tingkat regional dan lokal ditunjukkan oleh tingkat produksi dan distribusi pangan. Ketersediaan pangan sepanjang waktu, dalam jumlah yang cukup dan hanya terjangkau sangat menentukan tingkat konsumsi pangan di tingkat rumah tangga. Selanjutnya pola konsumsi pangan rumah tangga akan berpengaruh pada komposisi konsumsi pangan (Depkes RI, 2005).

Saat ini, skor PPH telah menjadi indikator yang cukup strategis dan merupakan indikator kinerja dibidang ketahanan pangan yang tercantum dalam RPJMN 2015 - 2019 dan RPJMN 2020 - 2025. Pentingnya pencapaian skor PPH tersebut juga diamanatkan oleh Undang-Undang (UU) Nomor 18 tahun 2012 tentang Pangan dan Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi. Dalam pasal 60 UU No 18 tahun 2012 disebutkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah berkewajiban mewujudkan penganekaragaman konsumsi pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Tercapainya penganekaragaman konsumsi pangan tersebut diukur melalui pencapaian nilai, komposisi, pola pangan dan gizi seimbang, dengan indikator yang ada saat ini adalah Pola Pangan Harapan (PPH).

Terkait dengan hal tersebut, pencapaian Skor Pola Pangan Harapan (PPH) konsumsi merupakan indikator kunci yang perlu diukur dan dianalisis secara periodik, baik

ditingkat pusat maupun daerah, tak terkecuali di Kabupaten Pamekasan. Untuk itu perlu disusun Buku Analisis PPH konsumsi sebagai pedoman mengetahui Angka Kecukupan Gizi masyarakat Pamekasan dan keragaman konsumsi serta proyeksi kebutuhan konsumsi pangan pada tahun berikutnya, dengan harapan mampu menciptakan masyarakat Pamekasan yang sehat, cerdas dan produktif.

1.2. Tujuan Analisis Pola Pangan Harapan (PPH)

Menurut (Hardinsyah *et al.*, 2001), arah pembangunan ketahanan pangan adalah terpenuhinya pangan yang cukup bagi setiap warga dalam jumlah mutu, keragaman, kandungan gizi dan keamanannya serta terjangkau oleh daya beli masyarakat. Kinerja pembangunan ketahanan pangan yang harus dipenuhi oleh pemerintah daerah (provinsi, kabupaten/kota) diatur oleh Peraturan Menteri Pertanian Nomor 65/Permentan/OT.140/12/2010 mengenai Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Ketahanan Pangan. Pemerintah provinsi dan kabupaten/ kota wajib menyelenggarakan empat jenis pelayanan dasar bidang ketahanan pangan, yaitu (a) ketersediaan dan cadangan pangan; (b) distribusi dan akses pangan; (c) penganekaragaman dan keamanan pangan; serta (d) penanganan kerawanan pangan.

Secara umum tujuan Pola Pangan Harapan (PPH) adalah untuk menghasilkan suatu komposisi standar pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi penduduk, sekaligus juga mempertimbangkan keseimbangan gizi (*nutritional balance*), yang didukung oleh citarasa (*paltability*), daya guna (*digestability*), daya terima masyarakat (*acceptability*), kuantitas, dan kemampuan daya beli (*affortability*).

Tujuan analisis Pola Pangan Harapan (PPH) konsumsi pangan adalah untuk:

1. Menganalisis pola konsumsi pangan masyarakat Pamekasan berdasarkan angka kecukupan energi (AKE) dan angka kecukupan protein (AKP).
2. Menganalisis keragaman konsumsi pangan masyarakat Pamekasan berdasarkan pendekatan skor pola pangan harapan (PPH).
3. Estimasi kebutuhan pangan Kabupaten Pamekasan Tahun 2023 berdasarkan pola pangan harapan (PPH).

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. Pola Pangan Harapan (PPH) Nasional

Pangan dan gizi merupakan salah satu sasaran rencana pembangunan jangka panjang nasional (RPJPN) 2005 – 2025 sebagai unsur yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan SDM yang berkualitas yang dilakukan dengan pembangunan perbaikan gizi secara lintas sektor yang meliputi produksi, pengolahan, distribusi, harga pangan dan dengan kandungan gizi yang cukup, seimbang dan aman. Ketahanan pangan merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan jangka menengah tahun 2011 – 2015 yang ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI No 5/2010 dan Inpres No 3/2010 tentang Rencana Aksi Pangan dan Gizi Nasional (RAN-PG) yang terstruktur dan terintegrasi dalam lima pilar, yaitu (1) Perbaikan gizi masyarakat melalui peningkatan ketersediaan pangan secara berkelanjutan; (2) Peningkatan aksesibilitas pangan yang difokuskan pada keluarga rawan pangan dan miskin; (3) Peningkatan pengawasan mutu pangan dan keamanan pangan; (4) Peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat; dan (5) Penguatan kelembagaan pangan dan gizi (Bappenas, 2011).

Pola Pangan Harapan pertama kali diperkenalkan oleh FAO-RAPA pada tahun 1988, yang kemudian dikembangkan oleh Departemen Republik Indonesia melalui workshop yang diselenggarakan Departemen Pertanian bekerjasama dengan FAO (Suhardjo, 1992). Tujuan utama penyusunan Pola Pangan Harapan adalah untuk membuat suatu nasionalisasi pola konsumsi yang dianjurkan yang terdiri dari kombinasi aneka ragam pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi dan sesuai citarasa. Pola Pangan Harapan untuk pertama kali di kawasan Asia Pasifik dikembangkan berdasarkan data pola pangan (pola ketersediaan pangan, *food pattern*) dari Neraca Bahan Makanan, karena data inilah yang mudah tersedia secara berkala setiap tahun, sementara data konsumsi pangan dari berbagai Negara di kawasan Asia Pasifik belum tersedia secara berkala.

Dokumen kebijakan terkait Pola Pangan Harapan dan khususnya ketahanan pangan pada tingkat pusat telah tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014, Kebijakan Umum Ketahanan Pangan (KUKP) 2010-2014,

serta Rencana Strategis (Renstra) BKP dan Departemen terkait Ketahanan Pangan. Adapun kebijakan ketahanan pangan di tingkat daerah tertuang dalam RPJMD dan Renstra Propinsi/Kabupaten. Mengacu pada RPJMN 2010-2014, arah kebijakan umum pembangunan ketahanan pangan nasional 2010-2014 adalah untuk: (a) Meningkatkan ketersediaan dan penanganan kerawanan pangan, (b) Meningkatkan sistem distribusi dan stabilisasi harga pangan, dan (c) Meningkatkan pemenuhan kebutuhan konsumsi dan kemandirian pangan.

Pada Konferensi Pangan Tingkat Tinggi tahun 1996 yang diselenggarakan oleh FAO, definisi ketahanan pangan adalah *“food security exists when all people, at all times, have physical and economic access to sufficient, safe and nutritious food to meet their dietary needs and food preferences for an active and healthy life”* (Dewan Ketahanan Pangan, 2011). Makna yang terkandung dalam definisi tersebut adalah setiap orang pada setiap saat memiliki aksesibilitas secara fisik dan ekonomi terhadap pangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan agar dapat hidup produktif dan sehat. Indonesia kemudian mengadopsi rumusan ketahanan pangan tersebut dan dituangkan ke dalam Undang-Undang RI Nomor 7 tahun 1996 tentang Pangan. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, ketahanan pangan didefinisikan sebagai kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau.

Selanjutnya pengertian Ketahanan Pangan menurut Undang-Undang RI Nomor 18 tahun 2012 tentang pangan, adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

Menurut FAO dalam Absari (2007), ada lima karakteristik dalam pangan harapan yang harus dipenuhi, yaitu: (1) Kapasitas (*capacity*), yaitu mampu menghasilkan, mengimpor dan menyimpan makanan pokok dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumsi semua penduduk (*national food sufficiency*); (2) Pemerataan (*equity*) yaitu mampu mendistribusikan makanan pokok sehingga tersedia dalam jangkauan seluruh

keluarga; (3) kemandirian (*self-reliance*) yaitu mampu menjamin kecukupsediaan makanan pokok dengan mengandalkan kekuatan sendiri sehingga ancaman fluktuasi pasar dan tekanan politik dapat ditekan seminimal mungkin; (4) kehandalan (*reliability*) yaitu mampu merendam dampak variasi musiman maupun siklus tahunan sehingga kecukupsediaan pangan dapat dijamin setiap saat, dan (5) keberlanjutan (*sustainability*) yaitu mampu menjaga keberlanjutan dan kecukupsediaan pangan dalam jangka panjang tanpa merusak kualitas hidup.

Akhir-akhir ini telah dilakukan penyempurnaan PPH dan skor PPH dilakukan dengan mempertimbangkan: (1) AKG energi berdasarkan Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi (WKNPG) 2004 sebesar 2,100 kkal/kap/hari; (2) Persentase energi (pola konsumsi energi) untuk PPH yang dihitung terhadap AKG energi (2,100 kkal sebagai penyebut); (3) Rating/bobot disempurnakan sesuai teori rating; (4) Skor maksimum PPH adalah 100, bukan 93; (5) Peran pangan hewani, gula serta sayur dan buah disesuaikan dengan PUGS; (6) Peran umbi-umbian ditingkatkan sejalan dengan kebijakan diversifikasi pangan pokok dan pengembangan pangan lokal; dan (7) Peran makanan lainnya terutama bumbu dan minuman lainnya yang tadinya nihil, telah dianggap tidak nihil (Hardinsyah *et al.*, 2004).

Rating disempurnakan atau dimodifikasi sesuai Pola Pangan Harapan berdasarkan anjuran FAO-RAPA tersebut dan prinsip penerapan sistem skor untuk penilaian konsumsi pangan berdasarkan Guthrie *et al* (1981), yaitu setiap kelompok pangan utama (tiga kelompok pangan utama) diberikan skor maksimum yang relatif sama, yaitu 33,3 bagi setiap kelompok pangan utama (berasal dari 100 dibagi 3). Kelompok pangan utama tersebut adalah: (1) Pangan sumber karbohidrat dan energi (sereal, umbi-umbian, minyak dan lemak, dan buah/biji berminyak) dengan kontribusi energi 74%; (2) Pangan sumber protein/lauk pauk (kacang-kacangan dan pangan hewani) dengan kontribusi 17%; (3) Zat pengatur/sayur dan buah dengan kontribusi energi 6%; dan pangan lainnya (minuman dan bumbu) memiliki kontribusi energi 3%. Bobot 0,5 berasal dari 33,3 dibagi 74; bobot 2,0 berasal dari 33,3 dibagi 17%; dan bobot 5,0 berasal dari 33,3 dibagi 6 (Baliwati, 2009).

Gambaran umum data konsumsi (hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional – Susenas, BPS) dan situasi konsumsi pangan penduduk tahun 2020, sebagai berikut:

1. Susenas modul konsumsi tahun 2020 memuat sebanyak 188 jenis komoditas pangan, tidak mengalami perubahan komoditas pangan dibandingkan modul konsumsi Susenas Tahun 2019.
2. Mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan nomor 28/2019 tentang Angka Kecukupan Gizi, pengolahan Susenas tahun 2020 menggunakan Angka Kecukupan Energi terbaru yaitu 2.100 kkal/kap/hari dan Angka Kecukupan Protein rata-rata sebesar 57 gram protein/kap/hari. Beberapa indikator terkait kinerja ketahanan pangan sebagai berikut:
 - a. Konsumsi energi tahun 2020 sebesar 2.112 kkal/kap/hari, mengalami penurunan dibanding tahun 2019 sebesar 2.138 kkal/kap/hari. Konsumsi energi tersebut sudah melebihi AKE 2.100 kkal/kap/hari.
 - b. Perkembangan konsumsi protein tahun 2020 sebesar 62,05 gram/kap/hari, mengalami sedikit penurunan dibanding tahun 2019 (62,87 gram/kap/hari). Meskipun mengalami penurunan, konsumsi protein penduduk nasional tersebut melebihi anjuran konsumsi protein sebesar 57 gram/kap/hari. Komposisi konsumsi protein tahun 2020 terdiri dari 40,77 gram protein asal pangan nabati (65,70%) dan 21,29 gram protein asal pangan hewani (34,30%).
3. Dari segi kualitas, yang ditunjukkan oleh skor Pola Pangan Harapan (PPH), terjadi penurunan skor dari 90,8 pada tahun 2019 (dengan AKE 2.000 kkal/kap/hari) atau skor PPH tahun 2019 sebesar 87,9 (berdasarkan AKE 2.100 kkal/kap/hari) menjadi 86,3 pada tahun 2020 (dengan AKE 2.100 kkal/kap/hari). Penurunan ini dipengaruhi oleh penurunan konsumsi energi dari lima kelompok pangan PPH, kecuali konsumsi kelompok pangan hewani serta minyak dan lemak meningkat pada tahun 2020.
4. Selama periode 2015 - 2020 perkembangan pola konsumsi pangan sumber karbohidrat sebagai berikut :
 - a. Perkembangan pola konsumsi pangan pokok (pangan sumber karbohidrat), masih didominasi oleh kelompok padi-padian terutama beras dan terigu, sedangkan kontribusi umbi-umbian masih rendah.
 - b. Kontribusi energi yang berasal dari konsumsi kelompok padi-padian (beras, jagung, dan terigu) pada tahun 2020 mengalami penurunan dibanding tahun 2019 yaitu dari 61,4 persen menjadi sebesar 60,3 persen (dengan AKE 2.100 kkal/kap/hari). Secara

nasional, tingkat konsumsi energi padi-padian tersebut telah melebihi komposisi anjuran sebesar 50 persen.

- c. Konsumsi beras per kapita tahun 2020 mengalami penurunan dibanding tahun 2019, yaitu dari 259,9 gram/kap/hari (94,9 kg/kap/tahun) menjadi 257,6 gram/kap/hari (94,0 kg/kap/tahun). Sejalan dengan konsumsi beras, konsumsi terigu tahun 2020 juga mengalami penurunan dibanding tahun 2019, yaitu dari 48,7 gram/kap/hari (17,8 kg/kap/tahun) menjadi 46,9 gram/kap/hari (17,1 kg/kap/tahun). Lain halnya dengan konsumsi jagung tahun 2020 mengalami sedikit peningkatan dibanding tahun 2019, yaitu dari 4,6 gram/kap/hari (1,7 kg/kap//tahun) menjadi 4,9 gram/kap/hari (1,8 kg/kap/tahun).

2.2. Definisi Pola Pangan Harapan (PPH)

Pola Pangan Harapan atau *Desireable Dietary Pattern* adalah susunan beragam pangan yang didasarkan pada sumbangan atau kontribusi energi dan kelompok pangan utama (baik secara absolut maupun relatif) dan suatu pola ketersediaan atau pola konsumsi pangan. FAO-RAPA (1989) mendefinisikan Pola Pangan Harapan adalah “komposisi kelompok pangan utama yang bila dikonsumsi dapat memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi lainnya”.

Pendekatan Pola Pangan Harapan dapat menilai mutu pangan penduduk berdasarkan skor pangan (*dietary score*). Semakin tinggi skor mutu pangan, menunjukkan situasi pangan yang semakin beragam dan semakin baik komposisi dan mutu gizinya.

Suharjo (1992) menyatakan bahwa dengan *Desirable Dietari Pattern* atau Pola Pangan Harapan (PPH), maka perencanaan produksi dan penyediaan pangan dapat didasarkan pada patokan keseimbangan komoditas (baik secara absolut maupun relatif) seperti yang telah dirumuskan dalam PPH untuk mencapai sasaran kecukupan pangan dan gizi penduduk. PPH disajikan dalam bentuk komposisi kelompok pangan yang memberikan peluang untuk membantu perencanaan produksi dan konsumsi pangan serta menentukan pilihan jenis pangan yang diinginkan diantara kelompok pangan yang disesuaikan dengan kondisi agroklimat setempat.

Konsep PPH merupakan manifestasi konsep gizi seimbang yang didasarkan pada konsep triguna pangan. Keseimbangan jumlah antara kelompok pangan merupakan syarat terwujudnya keseimbangan gizi. Konsep gizi seimbang juga tergantung pada keseimbangan antara asupan (konsumsi) zat gizi dan kebutuhannya maupun jumlahnya antara waktu makan. Selain PPH, konsep gizi seimbang terdapat dalam slogan “Empat Sehat Lima Sempurna” maupun slogan “Panganku Beragam Bergizi, Seimbang dan Aman” (B2SA).

Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) diperlukan pesan-pesan gizi agar masyarakat tetap dapat mewujudkan derajat kesehatan dengan optimal. Penerapan konsep PPH sebagai pendekatan perencanaan kebutuhan konsumsi dan penyediaan pangan dalam pembangunan pangan sejalan dengan kebijakan dan tujuan ketahanan pangan dan penganeekaragaman pangan.

Kebijakan pemantapan ketahanan pangan Kabupaten Pamekasan salah satunya adalah melakukan perencanaan kebutuhan konsumsi maupun ketersediaan pangan dengan menggunakan Pendekatan Pola Pangan Harapan (PPH) sehingga pembangunan ketahanan pangan yang berbasis sumber daya lokal dapat terwujud. Dalam konteks pembangunan ketahanan pangan harus senantiasa tersedia dalam jumlah yang cukup, bermutu dan aman sepanjang waktu bagi setiap rumah tangga dengan harga yang terjangkau. Informasi mengenai pangan yang dikonsumsi, frekuensi konsumsi dan jumlah pangan yang dikonsumsi suatu penduduk secara tidak langsung dapat menggambarkan status gizi penduduk.

Pola Pangan Harapan berguna sebagai instrumen sederhana menilai situasi ketersediaan dan konsumsi pangan berupa jumlah dan komposisi menurut jenis pangan secara agregat. Disamping itu berguna sebagai basis untuk penghitungan skor Pola Pangan Harapan yang digunakan sebagai indikator mutu gizi pangan dan keragaman konsumsi pangan baik pada tingkat ketersediaan maupun tingkat konsumsi, perencanaan konsumsi dan ketersediaan pangan. Melalui pendekatan Pola Pangan Harapan, keadaan perencanaan penyediaan dan konsumsi pangan penduduk diharapkan dapat memenuhi tidak hanya kecukupan gizi (*nutritional adequacy*), akan tetapi sekaligus juga mempertimbangkan keseimbangan gizi (*nutritional balance*) yang didukung oleh citarasa

(*palatability*), daya guna (*digestability*), daya terima masyarakat (*acceptability*), kuantitas, dan kemampuan daya beli (*affordability*).

Sejak diperkenalkannya konsep PPH dan skor PPH pada awal dekade 90-an di Indonesia, PPH digunakan sebagai dasar kebijakan pembangunan pangan mulai perencanaan hingga penilaian kecukupan gizi seimbang serta evaluasi penyediaan pangan, konsumsi atau diversifikasi pangan pada tingkat makro sebagai output pembangunan pangan. Menurut FAO-PARA (1989) PPH berguna untuk merumuskan kebijakan pangan dan perencanaan pertanian di suatu wilayah. PPH dalam perencanaan pertanian dan pangan akan diketahui berapa kecukupan gizi penduduk setempat. PPH juga memberikan patokan bagi perencanaan di bidang pangan dan pertanian untuk mengetahui kelompok pangan yang harus ditingkatkan produksinya atau keragaman pangan sesuai dengan keadaan ekologi dan ekonomi suatu wilayah.

Penilaian keragaman dan mutu pangan dengan Pola Pangan Harapan atau skor Pola Pangan Harapan dapat dilakukan pada tingkat ketersediaan pangan dan tingkat konsumsi pangan. Pada prinsipnya tata cara penghitungan untuk penilaian keragaman dan mutu pangan pada kedua tingkat tersebut adalah sama, yang membedakannya adalah data yang digunakan.

Penilaian keragaman dan mutu ketersediaan pangan menggunakan data ketersediaan pangan yang disajikan dalam Neraca Bahan Makanan (NBM) dan menggunakan Angka Kecukupan Energi (AKE) pada tingkat penyediaan, yaitu 2.400 kkal/kapita/hari. Sedangkan untuk penilaian keragaman dan mutu konsumsi digunakan data konsumsi pangan yang disajikan dalam SUSENAS dan menggunakan Angka Kecukupan Gizi (AKG) pada tingkat konsumsi, yaitu 2.100 kkal/kapita/hari.

Oleh karena itu keberadaan data konsumsi pangan atau ketersediaan pangan menjadi syarat mutlak untuk menggunakan Pola Pangan Harapan dan menghitung skor Pola Pangan Harapan. Sebaliknya diusahakan untuk menggunakan data konsumsi pangan yang paling mutakhir, bila dimaksudkan untuk menilai situasi terkini dari keragaman dan mutu gizi konsumsi pangan.

Berdasarkan Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG, 2018), Angka Kecukupan Energi (AKE) rata-rata orang Indonesia adalah sebesar 2.100 kkal/kapita/hari

sedangkan Angka Kecukupan Protein (AKP) adalah sebesar 57 gram/kapita/hari. Jumlah konsumsi pangan dikelompokkan menurut kriteria yang diadaptasi dari Departemen Kesehatan (1996) adalah sebagai berikut :

- a) < 70 % : defisit berat atau rawan pangan
- b) 70 s/d 79 % : defisit tingkat sedang
- c) 80 s/d 89 % : defisit tingkat ringan
- d) 90 s/d 110 % : normal (tahan pangan)
- e) > 110% : berlebih

Konsumsi pangan tidak hanya diukur dari segi jumlah yang dicerminkan oleh terpenuhinya AKE melainkan juga dari segi kualitas yang dicerminkan oleh keanekaragaman konsumsi pangan. Konsumsi yang beranekaragam sangat penting karena tidak ada satupun jenis pangan yang memiliki kandungan zat gizi lengkap. Oleh karena itu, konsumsi pangan menyangkut upaya peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat agar mempunyai pemahaman atas pangan, gizi dan kesehatan yang baik, sehingga dapat mengelola konsumsinya secara optimal.

Kinerja konsumsi pangan wilayah tercermin dalam pola konsumsi masyarakat di tingkat rumah tangga. Kondisi konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kondisi ekonomi, sosial, dan budaya setempat. Faktor lainnya adalah ukuran rumah tangga, tingkat pendidikan, dan pendapatan merupakan faktor yang mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga (Baliwati, 2007).

Penilaian kualitas konsumsi pangan berdasarkan keragaman dan keseimbangan komposisi energi dapat dilakukan dengan pendekatan Pola Pangan Harapan (PPH). PPH merupakan kumpulan beragam jenis dan jumlah kelompok pangan utama yang dianjurkan untuk memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi pada komposisi yang seimbang (Hardinsyah *et al*, 2001).

Tujuan PPH adalah untuk menghasilkan suatu komposisi norma (standar) pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi penduduk, sekaligus juga mempertimbangkan keseimbangan gizi (*nutritional balance*) yang didukung oleh cipta rasa (*palatability*), daya cerna (*digestibility*), daya terima masyarakat (*acceptability*), kualitas dan kemampuan daya beli (*affordability*). PPH berguna sebagai instrumen sederhana menilai situasi ketersediaan

konsumsi pangan berupa jumlah dan komposisi pangan menurut jenis pangan secara agregat. PPH dapat digunakan untuk perencanaan konsumsi dan ketersediaan pangan (Hardinsyah, Madanijah & Baliwati 2002).

Tahapan-tahapan yang perlu dilakukan untuk menetapkan PPH di suatu wilayah/regional adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan AKE regional yang dalam beberapa kajian telah menggunakan pendekatan unit konsumen untuk masing-masing kelompok jenis kelamin dan umur penduduk
2. Menetapkan komposisi pangan (baik data konsumsi maupun ketersediaan pangan) berdasarkan kontribusi energi menurut kelompok pangan (%). Kontribusi tersebut dihitung berdasarkan perbandingan konsumsi atau ketersediaan setiap kelompok pangan aktual dengan Angka Kecukupan Energi (AKE) regional. Komposisi pangan tersebut digunakan sebagai gambaran potensi wilayah
3. Menetapkan presentase AKE ideal untuk masing-masing wilayah (regional) dengan mempertimbangkan :
 - a) Presentase AKE (% AKE) konsumsi dan ketersediaan pangan.
 - b) Kisaran % AKE menurut FAO-RAPA (1989) sebagai acuan menuju komposisi pangan ideal.
 - c) Konsep kecukupan dan keseimbangan gizi. Kecukupan dan keseimbangan gizi terpenuhi jika memperhatikan kaidah triguna makanan yaitu sebagai zat tenaga, zat pengatur, dan zat pembangun. Konsumsi pangan sumber karbohidrat maksimal 60% dan lemak antara 10-25% berdasarkan PUGS (Pedoman Umum Gizi Seimbang).
4. Penilaian PPH suatu wilayah didasarkan dengan proporsi ketersediaan maupun konsumsi antar bahan pangan dikelompok pangan wilayah serta dibandingkan dengan proporsi ketersediaan maupun konsumsi antar bahan pangan dikelompok pangan nasional.

Selanjutnya dijelaskan bahwa dengan terpenuhinya kebutuhan energi dari berbagai kelompok pangan sesuai PPH, secara implisit kebutuhan zat gizi juga terpenuhi kecuali untuk zat gizi yang sangat defisit dalam suatu kelompok pangan. Semakin tinggi skor PPH,

konsumsi pangan semakin beragam dan bergizi seimbang. Jika skor konsumsi pangan mencapai 100, maka wilayah tersebut dikatakan tahan pangan. Skor Pola Pangan Harapan (PPH) mencerminkan suatu mutu gizi konsumsi pangan dan tingkat keragaman konsumsi pangan. Terdapat kriteria sesuai dengan skor PPH yang didapatkan yaitu Skor PPH < 78 : Segitiga Perunggu, Skor PPH 78- 88 : Segitiga Perak dan Skor PPH > 88 : Segitiga Emas (Suyatno, 2009). Berikut ini tabel jumlah, komposisi (% AKE) dan skor PPH (WNPG, 2018). Tabel 1. Jumlah, Komposisi (% AKE) dan skor PPH Nasional

No	Kelompok Pangan	Konsumsi (gr/ kap/ hr)	Energi (kkal)	% AKG	Bobot	Skor PPH
1	Padi-padian	289	1.050	50	0,5	25
2	Umbi-umbian	105	126	6	0,5	2,5
3	Pangan Hewani	157	252	12	2	24
4	Minyak dan Lemak	21	210	10	0,5	5
5	Buah/ Biji Berminyak	11	63	3	0,5	1
6	Kacang-kacangan	37	105	5	2	10
7	Gula	31	105	5	0,5	2,5
8	Sayur dan buah	262	126	6	5	30
9	Lain-lain	-	63	3	0	0
Jumlah			2.100		-	100

2.3. Penghitungan Pola Pangan Harapan (PPH)

Terdapat 10 langkah untuk menghitung skor dan komposisi PPH aktual (susunan PPH), sebagai berikut :

1. Pengelompokan pangan

Pangan yang dikonsumsi dikelompokkan menjadi 9 (sembilan) kelompok pangan yang mengacu pada standar Pola Pangan Harapan (PPH), yaitu sebagai berikut: Tabel 2.

Pengelompokan Pangan

No	Kelompok Pangan	Jenis Komoditas (Kelompok PPH)
1.	Padi-padian	Beras dan olahannya, jagung dan olahannya, gandum dan olahannya.
2.	Umbi-umbian	Ubi kayu dan olahannya, ubi jalar, kentang, talas, wortel dan sagu (termasuk makanan berpati)
3.	Pangan Hewani	Daging dan olahannya, daging unggas, ikan dan olahannya, telur serta susu dan olahannya.
4.	Minyak dan Lemak	Minyak kelapa, minyak sawit, minyak jagung, margarin, dan lemak hewani.

5.	Buah/Biji Berminyak	Kelapa, kemiri, kenari dan coklat.
6.	Kacang-kacangan	Kacang tanah, kedelai, kacang hijau, kacang merah, kacang polong, mete, kacang tunggak, tahu, tempe,tauco,oncom,sari kedelai, kecap.
7.	Gula	Gula pasir, gula merah/ aren, sirup, minuman jadi dalam botol/ kaleng
8.	Sayur dan Buah	Sayur segar dan olahannya, buah segar dan olahannya, termasuk emping
9.	Lain-lain	Aneka bumbu dan bahan minuman seperti terasi, cengkeh, ketumbar, merica, pala, asam, bumbu masak, teh dan kopi.

2. Konversi bentuk, jenis dan satuan

Pangan yang dikonsumsi rumah tangga terdapat dalam berbagai bentuk, jenis dengan satuan yang berbeda. Oleh karena itu, satuan beratnya perlu diseragamkan dengan cara mengkonversikan ke dalam satuan dan jenis komoditas yang sama (yang disepakati) dengan menggunakan faktor konversi sehingga dapat dijumlahkan beratnya, sebaiknya pangan yang dikonsumsi dikonversi ke dalam berat mentah. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan konversi bentuk, jenis, dan satuan pangan yang dikonsumsi adalah:

- Jika data konsumsi pangan merupakan jenis makanan olahan yang terbuat dari beberapa jenis bahan pangan, maka uraikan terlebih dahulu menjadi beberapa jenis pangan tunggal penyusunnya dengan jumlah sesuai satuan berat masing-masing pangan. Misalnya 1 porsi sambal goreng hati bahan utamanya adalah 8 buah kentang dan 300 gram hati sapi.
- Jika satuan berat dalam ukuran rumah tangga (URT), maka lakukan konversi berat setiap jenis pangan dari URT menjadi gram. Misalnya 8 buah kentang sepadan dengan 400 gram, dengan mengacu pada daftar konversi URT yang disepakati berlaku di wilayah masing-masing.
- Jika yang diketahui adalah berat masak, maka perlu dihitung berat mentahnya dengan cara mengalikan berat masak dengan faktor konversi mentah. Misalnya 200 gram goreng hati sepadan dengan $200 \times 1,5 = 300$ gram hati sapi.

d. Jika pangan diolah menggunakan minyak, maka berat minyak yang diserap pangan perlu dihitung dengan cara mengalikan berat mentah pangan dengan faktor persen penyerapan minyak. Misalnya 300 gram hati sapi menyerap sebanyak $300 \times 4,8\% = 15$ gram minyak goreng.

3. Menghitung sub total kandungan energi menurut kelompok pangan

Pada tahap ini dilakukan penghitungan kandungan energi setiap jenis pangan yang dikonsumsi dengan bantuan daftar komposisi bahan makanan (DKBM). Kolom energi dalam DKBM menunjukkan kandungan energi (kkal) per 100 gram bagian yang dapat dimakan (BDD).

Contoh :

$$\begin{aligned} 50 \text{ g beras} &= x \frac{50 \text{ g}}{100} \times \text{kandungan energi beras} \times \% \text{ BDD} \\ &= \frac{50 \text{ g}}{100} \times 360 \text{ kkal} \times 100/100 \\ &= 180 \text{ kkal} \end{aligned}$$

Selanjutnya besaran energi setiap jenis pangan dijumlahkan menurut kelompok pangannya.

4. Menghitung total energi aktual seluruh kelompok pangan

Pada tahap ini yang dilakukan adalah menjumlahkan total energi dari masing-masing kelompok pangan, sehingga akan diketahui total energi dari seluruh kelompok pangan.

$$\text{Total energi dari 9 kelompok pangan} = \text{Energi kelompok padi-padian} + \text{umbi-umbian} + \dots + \text{energi kelompok lain-lain}$$

5. Menghitung kontribusi energi dari setiap kelompok pangan terhadap total energi actual (%)

Pada tahap ini adalah untuk menilai pola/komposisi energi setiap kelompok pangan dengan cara menghitung kontribusi energi dari setiap kelompok pangan di bagi dengan total energi aktual seluruh kelompok pangan dan dikalikan dengan 100%.

$$\begin{aligned} &\text{Kontribusi energi per kelompok pangan (\%)} \\ &= \frac{\text{Energi kelompok pangan}}{\text{Total energi aktual}} \times 100\% \end{aligned}$$

Contoh :

Kontribusi energi aktual kelompok padi - padian

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Energi kelompok pangan}}{\text{Total energi aktual}} \times 100\% \\ &= \frac{1150}{2185} \times 100\% \\ &= 52,6\% \end{aligned}$$

6. Menghitung kontribusi energi setiap kelompok pangan terhadap Angka Kecukupan Energi (%AKE).

Pada tahap ini merupakan langkah untuk menilai tingkat konsumsi energi dalam bentuk persen (%) dengan cara menghitung kontribusi energi dari setiap kelompok pangan terhadap AKE (AKE konsumsi untuk rata-rata nasional tahun 2012 adalah 2.150 kkal/kap/hari).

$$\begin{aligned} &\text{Kontribusi energi per kelompok pangan (\%AKE)} \\ &= \frac{\text{Energi kelompok pangan}}{\text{AKE Konsumsi}} \times 100\% \end{aligned}$$

Contoh :

Kontribusi energi dari kelompok padi - padian terhadap AKE adalah:

$$\begin{aligned} &= \frac{1150}{2150} \times 100\% \\ &= 53,5\% \end{aligned}$$

7. Menghitung skor aktual

Pada tahap ini yang dilakukan adalah dengan cara mengalikan kontribusi aktual setiap kelompok pangan dengan bobotnya masing-masing.

$$\text{Skor Aktual} = \text{Kontribusi energi aktual setiap kelompok pangan} \times \text{bobot setiap kelompok pangan}$$

8. Menghitung skor AKE

Pada tahap ini yang dilakukan dengan mengalikan kontribusi AKE (%AKE) setiap

$$\text{Skor AKE} = \% \text{AKE setiap kelompok pangan} \times \text{bobot}$$

9. Menghitung Skor PPH

Skor PPH aktual dihitung dengan cara membandingkan skor AKE dengan skor maksimum. Skor maksimum adalah batas maksimum skor setiap kelompok pangan yang memenuhi komposisi Ideal. Penghitungan skor PPH masing-masing kelompok pangan dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika skor AKE lebih tinggi dari skor maksimum, maka yang digunakan adalah skor maksimum.
- Jika skor AKE lebih rendah dari skor maksimum, maka yang digunakan adalah skor AKE.

Skor PPH setiap kelompok pangan menunjukkan komposisi konsumsi pangan penduduk pada waktu/tahun tertentu. Contoh : skor AKE kelompok padi-padian adalah 26,8 dibandingkan dengan skor maksimum kelompok padi-padian sebesar 25,0 maka skor PPH kelompok padi-padian sebesar 25,0.

10. Menghitung Total Skor Pola Pangan Harapan.

Total skor Pola Pangan Harapan (PPH) yang dikenal dengan kualitas konsumsi pangan adalah jumlah dari skor 9 kelompok pangan, yaitu jumlah dari kelompok padi-padian sampai dengan skor kelompok lain-lain. Angka ini disebut skor PPH konsumsi pangan, yang menunjukkan tingkat keragaman konsumsi pangan.

$$\text{Skor PPH} = \text{Skor PPH kelompok padi-padian} + \text{umbi-umbian} + \dots + \text{Skor PPH kelompok lain-lain.}$$

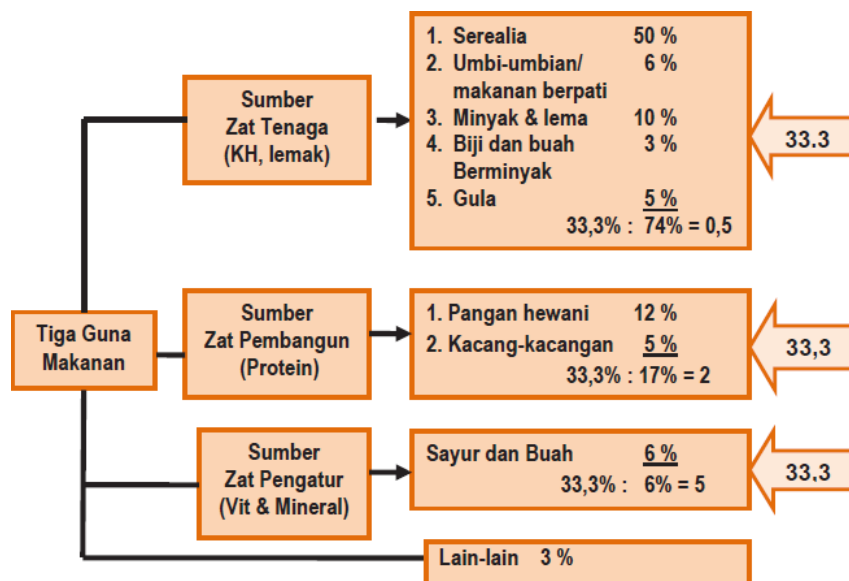
BAB III

METODOLOGI

Data yang digunakan dalam penghitungan skor PPH adalah data jumlah konsumsi energi per kelompok pangan. Proporsi konsumsi energi untuk masing-masing kelompok hasil kesepakatan Deptan tahun 2001 yaitu : (1) Padi-padian 50%, (2) Umbi-umbian 6%, (3) Pangan hewani 12%, (4) Minyak dan lemak 10%, (5) Buah dan biji berminyak 3%, (6) Kacang-kacangan 5%, (7) Gula 5%, (8) Sayur dan buah 6%, serta (9) Lain-lain (bumbu) 3%. Selanjutnya, berdasarkan hasil perkalian antara proporsi energi dari masing-masing kelompok pangan dengan masing-masing pembobotnya diperoleh skor PPH. Dalam konsep PPH akan diperoleh skor ideal sebesar 100, yang artinya kualitas konsumsi pangan penduduk disebut ideal apabila mempunyai skor PPH sebesar 100.

Dalam penghitungan skor PPH, setiap kelompok pangan diberi bobot yang didasarkan pada fungsi pangan dalam triguna makanan (sumber karbohidrat/zat tenaga, sumber protein/zat pembangun, serta vitamin dan mineral/zat pengatur). Ketiga fungsi zat gizi tersebut memiliki proporsi yang seimbang, masing-masing sebesar 33.3% (berasal dari 100% dibagi 3). Pembobotan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Untuk kelompok pangan sumber karbohidrat (padi-padian, umbi-umbian, minyak dan lemak, buah/biji berminyak, dan gula), total kontribusi energi (%AKG) adalah 74%. Bobot untuk kelompok pangan ini adalah 0.5 (berasal dari nilai 33.3% dibagi 74%).
- b) Untuk kelompok pangan sumber protein (kacang-kacangan & pangan hewani) dengan total kontribusi energi 17%, diperoleh bobot 2.0 (berasal dari nilai 33.3% dibagi 17%).
- c) Untuk kelompok pangan sumber vitamin dan mineral (sayur dan buah) dengan total kontribusi energi 6%, diperoleh bobot 5.0 (berasal dari nilai 33.3% dibagi 6%).
- d) Kelompok pangan lainnya (aneka minuman dan bumbu) dengan kontribusi energi 3% akan diperoleh bobot 0.0 yang berasal dari nilai 0% dibagi 3. Bobot 0.0 untuk kelompok pangan lainnya didasarkan pada pertimbangan bahwa konsumsi bumbu dan minuman tidak dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan gizi.



Gambar 1. Pembobotan dalam kelompok pangan PPH

3.1. Pengumpulan Data

Data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2022 merupakan data sekunder yang digunakan untuk analisis konsumsi pangan. Survei tersebut dilakukan oleh BPS setiap tahunnya yang terdiri dari data nasional, provinsi dan kabupaten/kota. Data yang dikumpulkan merupakan data konsumsi/ pengeluaran rumah tangga, mencakup konsumsi makanan dan bukan makanan. Untuk konsumsi/ pengeluaran makanan dikumpulkan data kuantitas dan nilainya, sesuai dengan rincian komoditas yang terdapat pada kuisisioner Susenas.

3.2. Metode Perhitungan

1. Menganalisis pola konsumsi pangan masyarakat Pamekasan berdasarkan angka kecukupan energi dan angka kecukupan protein.
2. Menganalisis keragaman konsumsi pangan masyarakat Pamekasan berdasarkan skor Pola Pangan Harapan (PPH) konsumsi yang dihitung menggunakan *Aplikasi Analisis PPH 2022*, dengan basis data hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2022 sebagai dasar dari perhitungan skor Pola Pangan Harapan (PPH) Kabupaten Pamekasan Tahun 2022.

3. Selanjutnya hasil perhitungan skor PPH dari aplikasi tersebut di analisa secara deskriptif untuk mengetahui tingkat keragaman konsumsi, angka kecukupan gizi, serta estimasi kebutuhan konsumsi pangan masyarakat Pamekasan di tahun selanjutnya. Sehingga proyeksi/ estimasi skor PPH, jumlah pangan yang dikonsumsi (gram/kap/hari), jumlah energi yang dikonsumsi (kkal/kap/hari), persentase Angka Kecukupan Energi (%AKE) dan persentase Angka Kecukupan Protein (%AKP) dapat diprediksi melalui perhitungan interpolasi linier.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis pola konsumsi pangan berdasarkan AKE dan AKP

Pola konsumsi pangan adalah susunan makanan yang mencakup jenis dan jumlah bahan makanan rata-rata perorang perhari yang umum dikonsumsi atau dimakan penduduk dalam jangka waktu tertentu (Pusat Pengembangan Konsumsi Pangan, 2003). Ketahanan pangan rumah tangga ditentukan oleh tingkat konsumsi energi dan proteinnya (Sachet et.al.,1991). Menurut Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi XI tahun 2018 untuk Angka Kecukupan Energi (AKE) di tingkat konsumsi sebesar 2100 kkal/kap/hari dan Angka Kecukupan Protein (AKP) adalah sebesar 57 gram/kap/hari.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan aplikasi Badan Ketahanan Pangan Pusat, maka pola konsumsi pangan berdasarkan angka kecukupan energi (AKE 2.100 kkal/ kapita/hari) Kabupaten Pamekasan tahun 2022 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Pola konsumsi pangan masyarakat berdasarkan Angka Kecukupan Energi (AKE) (kkal/kapita/ hari) di Kabupaten Pamekasan Tahun 2022

Kelompok Bahan Pangan	Standar AKE (WNPG, 2018) (kkal/kap/hr)	Konsumsi Energi Aktual (kkal/kap/hr)	AKE (%)	GAP (kkal/kap/hr)
1. Padi-padian	1050	1119,7	53,3	69,7
2. Umbi-umbian	126	36,4	1,7	-89,6
3. Pangan Hewani	252	169,8	8,1	-82,2
4. Minyak dan Lemak	210	224,3	10,7	14,3
5. Buah/biji berminyak	63	8,9	0,4	-54,1
6. Kacang-kacangan	105	63,2	3,0	-41,8
7. Gula	105	46,9	2,2	-58,1
8. Sayuran dan buah	126	72,9	3,5	-53,1
9. Lain-lain	63	45,5	2,2	-17,5
Jumlah	2.100	1787,6	85,1	-312,4

Sumber: Data Susenas 2021, diolah Tahun 2022

Dari tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa jumlah konsumsi energi masyarakat Kabupaten Pamekasan sebesar 1.787,6 kkal/kapita/hari, atau sebesar 85,1% dari Konsumsi energi (standar AKE) sebesar 2.100 kkal/kapita/hari (WNPG XI, 2018) untuk total wilayah. Dari kelompok bahan pangan tersebut, ada 2 kelompok bahan pangan yang melebihi batas konsumsi idealnya, yaitu kelompok padi-padian 1.119,7 kkal/kap/hari (standar

AKE 1.050 kkal/kap/hari) dan kelompok minyak - lemak 224,3 kkal/kap/hari (standar AKE 210 kkal/kap/hari), yang membuktikan bahwa untuk memenuhi energi per harinya masyarakat Pamekasan banyak mengonsumsi kelompok padi-padian, kelompok minyak dan lemak secara berlebih. Sedangkan untuk kelompok bahan pangan lainnya harus ditingkatkan lagi agar sesuai dengan standar AKE 2.100 kkal/kap/hari, kelompok tersebut adalah kelompok umbi-umbian 89,6 kkal/kap/hari (standar AKE 126 kkal/kap/hari), pangan hewani 82,2 kkal/kap/hari (standar AKE 252 kkal/kap/hari), buah/biji berminyak 54,1 kkal/kap/hari (standar AKE 63 kkal/kap/hari), kacang-kacangan 41,8 kkal/kap/hari (standar AKE 105 kkal/kap/hari), gula 58,1 kkal/kap/hari (standar AKE 105 kkal/kap/hari), sayuran dan buah 53,1 kkal/kap/hari (standar AKE 126 kkal/kap/hari), serta kelompok lain-lain 17,5 kkal/kap/hari (standar AKE 63 kkal/kap/hari).

Tabel 4. Pola konsumsi pangan masyarakat berdasarkan Angka Kecukupan Protein (AKP) (kkal/kapita/ hari) di Kabupaten Pamekasan Tahun 2022

Kelompok Bahan Pangan	Konsumsi Protein (gr/kap/hr)	AKP (%)	(%)
1. Padi-padian	25,5	44,8	50,4
2. Umbi-umbian	0,3	0,5	0,6
3. Pangan Hewani	14,9	26,2	29,5
4. Minyak dan Lemak	0,0	0,0	0,0
5. Buah/biji berminyak	0,1	0,3	0,3
6. Kacang-kacangan	5,3	9,4	10,6
7. Gula	0,0	0,0	0,0
8. Sayuran dan buah	2,4	4,2	4,7
9. Lain-lain	2,0	3,4	3,9
Jumlah	50,6	88,8	100

Sumber: Data Susenas 2021, diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4 diatas, jumlah total konsumsi protein di Kabupaten Pamekasan Tahun 2022 sebesar 50,6 gram/kapita/hari, atau sebesar 88,8% dari konsumsi protein ideal (standar Angka Kecukupan Protein) sebesar 57 gram/kapita/ hari (WNPG, 2018). Jumlah ini masih dibawah standar AKP, sehingga perlu adanya pemahaman dan kesadaran masyarakat untuk mengonsumsi kelompok pangan yang bervariasi agar bisa menambah asupan protein, salah satunya menambah konsumsi pangan dari kelompok pangan hewani dan kacang-kacangan sebagai sumber protein.

Konsumsi pangan tidak hanya diukur dari segi kuantitas yang dicerminkan oleh terpenuhinya kecukupan energi dan protein, melainkan juga dari segi kualitas yang dicerminkan oleh keanekaragaman konsumsi pangan. Konsumsi yang beranekaragam sangat penting karena tidak ada satupun jenis pangan yang memiliki kandungan zat gizi lengkap. Oleh karena itu, konsumsi pangan menyangkut upaya peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat agar mempunyai pemahaman atas pentingnya konsumsi pangan yang *Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman* (B2SA), sehingga dapat menciptakan masyarakat yang sehat, cerdas dan produktif.

Kelompok bahan pangan menurut data pada Tabel 3 dan Tabel 4, memiliki asupan energi dan protein yang berbeda-beda dengan kelompok yang memberikan sumbangan energi dan protein terbanyak adalah kelompok padi-padian. Hal ini bisa dimaklumi karena sesuai topografi Kabupaten Pamekasan yang memiliki luas wilayah 79.230 ha (792,3 km²), potensi sawah dengan luas panen padi seluas 19.974 ha (25,21% dari total luas wilayah), produksi padi mencapai 100,727 ton (BPS, 2021), akses distribusi pangan untuk tanaman padi di Pamekasan juga sangat mudah, dengan kemudahan tersebut konsumsi akan nasi juga besar, sehingga nasi telah menjadi makanan pokok bagi masyarakat Pamekasan. Karbohidrat dan protein yang dicerna oleh metabolisme pada tubuh akan menjadi energi yang dibutuhkan (Suhardjo,1986).

Disamping dari kelompok padi-padian yang mempunyai sumbangan energi dan protein terbesar diantara kelompok lainnya, terdapat juga kelompok minyak dan lemak yang mampu melewati batas minimal standar AKE 210 kkal/kap/hari dengan konsumsi energi aktual sebesar 224,3 kkal/kap/hari. Besarnya konsumsi pangan dari kelompok minyak dan lemak tersebut berasal dari bahan makanan yang mengandung minyak kelapa, minyak sawit, margarin dan lemak hewani yang relatif tinggi.

Konsumsi pangan kelompok umbi-umbian, kelompok pangan hewani, kelompok buah/biji berminyak, kelompok kacang-kacangan, kelompok gula, kelompok sayur dan buah, dan kelompok lain-lain memiliki angka kecukupan energi dibawah angka standar AKE. Hal ini didasarkan dari kurangnya keragaman konsumsi pangan yang dikonsumsi, terutama pada kelompok bahan pangan yang memiliki angka terendah dibandingkan angka standar AKE (kelompok umbi-umbian -89,6 kkal/kap/hr, kelompok pangan hewani -82,2 kkal/kap/hr,

kelompok gula -58,1 kkal/kap/hr, kelompok buah/biji berminyak -54,1 kkal/kap/hr dan kelompok sayur dan buah -53,1 kkal/kap/hr). Dari data tersebut bisa dikatakan masyarakat jarang sekali/ kurang mengkonsumsi ubi, singkong, talas, sagu, daging, ikan, telur, susu, sayuran dan buah-buahan.

4.2. Analisis keragaman pangan berdasarkan pendekatan Pola Pangan Harapan (PPH).

FAO-RAPA (1989) mendefinisikan Pola Pangan Harapan adalah “komposisi kelompok pangan utama yang bila dikonsumsi dapat memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi lainnya”. PPH merupakan susunan beragam pangan yang didasarkan atas proporsi keseimbangan energi dari berbagai kelompok pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi, baik dalam jumlah maupun mutu dengan mempertimbangkan segi daya terima, ketersediaan pangan, ekonomi, budaya dan agama. Pola Pangan Harapan (PPH) dapat digunakan sebagai ukuran keseimbangan dan keanekaragaman pangan dengan terpenuhinya kebutuhan energi dari berbagai kelompok pangan. Sesuai Pola Pangan Harapan, secara implisit kebutuhan zat gizi juga terpenuhi kecuali untuk zat gizi yang mengalami defisit dalam suatu kelompok pangan. Oleh karena itu skor PPH mencerminkan mutu gizi konsumsi dan tingkat keragaman konsumsi pangan.

Asumsi-asumsi yang digunakan dalam penyusunan Buku Analisis PPH Konsumsi Kabupaten Pamekasan Tahun 2022 adalah sebagai berikut :

1. Pencapaian ketersediaan pangan dan konsumsi pangan secara ideal berdasarkan PPH ditunjukkan dengan skor PPH 100.
2. Penentuan Estimasi penyediaan pangan pada tahun sasaran yang diharapkan dari produksi sendiri ataupun impor, ditetapkan dengan berdasarkan pertimbangan swasembada masing-masing komoditas yang digunakan sebagai acuan pada tahun 2022, meliputi data susenas dan data statistik Kabupaten Pamekasan.
3. Setiap kelompok pangan menggunakan pangan acuan dalam penyusunan PPH- nya.
4. Jumlah penduduk Kabupaten Pamekasan sesuai data berjumlah 853.507 jiwa, dan Estimasi pertumbuhan penduduk pertahun diperkirakan 0,66 %, dengan tahun dasar perhitungan tahun 2022.

Semakin tinggi skor PPH menunjukkan situasi pangan yang semakin beragam dan semakin baik komposisi dan mutu gizinya, sebaliknya jika skor PPH semakin rendah maka keragaman pangan dan kualitas pangan yang dikonsumsi juga rendah. Tabel 3 dan Tabel 4 menunjukkan pola konsumsi pangan masyarakat di Kabupaten Pamekasan, data tersebut bisa dijadikan dasar untuk menganalisis keragaman konsumsi pangan melalui pendekatan skor pola pangan harapan (skor PPH). Hasil dari pengolahan data dapat diketahui skor pola pangan harapan sebagai berikut:

Tabel 5. Skor Pola Pangan Harapan (PPH) tingkat konsumsi di Kabupaten Pamekasan Tahun 2022

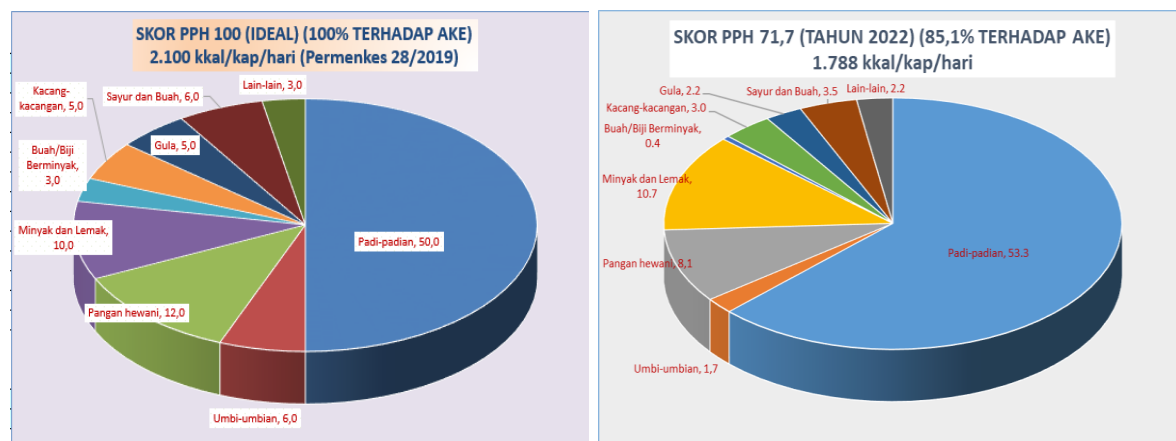
Kelompok Bahan Pangan	Konsumsi Energi Aktual (kkal/kap/hr)	AKE (%)	Skor AKE Aktual	Skor Maks	Skor PPH
1. Padi-padian	1119,7	53,3	26,7	25	25,0
2. Umbi-umbian	36,4	1,7	0,9	2,5	0,9
3. Pangan Hewani	169,8	8,1	16,2	24	16,2
4. Minyak dan Lemak	224,3	10,7	5,3	5	5,0
5. Buah/biji berminyak	8,9	0,4	0,2	1	0,2
6. Kacang-kacangan	63,2	3,0	6,0	10	6,0
7. Gula	46,9	2,2	1,1	2,5	1,1
8. Sayuran dan buah	72,9	3,5	17,4	30	17,4
9. Lain-lain	45,5	2,2	-	-	-
Jumlah	1787,6	85,1	73,7	100,0	71,7

Sumber: Data Susenas 2021, diolah Tahun 2022

Data pada Tabel 5 menunjukkan bahwa Skor Pola Pangan Harapan (PPH) tingkat konsumsi di Kabupaten Pamekasan sebesar 71,7 termasuk dalam kategori segitiga perunggu yang dicirikan: energi dari padi-padian cukup tinggi di atas norma PPH, energi dari minyak dan lemak relatif sudah memenuhi norma PPH, sedangkan energi dari umbi-umbian, pangan hewani, buah/biji berminyak, kacang-kacangan, gula, sayuran dan buah serta lain-lain masih rendah dibawah norma PPH.

Skor AKE aktual pada kelompok padi-padian 26,7 melebihi skor maksimal sebesar 25 (57,0% terhadap AKE), dan skor AKE aktual kelompok minyak dan lemak 5,3 melebihi skor maksimal sebesar 5,0 (11,0% terhadap AKE). Yang membuktikan bahwa untuk memenuhi kebutuhan gizi per harinya masyarakat Pamekasan lebih

banyak mengkonsumsi kelompok padi-padian, minyak dan lemak, tetapi konsumsi terhadap kelompok pangan yang lainnya masih kurang. Skor AKE aktual kelompok pangan selain padi-padian, minyak dan lemak memiliki skor dibawah skor maksimal yang ditentukan sesuai dengan standar AKE (WNPG XI, 2018), kelompok tersebut antara lain kelompok umbi-umbian, pangan hewani, buah/biji berminyak, kacang- kacangan, gula, sayuran dan buah, serta kelompok lain-lain (Gambar 2).



Gambar 2. Keragaman konsumsi pangan Kabupaten Pamekasan Tahun 2022 berdasarkan Angka Kecukupan Energi

Konsumsi pangan dari kelompok padi-padian oleh masyarakat dalam kurun waktu 4 tahun terakhir menunjukkan rendahnya keanekaragaman karena masyarakat Pamekasan selalu mengkonsumsi nasi sebagai makanan sehari-hari. Data skor pola pangan harapan (skor PPH) Kabupaten Pamekasan 4 tahun terakhir disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Perbandingan Skor Pola Pangan Harapan (PPH) tingkat konsumsi di Kabupaten Pamekasan Tahun 2019, 2020, 2021 dan 2022

Kelompok Bahan Pangan	Skor PPH Maksimal	Skor PPH			
		2019	2020	2021	2022
1. Padi-padian	25,0	25,0	25,0	25,0	25,0
2. Umbi-umbian	2,5	2,5	0,9	1,1	0,9
3. Pangan Hewani	24,0	15,1	19,6	17,0	16,2
4. Minyak dan Lemak	5,0	5,0	5,0	5,0	5,0
5. Buah/biji berminyak	1,0	0,4	0,3	0,3	0,2
6. Kacang-kacangan	10,0	6,3	5,0	5,8	6,0
7. Gula	2,5	1,4	1,5	1,2	1,1
8. Sayuran dan buah	30,0	12,6	13,2	11,9	17,4
9. Lain-lain	-	-	-	-	-
Jumlah	100,0	68,2	70,5	67,4	71,7

Sesuai data pada Tabel 6, skor PPH pada 2 kelompok padi-padian dan kelompok minyak-lemak memiliki skor maksimal yaitu 25,0 dan 5,0 dalam 4 tahun terakhir (2019, 2020, 2021 dan 2022), artinya konsumsi kelompok padi-padian, minyak dan lemak memberikan kontribusi maksimal terhadap pemenuhan kebutuhan gizi sesuai standar AKE. Kelompok kacang-kacangan mengalami sedikit kenaikan dari 5,8 (2021) menjadi 6,0 (2022), kelompok sayuran dan buah meningkat cukup banyak dari sebelumnya 11,9 (2021) menjadi 17,4 (2022), walaupun kedua kelompok tersebut masih belum memenuhi standar AKE. Hal yang sama tidak terjadi pada kelompok yang lainnya, ada penurunan konsumsi umbi-umbian, pangan hewani, buah/biji berminyak dan gula dari masyarakat.

Menurut penelitian, ketergantungan terhadap beras yang masih tinggi pada masyarakat desa dan menurunnya tingkat partisipasi konsumsi mengakibatkan upaya diversifikasi konsumsi pangan mengalami stagnan (Umanailo, 2018). Upaya peningkatan skor PPH konsumsi perlu dilaksanakan melalui pemantapan kebijakan ketahanan pangan, sehingga pemerintah perlu melakukan upaya diversifikasi pangan melalui dinas terkait supaya konsumsi pangan lebih bervariasi dan mutu gizi masyarakat meningkat.

Secara keseluruhan skor PPH konsumsi Kabupaten Pamekasan mengalami dinamika naik turun. Sempat terjadi penurunan Tahun 2021 sebesar 67,4 dimana pandemi covid-19 yang melanda negara-negara global di dunia, tak terkecuali Kabupaten Pamekasan 2 tahun terakhir, menyebabkan perubahan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, sehingga mempengaruhi daya beli terhadap barang dan jasa. Tetapi pada Tahun 2022 pemerintah melakukan upaya peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengkonsumsi pangan beragam, bergizi, seimbang dan aman (B2SA) dengan pendekatan pemanfaatan lahan pekarangan melalui kegiatan pekarangan pangan lestari (P2L), skor PPH meningkat menjadi 71,7.

4.3. Estimasi kebutuhan pangan Kabupaten Pamekasan Tahun 2023 berdasarkan Pola Pangan Harapan (PPH)

UU Pangan No. 18 Tahun 2012 menjelaskan bahwa pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin di dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai komponen dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Berdasarkan UU No. 18 tahun 2012 tersebut, maka pangan akan selalu ada dan harus selalu tersedia dan terpenuhi bagi negara sampai dengan perseorangan. Tuntutan ini tidak sebatas kuantitas pangan yang ada, namun juga kualitasnya aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

Konsumsi pangan dipengaruhi oleh ketersediaan pangan, yang pada tingkat makro ditunjukkan oleh tingkat produksi nasional dan cadangan pangan yang mencukupi pada tingkat regional dan lokal ditunjukkan oleh tingkat produksi dan distribusi pangan. Makanan adalah hak asasi manusia sehingga harus dipenuhi untuk semua orang dan dalam kondisi apapun. Pangan dan gizi merupakan salah satu sasaran rencana pembangunan jangka panjang nasional (RPJPN) 2005 – 2025 sebagai unsur yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan SDM yang berkualitas yang dilakukan dengan pembangunan perbaikan gizi secara lintas sektor yang meliputi produksi, pengolahan, distribusi, harga pangan dan dengan kandungan gizi yang cukup, seimbang dan aman. Estimasi kebutuhan konsumsi pangan pada Tahun 2023 di Kabupaten Pamekasan disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Estimasi kebutuhan konsumsi pangan Kabupaten Pamekasan Tahun 2023

Kelompok Bahan Pangan	Estimasi Kebutuhan Pangan (kg/kapita/tahun)
1. Padi-padian	
- Beras	97,6
- Jagung	12,7
- Terigu	16,1
Jumlah	126,4
2. Umbi-umbian	
- Singkong	14,0
- Ubi jalar	1,8
- Sagu	0,9
- Kentang	0,0
- Umbi lainnya	0,2
Jumlah	16,9
3. Pangan Hewani	
- Daging ruminansia	3,9
- Daging unggas	4,7
- Telur	6,7
- Susu	1,3
- Ikan	21,2
Jumlah	37,8

4. Minyak dan Lemak - Minyak kelapa - Minyak lainnya - Margarin Jumlah	0,3 10,4 - 10,7
5. Buah/biji berminyak - Kelapa - Kemiri Jumlah	0,9 0,3 1,2
6. Kacang-kacangan - Kacang kedelai - Kacang tanah - Kacang hijau - Kacang lain Jumlah	8,0 1,6 0,2 0,1 9,9
7. Gula - Gula pasir - Gula merah Jumlah	6,1 0,0 6,1
8. Sayuran dan buah - Sayur - Buah Jumlah	40,7 19,8 60,5
9. Lain-lain - Minuman - Bumbu Jumlah	33,3 5,6 38,9

Konsumsi sumber karbohidrat saat ini masih terkonsentrasi pada padi-padian, kondisi ini juga diperkirakan akan terjadi pada Tahun 2023 (Tabel 7) dengan estimasi kebutuhan konsumsi beras sebesar 97,6 kg/kapita/tahun. Kebutuhan beras Kabupaten Pamekasan di bawah konsumsi beras Nasional sebesar 117 kg/kapita/tahun, masih di atas Negara Asia (Korsel 40 kg, Jepang 50 kg, Malaysia 80 kg, dan Thailand 70 kg), serta jauh di atas konsumsi penduduk konsumen beras dunia yang rata-rata hanya sebesar 60 kg per/kapita/tahun (BPS, 2017). Beras masih menjadi komponen utama energi dan protein dalam pola makan masyarakat Pamekasan, sehingga kekurangan beras akan menimbulkan kerawanan pangan dan kekurangan gizi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Hasil analisis diperoleh skor Pola Pangan Harapan (PPH) Tingkat Konsumsi di Kabupaten Pamekasan pada Tahun 2022, dengan rincian sebagai berikut:

1. Skor Pola Pangan Harapan (PPH) tingkat konsumsi sebesar 71,7.
2. Konsumsi energi masyarakat sebesar 1.787,6 kkal/kapita/hari, atau 85,1% dari Konsumsi energi ideal sebesar 2.100 kkal/kapita/hari (WNPG, 2018).
3. Konsumsi protein masyarakat sebesar 50,6 gram/kapita, atau 88,8% dari konsumsi protein ideal sebesar 57 gram/kapita/hari (WNPG, 2018).
4. Konsumsi masyarakat Pamekasan masih menunjukkan rendahnya keanekaragaman, dan terkonsentrasi pada sumber karbohidrat berupa padi- padian. Pola makan yang kurang beragam dan bergizi seimbang ini menjadikan adanya beberapa permasalahan terkait dengan status gizi dan kesehatan.
5. Konsumsi sumber karbohidrat saat ini masih terkonsentrasi pada padi-padian, kondisi ini juga diperkirakan akan terjadi pada Tahun 2023 dengan estimasi kebutuhan konsumsi beras sebesar 97,6 kg/kapita/tahun.

5.2. Saran

1. Mengurangi konsumsi kelompok pangan padi-padian sebesar 69,7 kkal/kap/hari, kelompok minyak dan lemak sebesar 14,3 kkal/kap/hari. Selain itu, meningkatkan konsumsi kelompok pangan umbi-umbian, pangan hewani, buah/biji berminyak, kacang-kacangan, gula, sayur dan buah serta lainnya.
2. Mendorong masyarakat Pamekasan agar mampu memvariasikan makanan pokok yang dikonsumsi sehingga tidak terfokus pada satu jenis pangan saja dengan kegiatan diversifikasi pangan melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Pamekasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amang, B, 1995. “ Kebijakan Pangan Nasional” Penerbit: P.T. Dharma Karsa Utama. Jakarta.
- Baliwati, YF., dan K. Roosita. 2004. Pengantar Pangan dan Gizi. Jakarta. Penerbit Swadaya.
- BAPPENAS (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2011). Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi 2011 - 2015. ISBN 978-979-3764-68-9. Jakarta.
- Croswell, 1994. ”Research Design”. Qualitative and Quantitative Approaches” London. Sage Publication.
- Departemen Kesehatan, R.I, 2004. “ Pedoman Survey Konsumsi Gizi Perkecamatan”. Departemen Kesehatan, R.I. Dirjen Pembinaan Kesehatan Masyarakat, Direktorat Bina Gizi Masyarakat, Jakarta.
- Durkheim, 1967. ”The Division of Lab our in Society”. New York: The Free Press.
- Engle, DL, P.Menon and L.Haddad 2007, Care and Nutrition : Concepts and Measurement International Food Policy Research Institute
- F.A.O, 1996. “ Food and Agricultural Organization World Food summit”. Kantor Menteri Negara Urusan Pangan, 1995. Penentuan Mutu Skor Konsumsi Pangan Menuju Pola Pangan Harapan (PPH). Kantor Menpangan, Jakarta.
- FAO-RAPA. 1989. *Desirable Dietary Pattern*. Di dalam Hardiansyah *et al* (2004) Penyusunan Model Sistem Perencanaan Penyediaan Pangan Berdasarkan Pola Konsumsi. Pasca Sarjana IPB. Bogor.
- Firdaus, M., L.M. Baga, dan P. Pratiwi. 2008. Swasembada Beras dari Masa ke Masa (Telaah Efektifitas Kebijakan dan Perumusan Strategi Nasional). Penerbit IPB Press. Kampus Dermaga. Bogor.
- Kabupaten Pamekasan Dalam Angka Tahun 2021. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan.
- Munilal, J. Idris, Husaini dan IG Talotjo, 2009, Angka Kecukupan Gizi dalam Widyakarya Pangan, Jakarta.
- Melcong, 1998. ” Metodologi Penelitian Kualitatif”. P.T. Remaja Rosda Karya. Bandung. Ohama, 2002.
- ” Concept and Framework of Participatory Local social Development”. Makalah dalam JICA Training Coeur in Participatory Social Development. Theories and Practice. Nagoya: Jepang.

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2002 Tentang Ketahanan Pangan; Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2007 Tentang Pembagian Urusan Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota; Jakarta.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 65/01-140 Bulan Desember Tahun 2010 Tentang Standart Pelayanan Minimal Bidang Ketahanan Pangan; Jakarta. <http://www.bkp.deptan.go.id> (23 Juli 2012).
- Pusat Pengembangan Konsumsi. (2003). Menu Pendukung Percepatan Penganekaragaman. Jakarta (ID) : Pusat Pengembangan Konsumsi.
- Rita N, 2007. Model Neraca Ketersediaan Beras yang Berkelanjutan untuk Mendukung Ketahanan Pangan Nasional. Pasca Sarjana IPB. Bogor.
- Riyadi, S. 2007. Analisis Situasi Penyediaan Pangan dan Strategi untuk Memantapkan Ketahanan Pangan Kabupaten Kota Baru di Era Otonomi Daerah. Pasca Sarjana IPN. Bogor.
- Suyatno, (2009). Survey Konsumsi Sebagai Indikator Status Gizi. Fakultas kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang. Terdapat pada <http://suyatno.blog.undip.ac.id>. Diakses Tanggal 24 Juli 2018.
- Sacchet, D.L. Brian R. Gordon H & Tugwel P. (1991). *Clinical Epidemiology : A Basic Science for Clinical Medicine*. Second Edition. Little Brown and Company
- Suhardjo. (1986). *Pangan, Gizi dan Pertanian*. Jakarta.: Penerbit UI.
- Umanailo, M Chairul Basrun. (2018). Ketahanan Pangan Lokal dan Diversifikasi Konsumsi Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Desa Waimangit Kabupaten Buru). *Socio-Economics of Agriculture and Agribusiness*. 12 (1): 63-74.
- Vera Ticoalu, J. H dr. 2013. Neraca Bahan Makanan 2013.

LAMPIRAN

DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN
KABUPATEN PAMEKASAN
PAMEKASAN

POLA KONSUMSI PANGAN PENDUDUK
BERDASARKAN DATA SURVEY SOSIAL EKONOMI NASIONAL 2022
KABUPATEN PAMEKASAN

Kelompok/Jenis Pangan	Wilayah Kota				Wilayah Desa				Total Wilayah			
	Kandungan Gizi		Berat Pangan		Kandungan Gizi		Berat Pangan		Kandungan Gizi		Berat Pangan	
	Energi Kkal/Hari	Protein Gram/Hari	Gram Per Hari	Kilogram Per Tahun	Energi Kkal/Hari	Protein Gram/Hari	Gram Per Hari	Kilogram Per Tahun	Energi Kkal/Hari	Protein Gram/Hari	Gram Per Hari	Kilogram Per Tahun
1. Padi-Padian												
Beras	-	-	-	-	-	-	-	-	803,7	19,0	226,6	82,7
Jagung	-	-	-	-	-	-	-	-	92,3	2,4	29,5	10,8
Terigu	-	-	-	-	-	-	-	-	223,7	4,1	37,3	13,6
Subtotal Padi-padian	-	-	-	-	-	-	-	-	1.119,7	25,5	293,4	107,1
2. Umbi-umbian												
Singkong	-	-	-	-	-	-	-	-	30,7	0,2	25,7	9,4
Ubi Jalar	-	-	-	-	-	-	-	-	4,3	0,0	3,3	1,2
Kentang	-	-	-	-	-	-	-	-	0,8	0,0	1,6	0,6
Sagu	-	-	-	-	-	-	-	-	0,0	0,0	0,0	0,0
Umbi Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	0,5	0,0	0,5	0,2
Subtotal Umbi-umbian	-	-	-	-	-	-	-	-	36,4	0,3	31,0	11,3
3. Pangan Hewani												
Daging Ruminansia	-	-	-	-	-	-	-	-	53,9	2,4	9,0	3,3
Daging Unggas	-	-	-	-	-	-	-	-	33,0	2,2	10,9	4,0
Telur	-	-	-	-	-	-	-	-	21,5	1,7	15,6	5,7
Susu	-	-	-	-	-	-	-	-	11,2	0,4	3,1	1,1
Ikan	-	-	-	-	-	-	-	-	50,1	8,3	49,4	18,0
Subtotal Pangan Hewani	-	-	-	-	-	-	-	-	169,8	14,9	87,9	32,1
4. Minyak dan Lemak												
Minyak Kelapa	-	-	-	-	-	-	-	-	6,2	0,0	0,7	0,3
Minyak Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	218,1	-	24,2	8,8
Margarin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Subtotal Minyak dan Lemak	-	-	-	-	-	-	-	-	224,3	0,0	24,9	9,1
5. Buah/Biji Berminyak												
Kelapa	-	-	-	-	-	-	-	-	6,0	0,1	1,1	0,4
Kemiri	-	-	-	-	-	-	-	-	2,9	0,1	0,5	0,2
Subtotal Buah/Biji Berminyak	-	-	-	-	-	-	-	-	8,9	0,1	1,6	0,6
6. Kacang-kacangan												
Kacang Kedelai	-	-	-	-	-	-	-	-	45,7	4,3	18,2	6,6
Kacang Tanah	-	-	-	-	-	-	-	-	16,1	0,9	3,6	1,3
Kacang Hijau	-	-	-	-	-	-	-	-	0,8	0,1	0,5	0,2
Kacang lain	-	-	-	-	-	-	-	-	0,6	0,0	0,2	0,1
Subtotal Kacang-kacangan	-	-	-	-	-	-	-	-	63,2	5,3	22,4	8,2

7. Gula												
Gula Pasir	-	-	-	-	-	-	-	-	46,6	0,0	12,8	4,7
Gula Merah	-	-	-	-	-	-	-	-	0,3	0,0	0,1	0,0
Subtotal Gula	-	-	-	-	-	-	-	-	46,9	0,0	12,9	4,7
8. Sayur dan Buah												
Sayur	-	-	-	-	-	-	-	-	35,7	1,9	91,7	33,5
Buah	-	-	-	-	-	-	-	-	37,2	0,5	44,6	16,3
Subtotal Sayur dan Buah	-	-	-	-	-	-	-	-	72,9	2,4	136,3	49,7
9. Lain-lain												
Minuman	-	-	-	-	-	-	-	-	33,3	1,2	66,3	24,2
Bumbu	-	-	-	-	-	-	-	-	12,2	0,7	11,2	4,1
Subtotal Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	45,5	2,0	77,5	28,3

DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN
KABUPATEN PAMEKASAN
PAMEKASAN

TINGKAT KECUKUPAN GIZI KONSUMSI PANGAN PENDUDUK
BERDASARKAN DATA SURVEY SOSIAL EKONOMI NASIONAL 2022
KABUPATEN PAMEKASAN

No	Kelompok Pangan	Konsumsi Energi Per Hari			Konsumsi Protein Per Hari		
		Kkal/Kapita	%	% AKE*)	Gram/Kapita	%	% AKP**)
1	Padi-padian	1.119,7	62,6	53,3	25,5	50,4	44,8
2	Umbi-umbian	36,4	2,0	1,7	0,3	0,6	0,5
3	Pangan Hewani	169,8	9,5	8,1	14,9	29,5	26,2
4	Minyak dan Lemak	224,3	12,5	10,7	0,0	0,0	0,0
5	Buah/Biji Berminyak	8,9	0,5	0,4	0,1	0,3	0,3
6	Kacang-kacangan	63,2	3,5	3,0	5,3	10,6	9,4
7	Gula	46,9	2,6	2,2	0,0	0,0	0,0
8	Sayur dan Buah	72,9	4,1	3,5	2,4	4,7	4,2
9	Lain-lain	45,5	2,5	2,2	2,0	3,9	3,4
	Total	1.787,6	100,0	85,1	50,6	100,0	88,8

DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN
KABUPATEN PAMEKASAN
PAMEKASAN

SKOR POLA PANGAN HARAPAN KONSUMSI PANGAN PENDUDUK
BERDASARKAN DATA SURVEY SOSIAL EKONOMI NASIONAL 2022
KABUPATEN PAMEKASAN

No	Kelompok Pangan	Berat Pangan Gram/Kapita/Hari	Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH)							
			Kkal/Kapita	%	% AKE*)	Bobot	Skor Aktual	Skor AKE	Skor Maks	Skor PPH
1	Padi-padian	293,4	1.120	62,6	53,3	0,5	31,3	26,7	25,0	25,0
2	Umbi-umbian	31,0	36	2,0	1,7	0,5	1,0	0,9	2,5	0,9
3	Pangan Hewani	87,9	170	9,5	8,1	2,0	19,0	16,2	24,0	16,2
4	Minyak dan Lemak	24,9	224	12,5	10,7	0,5	6,3	5,3	5,0	5,0
5	Buah/Biji Berminyak	1,6	9	0,5	0,4	0,5	0,2	0,2	1,0	0,2
6	Kacang-kacangan	22,4	63	3,5	3,0	2,0	7,1	6,0	10,0	6,0
7	Gula	12,9	47	2,6	2,2	0,5	1,3	1,1	2,5	1,1
8	Sayur dan Buah	136,3	73	4,1	3,5	5,0	20,4	17,4	30,0	17,4
9	Lain-lain	77,5	45	2,5	2,2	-	-	-	-	-
	Total		1.788	100,0	85,1		86,6	73,7	100,0	71,7

DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN
KABUPATEN PAMEKASAN
PAMEKASAN

PROYEKSI KONSUMSI PANGAN PENDUDUK
BERDASARKAN DATA SURVEY SOSIAL EKONOMI NASIONAL 2022
KABUPATEN PAMEKASAN

Kelompok/Jenis Pangan	Rata-rata Konsumsi Pangan (Kg/Kapita/Tahun)						
	Tahun Dasar 2022	Proyeksi					
		2023	2024	2025	2026	2027	2028
1. Padi-Padian							
Beras	82,7	88,8	94,8	100,9	106,9	113,0	
Jagung	10,8	11,5	12,3	13,1	13,9	14,7	
Terigu	13,6	14,6	15,6	16,6	17,6	18,6	
Subtotal Padi-padian	107,1	114,9	122,8	130,6	138,5	146,3	
2. Umbi-umbian							
Singkong	9,4	12,7	16,1	19,5	22,9	26,3	
Ubi Jalar	1,2	1,6	2,0	2,5	2,9	3,3	
Sagu	0,6	0,8	1,0	1,2	1,4	1,6	
Kentang	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	
Umbi Lainnya	0,2	0,2	0,3	0,3	0,4	0,5	
Subtotal Umbi-umbian	11,3	15,4	19,5	23,5	27,6	31,7	
3. Pangan Hewani							
Daging Ruminansia	3,3	3,5	3,7	4,0	4,2	4,4	
Daging Unggas	4,0	4,3	4,5	4,8	5,1	5,4	
Telur	5,7	6,1	6,5	6,9	7,3	7,7	
Susu	1,1	1,2	1,3	1,4	1,4	1,5	
Ikan	18,0	19,3	20,6	21,9	23,1	24,4	
Subtotal Pangan Hewani	32,1	34,4	36,6	38,9	41,2	43,5	
4. Minyak dan Lemak							
Minyak Kelapa	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,4	
Minyak Lainnya	8,8	9,5	10,1	10,7	11,4	12,0	
Margarin	-	-	-	-	-	-	
Subtotal Minyak dan Lemak	9,1	9,7	10,4	11,1	11,7	12,4	

5. Buah/Biji Berminyak							
Kelapa	0,4	0,8	1,1	1,5	1,9	2,2	
Kemiri	0,2	0,3	0,5	0,6	0,8	0,9	
Subtotal Buah/Biji Berminyak	0,6	1,1	1,6	2,1	2,6	3,1	
6. Kacang-kacangan							
Kacang Kedelai	6,6	7,3	7,9	8,5	9,2	9,8	
Kacang Tanah	1,3	1,4	1,6	1,7	1,8	1,9	
Kacang Hijau	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,3	
Kacang lain	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	
Subtotal Kacang-kacangan	8,2	9,0	9,8	10,5	11,3	12,1	
7. Gula							
Gula Pasir	4,7	5,5	6,4	7,2	8,1	8,9	
Gula Merah	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	
Subtotal Gula	4,7	5,6	6,4	7,3	8,1	9,0	
8. Sayur dan Buah							
Sayur	33,5	37,0	40,6	44,2	47,7	51,3	
Buah	16,3	18,0	19,7	21,5	23,2	25,0	
Subtotal Sayur dan Buah	49,7	55,0	60,3	65,6	70,9	76,2	
9. Lain-lain							
Minuman	24,2	30,3	30,3	30,3	30,3	30,3	
Bumbu	4,1	5,1	5,1	5,1	5,1	5,1	
Subtotal Lain-lain	28,3	35,4	35,4	35,4	35,4	35,4	

DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN
KABUPATEN PAMEKASAN
PAMEKASAN

ESTIMASI KEBUTUHAN PANGAN PENDUDUK
BERDASARKAN DATA SURVEY SOSIAL EKONOMI NASIONAL 2022
KABUPATEN PAMEKASAN

Kelompok/Jenis Pangan	Rata-rata Kebutuhan Pangan (Kg/Kapita/Tahun)						
	Tahun Dasar 2022	Proyeksi					
		2023	2024	2025	2026	2027	2028
1. Padi-Padian							
Beras	91,0	97,6	104,3	111,0	117,6	124,3	
Jagung	11,8	12,7	13,6	14,4	15,3	16,2	
Terigu	15,0	16,1	17,2	18,3	19,4	20,5	
Subtotal Padi-padian	117,8	126,4	135,1	143,7	152,3	160,9	
2. Umbi-umbian							
Singkong	10,3	14,0	17,7	21,5	25,2	28,9	
Ubi Jalar	1,3	1,8	2,3	2,7	3,2	3,7	
Sagu	0,6	0,9	1,1	1,3	1,6	1,8	
Kentang	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	
Umbi Lainnya	0,2	0,2	0,3	0,4	0,4	0,5	
Subtotal Umbi-umbian	12,4	16,9	21,4	25,9	30,4	34,9	
3. Pangan Hewani							
Daging Ruminansia	3,6	3,9	4,1	4,4	4,6	4,9	
Daging Unggas	4,4	4,7	5,0	5,3	5,6	5,9	
Telur	6,3	6,7	7,2	7,6	8,1	8,5	
Susu	1,2	1,3	1,4	1,5	1,6	1,7	
Ikan	19,8	21,2	22,6	24,0	25,5	26,9	
Subtotal Pangan Hewani	35,3	37,8	40,3	42,8	45,3	47,8	
4. Minyak dan Lemak							
Minyak Kelapa	0,3	0,3	0,3	0,3	0,4	0,4	
Minyak Lainnya	9,7	10,4	11,1	11,8	12,5	13,2	
Margarin	-	-	-	-	-	-	
Subtotal Minyak dan Lemak	10,0	10,7	11,4	12,2	12,9	13,6	

5. Buah/Biji Berminyak							
Kelapa	0,5	0,9	1,3	1,7	2,1	2,5	
Kemiri	0,2	0,3	0,5	0,7	0,8	1,0	
Subtotal Buah/Biji Berminyak	0,6	1,2	1,8	2,3	2,9	3,5	
6. Kacang-kacangan							
Kacang Kedelai	7,3	8,0	8,7	9,4	10,1	10,8	
Kacang Tanah	1,4	1,6	1,7	1,8	2,0	2,1	
Kacang Hijau	0,2	0,2	0,2	0,2	0,3	0,3	
Kacang lain	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	
Subtotal Kacang-kacangan	9,0	9,9	10,7	11,6	12,5	13,3	
7. Gula							
Gula Pasir	5,1	6,1	7,0	7,9	8,9	9,8	
Gula Merah	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	0,1	
Subtotal Gula	5,2	6,1	7,0	8,0	8,9	9,9	
8. Sayur dan Buah							
Sayur	36,8	40,7	44,7	48,6	52,5	56,4	
Buah	17,9	19,8	21,7	23,6	25,5	27,4	
Subtotal Sayur dan Buah	54,7	60,5	66,4	72,2	78,0	83,9	
9. Lain-lain							
Minuman	26,6	33,3	33,3	33,3	33,3	33,3	
Bumbu	4,5	5,6	5,6	5,6	5,6	5,6	
Subtotal Lain-lain	31,1	38,9	38,9	38,9	38,9	38,9	



**BADAN
PANGAN
NASIONAL**



LAPORAN RUMAH PANGAN B2SA TAHUN 2024

**DINAS KETAHANAN PANGAN
KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA**

LAPORAN AKHIR
RUMAH PANGAN BERAGAM, BERGIZI SEIMBANG DAN AMAN
(B2SA) TAHAP PENUMBUHAN TA. 2024



DESA NAIOLA
KECAMATAN BIKOMI SELATAN
KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

SAMBUTAN KEPALA DINAS



Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat-Nya sehingga Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Timor Tengah Utara dapat menyelesaikan penyusunan laporan Rumah Pangan Beragam, Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA) Desa Naiola, Kecamatan Bikomi Selatan, Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2024.

Kegiatan Rumah Pangan (B2SA) Tahun 2024 merupakan amanat Undang-undang No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan Pasal 114 dan Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi Pasal 75.

Rumah Pangan B2SA di Desa Naiola, Kecamatan Bikomi Selatan, Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2024 adalah contoh tentang cara mengkonsumsi makanan yang beragam, bergizi seimbang dan aman (B2SA), apa saja makanan yang ada didalam isi piringku berupa, makanan pokok (sepertiga), sayuran (sepertiga), lauk pauk (seperenam) dan buah (seperenam). Tujuannya adalah untuk mengintervensi anak-anak balita Stunting, Gizi Buruk, Ibu Hamil, Ibu Menyusui, dan Ibu yang rentan melahirkan bayi Stunting sehingga Rumah Pangan B2SA ini bermanfaat memberikan informasi kepada para pembuat keputusan dalam pembuatan program dan kebijakan untuk lebih memprioritaskan intervensi dan program berdasarkan kebutuhan dan potensi pola konsumsi pangan yang Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman (B2SA).

Dengan tersusunnya laporan Rumah Pangan B2SA Desa Naiola, Kecamatan Bikomi Selatan, Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2024 ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu instrumen untuk mengelola pola pangan masyarakat di Kabupaten Timor Tengah Utara sehingga tercipta pola pangan konsumsi pangan yang sehat dan bergizi, aman serta berimbang.

Akhirnya, kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut serta memberikan sumbangsih dalam penyusunan Laporan Rumah Pangan B2SA Desa Naiola, Kecamatan Bikomi Selatan, Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2024 ini.

Kefamenanu, Desember 2024

KEPALA DINAS KETAHANAN PANGAN
KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA



Ir. MARSELINA SUMU
PEMBINA UTAMA MUDA, IV/c
NIP. 19660614 199203 2 011

KATA PENGANTAR

Rumah Pangan B2SA di Desa Naiola, Kecamatan Bikomi Selatan, Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2024 merupakan contoh dari mekonsumsi makanan yang sehat, beragam dari sisi makanan pokok, sayuran, lauk pauk, dan buah, bergizi seimbang dari sisi kandungan gizi yang ada makanan dan seimbang dimana makanan yang dikonsumsi dalam satu piring terdiri dari sepertiga makanan pokok, sepertiga sayuran, sepenam lauk pauk, dan seperenam buah, serta aman dimana makanan tidak tercemar bahan kimia berbahaya, mengandung bahan tidak beresentangan dengan adat, budaya maupun agama dan kesehatan.

Rumah Pangan B2SA diharapkan dapat membantu masyarakat Kabupaten TTU, khususnya masyarakat Desa Naiola dapat mengkonsumsi makanan dengan pola B2SA Dimana bahan-bahan makanan mudah didapatkan disekitar tempat tinggalnya berbasis sumber daya lokal.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu penyusunan Laporan Rumah Pangan B2SA Desa Naiola, Kecamatan Bikomi Selatan, Kabupaten TTU Tahun 2024. Kami sangat berharap Laporan Rumah Pangan B2SA ini dapat dijadikan salah satu dokumen yang menjadi pedoman kegiatan Rumah Pangan B2SA di daerah-daerah lain di Kabupaten TTU.

Kami menyadari bahwa laporan Rumah Pangan B2SA ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya saran dan kritik sangat kami perlukan.

Kefamenanu, Desember 2024

TIM PENYUSUN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
SAMBUTAN KEPALA DINAS.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan	2
C. Sasaran.....	2
BAB II. PELAKSANAAN KEGIATAN	3
A. Jumlah Penerima Manfaat.....	3
B. Realisasi Pemanfaatan Anggaran Bantuan Pemerinta	3
BAB III. PERMASALAHAN DAN KENDALA	18
A. Permasalahan dan Kendala.....	18
B. Rekomendasi	18
C. Tindak Lanjut Kegiatan Rumah Pangan B2SA	19
BAB IV. PENUTUP	20
Lampiran Dokumentasi Kegiatan.....	21
Lampiran Nota / Kwitansi Belanja Kegiatan	38

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman pangan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pangan dan gizi Masyarakat. Namun konsumsi masyarakat Indonesia saat ini yang digambarkan oleh capaian skor pola pangan harapan (PPH) masih belum mencapai pola konsumsi yang ideal dari sisi keberagaman dan keseimbangan gizinya. Hal ini tergambar dari konsumsi sumber karbohidrat masih didominasi oleh beras, padahal masih tersedia pangan sumber karbohidrat lainnya seperti : jagung, ubi kayu, dan lain-lainnya. Begitu pun sumber protein masih didominasi oleh sumber protein nabati, selain itu konsumsi sayur dan buah setara kacang-kacangan masih rendah. Pola konsumsi masyarakat di Kabupaten Timor Tengah Utara, khususnya di Desa Naiola, Kecamatan Bikomi Selatan masih belum beragam, bergizi seimbang yang menyebabkan masalah kekurangan gizi (*stunting*, *wasting* dan gizi buruk), kelebihan gizi (*overweight* dan *obesity*), dan kekurangan zat gizi mikro (anemia). Dengan kondisi seperti ini pola konsumsi masyarakat perlu diarahkan kepada pola konsumsi yang beragam, bergizi seimbang dan aman.

Berdasarkan pasal 60 Undang-Undang No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan bahwa pemerintah pusat dan pemerintah daerah berkewajiban mewujudkan penganekaragaman konsumsi pangan untuk memenuhi gizi masyarakat dan dan membudayakan pola konsumsi Pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman serta sesuai dengan potensi dan kearifan lokal.

Salah satu Upaya untuk meningkatkan kualitas konsumsi pangan Masyarakat dilakukan dengan sosialisasi dan edukasi tentang pola konsumsi sejak usia dini melalui kegiatan Rumah Pangan Beragam, Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA). Pelaksanaan kegiatan Rumah Pangan Beragam, Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA) dikongkregensikan dengan kegiatan penanganan *stunting* lainnya.

Rumah Pangan B2SA adalah tempat dilaksanakannya, sosialisasi, edukasi, dan implementasi konsumsi pangan B2SA berbasis pada sumber daya lokal. Hal ini didasari dengan Peraturan Presiden (Perpres) No. 22 Tahun 2009 tentang Kebijakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumberdaya Lokal. Perpres ini mengamanatkan bahwa untuk mewujudkan penganekaragaman pangan diperlukan berbagai upaya secara sistematis dan terintegrasi. Salah satu implementasi dari Perpres ini adalah Rumah Pangan B2SA yang dilaksanakan untuk mengatasi *stunting*, gizi buruk pada anak-anak baduta dan balita, ibu hamil dan ibu menyusui yang kurang asupan gizi.

Rumah Pangan B2SA terdiri dari tiga komponen yaitu:

1. Beragam : Semakin beragam jenis pangannya, semakin lengkap kandungan gizinya karena manusia untuk hidup sehat aktif dan produktif membutuhkan 40 zat gizi,
2. Bergizi Seimbang : Mengandung zat gizi yang jumlahnya sesuai kebutuhan (Usia, Jenis kelamin, aktivitas, BB Ideal dan tinggi badan),

3. Aman : Bebas dari cemaran fisik, biologi, dan kimia serta tidak bertentangan dengan agama, budaya, dan keyakinan.

B. Tujuan

Tujuan dari Rumah Pangan B2SA yaitu Menyosialisasikan, mengedukasi dan mengimplementasikan ke masyarakat untuk menerapkan pola konsumsi pangan beragam, bergizi seimbang, dan aman sehari-hari dalam rangka meningkatkan kualitas konsumsi pangan masyarakat

C. Sasaran

Sasaran dari Rumah Pangan B2SA tahap penumbuhan meliputi tersosialisasi, teredukasi dan terimplementasinya ke masyarakat untuk menerapkan pola konsumsi pangan Beragam, Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA) dalam sehari-hari dan sasaran lokasi Rumah Pangan B2SA yaitu desa yang prevalensi *stunting* tinggi atau desa rentan rawan pangan (1, 2 atau 3).

BAB II. PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Jumlah Penerima Manfaat

Sasaran penerima manfaat kegiatan Rumah Pangan B2SA terdiri dari 40 (empat puluh) anak yang terdiri dari 16 (enam belas) anak *stunting* dan 24 (dua puluh empat) anak gizi buruk pada awal pemberian makan di Desa Naiola, Kecamatan Bikomi Selatan, Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur, berikut ini daftar anak penerima manfaat :

No.	Nama Anak	No.	Nama Anak	No.	Nama Anak	No.	Nama Anak
1	Maria Celine Laklo	11	Julianto Kapitan	21	Julia Leandra Hala	31	Junia Klarisa Tefu
2	Zokrates Arsen Bani	12	Zakarias Aton	22	Alfrido Laklo	32	Bernardo Oetpah
3	Agustina Gledis Haumen	13	Aselea Mamo	23	Balthasar Lawuferino Ratrigis	33	Bergita Tresna Sabu
4	Arnoldus Jansen Mokos	14	Martha K. Nenes	24	Abraham Aba Kause	34	Javi Valeriana Kehi
5	Julio A. Mokos	15	Meliana Boisala	25	Yosep Raja Pono	35	Jonathan Lelan
6	Ferdinando Binsasi	16	Helen Prilly Oetkuni	26	Alexandria Hala	36	Agra Stefanus Hauoni
7	Clara Jitha Leltakaeb	17	Sergio R.E.S. Seran	27	Gabriel Januario Hun	37	Alfa Kobesi
8	Yoseph Freinademetz Ninu	18	Alto Aprilia Hala	28	Justino Kevin Lelboy	38	Natalia Putri Dinda Kune
9	Melianti Bnani	19	Febrianto Sasi	29	Roswita Leltakaeb	39	Desiyanto Mokos
10	Oktovianus Kono	20	Junior Alvares Berek	30	Felicita De Keysa B. Funan	40	Maria Virginia Gomes

B. Realisasi Pemanfaatan Anggaran Bantuan Pemerintah

Laporan pelaksanaan kegiatan Rumah Pangan Beragam, Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA) yang dimulai dari bulan April hingga bulan Desember 2024 terdiri dari 65 (enam puluh lima) kegiatan yang dirincikan sebagai berikut (dokumentasi kegiatan dan kwitansi belanja bahan makanan terlampir) :

No.	Tanggal	Uraian Kegiatan	Penggunaan Dana (Rp.)	Keterangan
1.	19 April 2024	Sosialisasi dan Pendampingan Rumah Pangan B2SA oleh Provinsi	-	di Kantor Desa
2.	24 April s.d. 21 Mei 2024	Pendampingan Kelompok PKK oleh Dinas Kabupaten	-	di Kantor Desa
3.	22 Mei 2024	Penarikan dana tahap I, sebesar Rp. 15.000.000	15.000.000	di BRI Cab. Noemuti
4.	23 Mei 2024	Belanja Peralatan Makan dan Masak untuk Rumah Pangan B2SA	3.070.000	di Pasar Baru Kota Kefa
5.	28 Mei 2024	Pembuatan Plang Nama Kelompok, Baliho Bimtek, Baliho Sosialisasi, dan Banner Rumah Pangan B2SA	1.500.000	di Rental Pembuatan
6.	29 Mei 2024	Bimtek Penyusunan Menu B2SA dan Demo Masak B2SA	1.100.000	di Kantor Desa dan Rumah Pangan B2SA
7.	31 Mei 2024	Sosialisasi dan edukasi Rumah Pangan B2SA Tahap I	2.200.000	di Kantor Desa
8.	04 Juni 2024	Makan Bersama Ke 1	1.505.000	di Rumah Pangan B2SA
9.	06 Juni 2024	Makan Bersama Ke 2	1.525.000	di Rumah Pangan B2SA
10.	11 Juni 2024	Makan Bersama Ke 3	360.000	di Rumah Pangan B2SA
11.	13 Juni 2024	Makan Bersama Ke 4	300.000	di Rumah Pangan B2SA
12.	20 Juni 2024	Makan Bersama Ke 5	450.000	di Rumah Pangan B2SA
13.	21 Juni 2024	Makan Bersama Ke 6	110.000	di Rumah Pangan B2SA
14.	25 Juni 2024	Sosialisasi dan edukasi Rumah Pangan B2SA Tahap II dan Makan Bersama Ke 7	2.200.000 430.000	di Kantor Desa dan rumah Pangan B2SA
15.	27 Juni 2024	Makan Bersama Ke 8	250.000	di Rumah Pangan B2SA
16.	02 Juli 2024	Makan Bersama Ke 9	350.000	di Rumah Pangan B2SA

17.	03 Juli 2024	Penarikan dana tahap II, sebesar Rp. 15.000.000	15.000.000	di BRI Cab. Noemuti
18	05 Juli 2024	Makan Bersama Ke 10	750.000	di Rumah Pangan B2SA
19.	09 Juli 2024	Makan Bersama Ke 11	580.000	di Rumah Pangan B2SA
20.	11 Juli 2024	Makan Bersama Ke 12	1.055.000	di Rumah Pangan B2SA
21.	16 Juli 2024	Makan Bersama Ke 13	770.000	di Rumah Pangan B2SA
22.	18 Juli 2024	Makan Bersama Ke 14	1.400.000	di Rumah Pangan B2SA
23.	23 Juli 2024	Makan Bersama Ke 15	775.000	di Rumah Pangan B2SA
24	25 Juli 2024	Makan Bersama Ke 16	665.000	di Rumah Pangan B2SA
25.	30 Juli 2024	Makan Bersama Ke 17	825.000	di Rumah Pangan B2SA
26.	01 Agustus 2024	Makan Bersama Ke 18	600.000	di Rumah Pangan B2SA
27.	06 Agustus 2024	Makan Bersama Ke 19	815.000	di Rumah Pangan B2SA
28.	08 Agustus 2024	Makan Bersama Ke 20	665.000	di Rumah Pangan B2SA
29.	13 Agustus 2024	Makan Bersama Ke 21	965.000	di Rumah Pangan B2SA
30.	15 Agustus 2024	Makan Bersama Ke 22	720.000	di Rumah Pangan B2SA
31.	20 Agustus 2024	Makan Bersama Ke 23	2.225.000	di Rumah Pangan B2SA
32.	22 Agustus 2024	Makan Bersama Ke 24	665.000	di Rumah Pangan B2SA
33.	28 Agustus 2024	Makan Bersama Ke 25	665.000	di Rumah Pangan B2SA
34.	29 Agustus 2024	Makan Bersama Ke 26	810.000	di Rumah Pangan B2SA
35.	03 September 2024	Makan Bersama Ke 27	660.000	di Rumah Pangan B2SA
36.	06 September 2024	Makan Bersama Ke 28	875.000	di Rumah Pangan B2SA
37.	10 September 2024	Makan Bersama Ke 29	870.000	di Rumah Pangan B2SA
38.	10 September 2024	Penarikan dana tahap III	7.500.000	di BRI Cab. Noemuti
39.	12 September 2024	Makan Bersama Ke 30	890.000	di Rumah Pangan B2SA
40.	17 September 2024	Makan Bersama Ke 31	755.000	di Rumah Pangan B2SA
41.	19 September 2024	Makan Bersama Ke 32	675.000	di Rumah Pangan B2SA
42.	24 September 2024	Makan Bersama Ke 33	820.000	di Rumah Pangan B2SA

43.	25 September 2024	Makan Bersama Ke 34	605.000	di Rumah Pangan B2SA
44.	01 Oktober 2024	Makan Bersama Ke 35	835.000	di Rumah Pangan B2SA
45.	03 Oktober 2024	Makan Bersama Ke 36	775.000	di Rumah Pangan B2SA
46.	09 Oktober 2024	Makan Bersama Ke 37	1.830.000	di Rumah Pangan B2SA
47.	10 Oktober 2024	Makan Bersama Ke 38	1.675.000	di Rumah Pangan B2SA
48.	10 Oktober 2024	Penarikan Dana Tahap IV	22.500.000	di Kantor Cabang BRI Noemuti
49.	15 Oktober 2024	Makan Bersama Ke 39	1.115.000	di Rumah Pangan B2SA
50.	17 Oktober 2024	Makan Bersama Ke 40	845.000	di Rumah Pangan B2SA
51.	22 Oktober 2024	Makan Bersama Ke 41	1.100.000	di Rumah Pangan B2SA
53.	24 Oktober 2024	Makan Bersama Ke 42	1.120.000	di Rumah Pangan B2SA
54.	29 Oktober 2024	Makan Bersama Ke 43	885.000	di Rumah Pangan B2SA
55.	31 Oktober 2024	Makan Bersama Ke 44	1.400.000	di Rumah Pangan B2SA
55.	05 November 2024	Makan Bersama Ke 45	1.200.000	di Rumah Pangan B2SA
56.	07 November 2024	Makan Bersama Ke 46	1.305.000	di Rumah Pangan B2SA
57.	12 November 2024	Makan Bersama Ke 47	840.000	di Rumah Pangan B2SA
58.	14 November 2024	Makan Bersama Ke 48	1.565.000	di Rumah Pangan B2SA
59.	19 November 2024	Makan Bersama Ke 49	980.000	di Rumah Pangan B2SA
60.	21 November 2024	Makan Bersama Ke 50	1.005.000	di Rumah Pangan B2SA
61.	26 November 2024	Makan Bersama Ke 51	1.435.000	di Rumah Pangan B2SA
62.	29 November 2024	Makan Bersama Ke 52	1.450.000	di Rumah Pangan B2SA
63.	03 Desember 2024	Makan Bersama Ke 53	1.225.000	di Rumah Pangan B2SA
64.	04 Desember 2024	Makan Bersama Ke 54	925.000	di Rumah Pangan B2SA
65.	05 Desember 2024	Makan Bersama Ke 55	810.000	di Rumah Pangan B2SA

- Pengukuran Ke 1 samapai dengan Ke 7 Berat Badan, Tinggi Badan, Lingkar Lengan dan Kondisi Fisik

No	Nama Penerima	Alamat	BB (kg)								TB (cm)								LL (cm)								Kondisi Fisik
			P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	-/+	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	-/+	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	-/+	
1.	Maria Celine Laklo	Naiola	8,7	8,9	9,2	9,2	9,1	9,3	9,7	1	73,7	76,4	76,5	76,5	78	78,5	79,8	6,1	16,5	14,5	14,2	14	16	16,5	16,5	0	Normal
2.	Zokrates Arsen Bani	Naiola	10,8	10,3	10,7	10,7	10,5	10,7	10,1	-0,7	86	86,7	87	87	87,6	88	89	3	15,5	14,3	14,7	14,7	15	15	15	-0,5	Normal
3.	Agustina Gledis Haumen	Naiola	12,9	12,5	13	12,8	12,8	13	12,3	-0,6	94,2	94,8	95,2	95,8	96	96,1	97	2,8	15,2	14,1	14	13,8	15,2	15,2	15	-0,2	Normal
4.	Arnoldus Jansen Mokos	Naiola	12,9	13,2	12,8	13,8	13,8	13,9	13	0,1	94,2	94,9	95	95	96,5	97	97	2,8	15,1	14	14	14	14,3	14,3	14,5	-0,6	Normal
5.	Julio A. Mokos	Naiola	12,2	12,2	12,6	12,7	12,7	12,7	13	0,8	93,7	94,6	94,6	94,8	94,8	94,3	97,4	3,7	14,6	13,4	14,5	14	14,5	14,5	14,5	-0,1	Normal
6.	Ferdinando Binsasi	Naiola	11,3	11,6	12,4	11,8	11,7	11,9	12	0,7	87,4	89,9	90	94,8	94,8	94,8	94,9	7,5	14,8	14,9	15	15	14,8	14,8	15	0,2	Normal
7.	Clara Jitha Leltakaeb	Naiola	11,4	12,4	12,5	12,8	12,5	12,7	11,8	0,4	96	97,8	98	98,8	98,8	99,3	99,5	3,5	14,5	13,6	13,5	13,5	14,4	14	14,2	-0,3	Normal
8.	Yoseph Freinademetz Ninu	Naiola	11,3	12	11,8	12,2	12,2	12,2	11,3	0	87,9	89,5	89,5	89,5	89,5	90	91,6	3,7	15	14,6	15	15	15	15	15	0	Normal
9.	Melianti Bnani	Naiola	10,5	11,1	11,1	11,1	11,6	11,5	10,6	0,1	88	88,4	88,4	88,4	89,8	90,3	90,5	2,5	15	14	14	14	15	15	15	0	Normal
10.	Oktovianus Kono	Naiola	11,3	12	11,8	12	12	12	11,8	0,5	85,4	86,4	86,8	87,2	87,2	87,7	88,5	3,1	14,6	15,5	14,7	14	15,5	15,5	15,5	0,9	Normal
11.	Julianto Kapitan	Naiola	10,5	11	10,6	10,6	10,6	10,8	10,6	0,1	85,5	85,5	85,9	87	87	87,5	89	3,5	15,5	15,3	15	15	15,5	15,5	15,5	0	Normal
12.	Zakarias Aton	Naiola	7,9	9	8,4	8,4	8,4	8,6	8,2	0,3	70,5	73,1	73,5	73,5	73,7	73,7	75,5	5	17	14,3	13,2	13	14	14	14,2	-2,8	Normal
13.	Aselea Mamo	Naiola	7,5	8,5	8,6	8,4	8,4	8,6	8,1	0,6	75,6	78,5	78,6	78,6	78,9	78,9	79	3,4	13,5	13,5	12	12	13,5	13,5	13,5	0	Normal
14.	Martha K. Nenis	Naiola	8,5	9,5	9	8,8	8,8	9	12,5	4	76,9	78,5	78,6	78,6	79,4	80,2	81,8	4,9	14,5	14,5	14,6	14	14	14	14,5	0	Normal
15.	Meliana Boisala	Naiola	10,7	12	10,7	11,2	12,2	11,4	11,5	0,8	82,4	83,3	83,6	83,6	83,6	83,6	83,7	1,3	14	14,5	14,5	14	14	14	14,3	0,3	Normal
16.	Helen Prilly Oetkuni	Naiola	10,3	11	10,8	10,8	10,8	11	10,6	0,3	86,4	89	89,3	89,3	89,3	89,3	89,5	3,1	14,3	13,5	13,7	13	14,3	14,3	14,5	0,2	Normal
17.	Sergio R.E.S. Seran	Naiola	9,9	11,2	11,8	11,8	10,2	10,4	12	2,1	85	85,7	85,8	85,8	88,6	89,1	89,2	4,2	14	14	14	14	14	14	14,5	0,5	Gizi Kurang
18.	Alto Aprilia Hala	Naiola	8,2	8,3	8,3	8,3	8,2	8,4	10,4	2,2	71,9	74	74,2	74,2	75	75,5	75,8	3,9	15	13,5	14	14	15	14	14,5	-0,5	Normal
19.	Febrianto Sasi	Naiola	7,2	9,2	8,2	8,2	8,3	8,5	10	2,8	72	74,1	74,1	74,1	74,3	74,3	74,9	2,9	12,8	14,5	14,8	14	14,5	14,5	14,5	1,7	Normal
20.	Junior Alvares Berek	Naiola	14,4	12	11,3	11,1	11,6	11,8	11,2	-3,2	93	95	95	95	95	95	95	2	15,4	14,5	14,8	14	15,4	15,4	15	-0,4	Normal
21.	Julia Leandra Hala	Naiola	11,5	12,1	12,1	11,5	11,5	11,7	11,5	0	93	93	93,7	93,7	98,6	99,1	99,3	6,3	15,3	14,9	14,2	14	15,5	15,5	15	-0,3	Gizi Kurang
22.	Allfrido Laklo	Naiola	10,3	11,5	11,9	10,7	10,7	10,9	10,3	0	95,8	107	107,8	107,8	107,9	107,9	108,1	12,3	14,8	14,5	15	15	14,8	14,8	15	0,2	Normal

23.	Balthasar Lawuferino Ratrigis	Naiola	11,5	12,5	11,9	12,1	12,1	12,2	12	0,5	91,4	92,4	92,7	92,7	92,7	92,7	93,9	2,5	14,2	14	14	14	14	14,2	14,2	14,5	0,3	Normal
24.	Abraham Aba Kause	Naiola	9,2	9,2	9,3	9,4	9,6	9,8	8,5	-0,7	76,1	89,5	89,8	89,8	89,8	89,8	90	13,9	15,5	14,5	14,7	14	15,5	15,5	15	-0,5	Normal	
25.	Yosep Raja Pono	Naiola	9,5	10	10	10	10,8	11	10	0,5	75,8	79,6	80,2	80,2	80,3	80,3	82,8	7	14	15	14,8	14	14	14	14,3	0,3	Beresiko Gizi Lebih	
26.	Alexandria Hala	Naiola	9,7	10,5	10,6	10,6	10,9	11	10,3	0,6	82,3	88,1	88,1	88,1	88,1	83,8	85,8	3,5	14,5	15	15	15	15	14,2	14,3	-0,2	Normal	
27.	Gabriel Januario Hun	Naiola	13,8	14	14,1	13,7	13,7	13,9	13	-0,8	98	99,2	99,8	100,8	100,8	100,8	101,7	3,7	15,6	14,3	14	14	15,6	15,6	15,5	-0,1	Normal	
28.	Junstino Kevin Lelboy	Naiola	12,6	13,4	12,9	13	13	13,2	12,4	-0,2	96,9	96,9	97	97,9	98,8	99,3	99,5	2,6	15	15,5	14,3	14	15,5	15,5	15,5	0,5	Normal	
29.	Roswita Leltakaeb	Naiola	11,8	11,5	12,3	12,4	12,3	12,3	11,6	-0,2	92,5	98	98	98,2	98,2	98,2	98,5	6	15,5	13,5	14	14	14,5	14,5	14,5	-1	Normal	
30.	Felicita De Keysa B. Funan	Naiola	12,8	12,9	13,3	13,3	13,5	13,7	12,6	-0,2	95	95,6	95,6	95,7	96,5	97	98	3	14,6	15,1	14,5	14	15,6	15,6	15,5	0,9	Normal	
31.	Junia Klarisa Tefu	Naiola	12,1	13,3	13,8	12,6	12,6	12,6	13	0,9	88,7	89,5	89,9	90,5	91,6	92	93,5	4,8	14	14,2	14,2	14	15,6	15,6	15,5	1,5	Normal	
32.	Bernardo Oetpah	Naiola	8,7	9,5	9,1	9,1	9,2	94	8,5	-0,2	80,2	80,5	80,6	80,6	81,8	82,3	82,6	2,4	13	13,5	13	13	13	13	13	13	0	Gizi Kurang
33.	Bergita Tresna Sabu	Naiola	8,3	9,2	9,3	9,4	9,4	9,6	10	1,7	75	75,5	76,3	76,4	76,4	77	78,1	3,1	14,5	15,5	14	14	14,5	14,5	14,7	0,2	Normal	
34.	Javi Valeriana Kehi	Naiola	10	10,1	10	10,2	10,2	10,4	10,6	0,6	81,6	83,2	83,5	83,5	83,5	83,9	85,3	3,7	15,5	13,5	13,8	14	15,5	15,5	15,5	0	Normal	
35.	Jonathan Lelan	Naiola	7,3	8	9,6	8	9,6	9,8	8,5	1,2	70,6	79	79,2	79,2	79,3	79,3	81,5	10,9	13,3	13,5	14,5	14	13,3	13,3	13,6	0,3	Normal	
36.	Agra Stefanus Hauoni	Naiola	8,7	8,6	8,4	8,9	8,8	9	9,3	0,6	75,6	75,6	76,8	76,8	76,8	76,8	78,7	3,1	14,9	13,5	14	14	14	14,5	14,6	-0,3	Normal	
37.	Alfa Kobesi	Naiola	8	8,7	8	8,1	8,2	8,4	7,3	-0,7	76,6	78,5	78,5	78,5	78,6	79,5	80,5	3,9	13,7	13,5	13,5	13	14	14	14	0,3	Gizi Kurang	
38.	Natalia Putri Dinda Kune	Naiola	7,6	8,4	8,7	8,9	8,9	9	9,3	1,7	74,5	75,2	75,3	78,2	78,2	78,2	80,6	6,1	13	13,5	14	14	13	13	13,3	0,3	Normal	
39.	Desiyanto Mokos	Naiola	5,8	8,8	9	9,2	9,2	9,3	9,5	3,7	75,6	76,5	76,7	78,5	78,5	79	81	5,4	12,3	12,5	13	13	14	14	14,5	2,2	Normal	
40.	Maria Virginia Gomes	Naiola	11,2	11,5	11,4	11,4	11,3	11,5	12	0,8	83,6	84,2	85	87,8	87,8	87,8	90,4	6,8	15	15,4	15	15	15,7	15,7	15,5	0,5	Normal	

Keterangan : P1 = Pengukuran Ke 1
P2 = Pengukuran Ke 2
P3 = Pengukuran Ke 3
P4 = Pengukuran Ke 4

P5 = Pengukuran Ke 5
P6 = Pengukuran Ke 6
P7 = Pengukuran Ke 7
+/- = Hasil Pengukuran Ke 7 – Pengukuran Ke 1

- Menu Makan di Bulan Juni - Desember 2024

Makan Ke	Waktu	Menu Makanan	Makan Ke	Waktu	Menu Makanan	Makan Ke	Waktu	Menu Makanan
1	04 Juni 2024	Nasi Telur Dadar Soto Ayam + Wortel + Buncis Perkedel Tempe Susu Pisang	20	08 Agustus 2024	-Nasi -Gulai Ikan -Telur rebus -Tumis Sawi Wortel -Bola - Bola Kacang Hijau -Pisang	39	15 Oktober 2024	Nasi Telur Dadar Soto ayam + Wortel + Buncis Tahu Goreng Bumbu Balado Pepaya Susu
2	06 Juni 2024	Ubi Cincang Singkong Tahu Bacem Pepes Ikan Sup Bening Daun Singkong Pepaya	21	13 Agustus 2024	-Nasi -Stik Rol Kentang Daun Kelor -Ayam Kecap -Sup Wortel Tahu Telur Puyuh -Telur Dadar -Pepaya	40	17 Oktober 2024	Nasi Ayam Kecap Perkedel Tempe Sup Bening Bayam Telur Puyuh + Jagung Manis Pisang
3	11 Juni 2024	Nasi Ayam Bumbu Kecap Perkedel Tahu Sup Sayur Wortel Labu Kuning Pisang	22	15 Agustus 2024	-Nasi Tim Marungga -Telur orak arik -Gulai Ayam -Tempe goreng bumbu -Tumis Bayam Wortel -Pisang	41	22 Oktober 2024	Nasi Telur Rebus Swear Ikan Sup Bening Marungga Jagung Manis Susu Pepaya
4	13 Juni 2024	Nasi Kentang Gulai Ikan Telur rebus Bola - Bola Kacang Hijau Tumis Daun Singkong Pepaya	23	20 Agustus 2024	-Nasi -Telur Dadar -Soto Ayam + Wortel + Buncis -Tahu Goreng Bumbu - Balado -Pepaya -Susu	42	24 Oktober 2024	Nasi Tahu Bacem Ayam Kecap Sup Bening Bayam Wortel Telur Rebus Pisang

5	20 Juni 2024	Nasi Stik Rol Kentang Daun Kelor Ayam Kecap Sup Wortel Tahu Telur Puyuh Pisang	24	22 Agustus 2024	-Nasi -Ayam Kecap -Perkedel Tempe -Sup Bening Marungga - Telur Puyuh -Pisang	43	29 Oktober 2024	Nasi Pepes Ikan Perkedel Tahu Sup Sayur Wortel Labu Kuning Telur Mata Sapi Pepaya
6	21 Juni 2024	Nasi Tim Marungga Telur orak arik Tempe goreng bumbu Sup bening sawi jangung manis Pepaya	25	28 Agustus 2024	-Nasi -Telur Rebus -Swear Ikan -Sate Tahu -Sup Bening Kelor + Wortel -Pepaya	44	31 Oktober 2024	Nasi Gulai Ikan Telur rebus Tumis Sawi Wortel Bola - Bola Kacang Hijau Pisang
7	25 Juni 2024	Nasi Sate Tahu Swear Ikan Sup Bening Marungga Jagung Manis Pepaya	26	29 Agustus 2024	-Nasi -Tahu Bacem -Ayam Kecap -Sup Bening Bayam Wortel + Jagung Manis -Telur Rebus -Pisang	45	05 November 2024	Nasi Stik Rol Kentang Daun Kelor Ayam Kecap Sup Wortel Tahu Telur Puyuh Telur Dadar Pepaya
8	27 Juni 2024	Nasi Soto Ayam Tahu Goreng Bumbu Balado Sate Daun Singkong Pisang	27	03 Sepeteber 2024	Nasi Pepes Ikan Perkedel Tahu Sup Sayur Wortel Labu Kuning Telur Mata Sapi Pepaya	46	07 November 2024	Nasi Tim Marungga Telur orak arik Gulai Ayam Tempe goreng bumbu Tumis Bayam Wortel Pisang

9	02 Juli 2024	Nasi Sate Tahu Swear Ikan Sup Bening Marungga Jagung Manis Pepaya	28	06 Sepeteber 2024	Nasi Gulai Ikan Telur rebus Tumis Sawi Wortel Bola - Bola Kacang Hijau Pisang	47	12 November 2024	Nasi Telur Dadar Soto ayam + Wortel + Buncis Tahu Goreng Bumbu Balado Pepaya
10	05 Juli 2024	Nasi Tahu Bacem Ayam Kecap Sup Bening Bayam Wortel Telur Rebus Pisang	29	10 Sepeteber 2024	Nasi Stik Rol Kentang Daun Kelor Ayam Kecap Sup Wortel Tahu Telur Puyuh Telur Dadar Pepaya	48	14 November 2024	Nasi Ayam Kecap Perkedel Tempe Sup Bening Bayam Telur Puyuh + Jagung Manis Pisang
11	09 Juli 2024	Nasi Pepes Ikan Perkedel Tahu Sup Sayur Wortel Labu Kuning Telur Mata Sapi Pepaya	30	12 Sepeteber 2024	Nasi Tim Marungga Telur orak arik Gulai Ayam Tempe goreng bumbu Tumis Bayam Wortel Pisang	49	19 November 2024	Nasi Telur Rebus Swear Ikan Sate Tahu Sup Bening Marungga Jagung Manis Pepaya
12	11 Juli 2024	Nasi Gulai Ikan Telur rebus Tumis Sawi Wortel Bola - Bola Kacang Hijau Pisang	31	17 Sepeteber 2024	Nasi Telur Dadar Soto Ayam + Wortel + Buncis Tahu Goreng Bumbu Balado Pepaya	50	21 November 2024	Nasi Tahu Bacem Ayam Kecap Sup Bening Bayam Wortel Jagung Telur Rebus Pisang

13	16 Juli 2024	Nasi Stik Rol Kentang Daun Kelor Ayam Kecap Sup Wortel Tahu Telur Puyuh Telur Dadar Pepaya	32	19 Sepeteber 2024	Nasi Ayam Kecap Perkedel Tempe Sup Bening Marungga Telur Puyuh Pisang Susu	51	26 November 2024	Nasi Pepes Ikan Telur Mata Sapi Sup Sayur Wortel Labu Kuning Pepaya
14	18 Juli 2024	Nasi Tim Marungga Telur orak arik Gulai Ayam Tempe goreng bumbu Tumis Bayam Wortel Pisang	33	24 Sepeteber 2024	Nasi Telur Rebus Swear Ikan Sate Tahu Sup Bening Marungga Jagung Manis Pepaya	52	29 November 2024	Nasi Gulai Ikan Telur rebus Tumis Sawi Wortel Bola - Bola Kacang Hijau Pisang
15	23 Juli 2024	Nasi Telur Dadar Soto ayam + Wortel + Buncis Tahu Goreng Bumbu Balado Pepaya Susu	34	25 Sepeteber 2024	Nasi Tahu Bacem Ayam Kecap Sup Bening Bayam Wortel Telur Rebus Pisang	53	03 Desember 2024	Nasi Stik Rol Kentang Daun Kelor Ayam Kecap Sup Wortel Tahu Telur Puyuh Telur Dadar Pepaya
16	25 Juli 2024	Nasi Ayam Kecap Perkedel Tempe Sup Bening Kelor Telur Puyuh Pisang	35	01 Oktober 2024	Nasi Pepes Ikan Perkedel Tahu Sup Sayur Wortel Labu Kuning Telur Mata Sapi Pepaya	54	04 Desember 2024	Nasi Tim Marungga Telur orak arik Gulai Ayam Tempe goreng bumbu Tumis Bayam Wortel Pisang

17	30 Juli 2024	Nasi Telur Rebus Swear Ikan Sate Tahu Sup Bening Kelor + Wortel Pepaya	36	03 Oktober 2024	Nasi Gulai Ikan Telur rebus Tumis Sawi Wortel Bola - Bola Kacang Hijau Pisang	55	05 Desember 2024	Nasi Telur Dadar Soto Ayam + Wortel + Buncis Tahu Goreng Bumbu Balado Tumis Daun Singkong Pepaya
18	01 Agustus 2024	-Nasi -Tahu Bacem -Ayam Kecap -Sup Bening Bayam -Wortel + Jagung Manis -Telur Rebus -Pisang	37	09 Oktober 2024	Nasi Stik Rol Kentang Daun Kelor Ayam Kecap Sup Wortel Tahu Telur Puyuh Telur Dadar Pepaya			
19	06 Agustus 2024	-Nasi -Pepes Ikan -Perkedel Tahu -Sup Sayur Wortel Labu Kuning -Telur Mata Sapi -Pepaya	38	10 Oktober 2024	Nasi Tim Marungga Telur orak arik Gulai Ayam Tempe goreng bumbu Tumis Bayam Wortel Pisang			

- Daftar Piket Masak Rumah Pangan B2SA Bulan Juni- Desember 2024

Masak Ke	Waktu	Piket Masak	Masak Ke	Waktu	Piket Masak	Masak Ke	Waktu	Piket Masak
1	04 Juni 2024	Penanggung Jawab : Catharina Maria I. M Salem Petugas : 1. Crescentiana Sallu 2. Lamberta Nahas 3. Elfira Radiana Silab 4. Serafina Kosat	20	08 Agustus 2024	Penanggung Jawab : Maria I. M Salem Petugas : 1.Crescentiana Sallu 2.Lamberta Nahas 3. Elfira Radiana Silab 4. Serafina Kosat	39	15 Oktober 2024	Penanggung Jawab: Gaudensiana Bano Petugas : 1. Ana Mandonsa 2. Aquilina Salu 3. Krispina Salu 4. Elfrida Bnani
2	06 Juni 2024	Penanggung Jawab: Maria Getrudis Saidjao Petugas : 1. Maria Asuat 2. Ambrosia Meku 3. Petonela Tlali 4. Adriana To	21	13 Agustus 2024	Penanggung Jawab : Maria I. M Salem Petugas : 1. Crescentiana Sallu 2. Lamberta Nahas 3. Elfira Radiana Silab 4. Serafina Kosat	40	17 Oktober 2024	Penanggung Jawab: Yulita Tlali Petugas : 1. Maria Ninu 2. Ermelinda Lala 3. Agnes Arik 4. Elfrida Ose Lelboy
3	11 Juni 2024	Penanggung Jawab: Magdalena Saku Petugas : 1. Theresia Taimenas 2. Yosefina Sole Fatin 3. Yosefina Antoin Safe 4. Maria Goreti Tunliu	22	15 Agustus 2024	Penanggung Jawab: Maria Getrudis Saidjao Petugas : 1. Maria Asuat 2. Ambrosia Meku 3. Petonela Tlali 4. Adriana To	41	22 Oktober 2024	Penanggung Jawab : Maria I. M Salem Petugas : 1.Crescentiana Sallu 2.Lamberta Nahas 3.Elfira Radiana Silab 4.Serafina Kosat
4	13 Juni 2024	Penanggung Jawab: Gaudensiana Bano Petugas : 1. Ana Mandonsa 2. Aquilina Salu 3. Krispina Salu 4. Elfrida Bnani	23	20 Agustus 2024	Penanggung Jawab: Magdalena Saku Petugas : 1. Theresia Taimenas 2. Yosefina Sole Fatin 3. Yosefina Antoin Safe 4. Maria Goreti Tunliu	42	24 Oktober 2024	Penanggung Jawab: Maria Getrudis Saidjao Petugas : 1. Maria Asuat 2. Ambrosia Meku 3. Petonela Tlali 4. Adriana To

5	20 Juni 2024	Penanggung Jawab: Yulita Tlali Petugas : 1. Maria Ninu 2. Ermelinda Lala 3. Agnes Arik Wilfrida Ose Lelboy	24	22 Agustus 2024	Penanggung Jawab: Yulita Tlali Petugas : 1. Maria Ninu 2. Ermelinda Lala 3. Agnes Arik 4. Wilfrida Ose Lelbo	43	29 Oktober 2024	Penanggung Jawab: Magdalena Saku Petugas : 1. Theresia Taimenas 2. Yosefina Sole Fatin 3. Yosefina Antoin Safe 4. Maria Goreti Tunliu
6	21 Juni 2024	Penanggung Jawab : Maria I. M Salem Petugas : 1. Crescentiana Sallu 2. Lamberta Nahas 3. Elfira Radiana Silab 4. Serafina Kosat	25	28 Agustus 2024	Penanggung Jawab : Maria I. M Salem Petugas : 1. Crescentiana Sallu 2. Lamberta Nahas 3. Elfira Radiana Silab 4. Serafina Kosat	44	31 Oktober 2024	Penanggung Jawab: Gaudensiana Bano Petugas : 1. Ana Mandonsa 2. Aquilina Salu 3. Krispina Salu 4. Elfida Bnani
7	25 Juni 2024	Penanggung Jawab: Maria Getrudis Saidjao Petugas : 1. Maria Asuat 2. Ambrosia Meku 3. Petonela Tlali Adriana To	26	29 Agustus 2024	Penanggung Jawab : Maria I. M Salem Petugas : 1. Crescentiana Sallu 2. Lamberta Nahas 3. Elfira Radiana Silab 4. Serafina Kosat	45	05 November 2024	Nasi Stik Rol Kentang Daun Kelor Ayam Kecap Sup Wortel Tahu Telur Puyuh Telur Dadar Pepaya
8	27 Juni 2024	Penanggung Jawab: Magdalena Saku Petugas : 1. Theresia Taimenas 2. Yosefina Sole Fatin 3. Yosefina Antoin Safe 4. Maria Goreti Tunliu	27	03 Sepeteber 2024	Penanggung Jawab: Maria Getrudis Saidjao Petugas : 1. Maria Asuat 2. Ambrosia Meku 3. Petonela Tlali 4. Adriana To	46	07 November 2024	Nasi Tim Marungga Telur orak arik Gulai Ayam Tempe goreng bumbu Tumis Bayam Wortel Pisang
9	02 Juli 2024	Nasi Sate Tahu Swear Ikan Sup Bening Marungga Jagung Manis Pepaya	28	06 Sepeteber 2024	Penanggung Jawab: Magdalena Saku Petugas : 1. Theresia Taimenas 2. Yosefina Sole Fatin 3. Yosefina Antoin Safe 4. Maria Goreti Tunliu	47	12 November 2024	Nasi Telur Dadar Soto ayam + Wortel + Buncis Tahu Goreng Bumbu Balado Pepaya

10	05 Juli 2024	Nasi Tahu Bacem Ayam Kecap Sup Bening Bayam Wortel Telur Rebus Pisang	29	10 Sepeteber 2024	Penanggung Jawab: Gaudensiana Bano Petugas : 1. Ana Mandonsa 2. Aquilina Salu 3. Krispina Salu 4. Elfrida Bnani	48	14 November 2024	Nasi Ayam Kecap Perkedel Tempe Sup Bening Bayam Telur Puyuh + Jagung Manis Pisang
11	09 Juli 2024	Nasi Pepes Ikan Perkedel Tahu Sup Sayur Wortel Labu Kuning Telur Mata Sapi Pepaya	30	12 Sepeteber 2024	Penanggung Jawab: Yulita Tlali Petugas : 1. Maria Ninu 2. Ermelinda Lala 3. Agnes Arik 4. Elfrida Ose Lelboy	49	19 November 2024	Nasi Telur Rebus Swear Ikan Sate Tahu Sup Bening Marungga Jagung Manis Pepaya
12	11 Juli 2024	Nasi Gulai Ikan Telur rebus Tumis Sawi Wortel Bola - Bola Kacang Hijau Pisang	31	17 Sepeteber 2024	Penanggung Jawab : Maria I. M Salem Petugas : 1.Crescentiana Sallu 2.Lamberta Nahas 3.Elfiara Radiana Silab 4.Serafina Kosat	50	21 November 2024	Nasi Tahu Bacem Ayam Kecap Sup Bening Bayam Wortel Jagung Telur Rebus Pisang
13	16 Juli 2024	Nasi Stik Rol Kentang Daun Kelor Ayam Kecap Sup Wortel Tahu Telur Puyuh Telur Dadar Pepaya	32	19 Sepeteber 2024	Penanggung Jawab: Maria Getrudis Saidjao Petugas : 1. Maria Asuat 2. Ambrosia Meku 3. Petonela Tlali 4. Adriana To	51	26 November 2024	Nasi Pepes Ikan Telur Mata Sapi Sup Sayur Wortel Labu Kuning Pepaya
14	18 Juli 2024	Nasi Tim Marungga Telur orak arik Gulai Ayam Tempe goreng bumbu Tumis Bayam Wortel Pisang	33	24 Sepeteber 2024	Penanggung Jawab: Magdalena Saku Petugas : 1. Theresia Taimenas 2. Yosefina Sole Fatin 3. Yosefina Antoin Safe 4. Maria Goreti Tunliu	52	29 November 2024	Nasi Gulai Ikan Telur rebus Tumis Sawi Wortel Bola - Bola Kacang Hijau Pisang

15	23 Juli 2024	Nasi Telur Dadar Soto ayam + Wortel + Buncis Tahu Goreng Bumbu Balado Pepaya Susu	34	25 Sepeteber 2024	Penanggung Jawab: Gaudensiana Bano Petugas : 1. Ana Mandonsa 2. Aquilina Salu 3. Krispina Salu 4. Elfrida Bnani	53	03 Desember 2024	Nasi Stik Rol Kentang Daun Kelor Ayam Kecap Sup Wortel Tahu Telur Puyuh Telur Dadar Pepaya
16	25 Juli 2024	Nasi Ayam Kecap Perkedel Tempe Sup Bening Kelor Telur Puyuh Pisang	35	01 Oktober 2024	Penanggung Jawab: Yulita Tlali Petugas : 1. Maria Ninu 2. Ermelinda Lala 3. Agnes Arik 4. Eilfrida Ose Lelboy	54	04 Desember 2024	Nasi Tim Marungga Telur orak arik Gulai Ayam Tempe goreng bumbu Tumis Bayam Wortel Pisang
17	30 Juli 2024	Nasi Telur Rebus Swear Ikan Sate Tahu Sup Bening Kelor + Wortel Pepaya	36	03 Oktober 2024	Penanggung Jawab : Maria I. M Salem Petugas : 1.Crescentiana Sallu 2.Lamberta Nahas 3.Elfiara Radiana Silab 4.Serafina Kosat	55	05 Desember 2024	Nasi Telur Dadar Soto Ayam + Wortel + Buncis Tahu Goreng Bumbu Balado Tumis Daun Singkong Pepaya
18	01 Agustus 2024	Penanggung Jawab: Magdalena Saku Petugas : 1. Theresia Taimenas 2. Yosefina Sole Fatin 3. Yosefina Antoin Safe 4. Maria Goreti Tunliu	37	09 Oktober 2024	Penanggung Jawab: Maria Getrudis Saidjao Petugas : 1. Maria Asuat 2. Ambrosia Meku 3. Petonela Tlali 4. Adriana To			
19	06 Agustus 2024	Penanggung Jawab: Yulita Tlali Petugas : 1. Maria Ninu 2. Ermelinda Lala 3. Agnes Arik 4. Eilfrida Ose Lelboy	38	10 Oktober 2024	Penanggung Jawab: Magdalena Saku Petugas : 1. Theresia Taimenas 2. Yosefina Sole Fatin 3. Yosefina Antoin Safe 4. Maria Goreti Tunliu			

BAB III. PERMASALAHAN DAN KENDALA

A. Permasalahan dan Kendala

- Kegiatan Rumah Pangan B2SA terdapat beberapa anak-anak yang rewel dalam pemberian makan, karena tidak suka makanan yang disajikan makanan pokok yang diganti dari nasi ke nasi kentang pada saat pemberian makan pada awal kegiatan
- Lokasi Rumah Pangan B2SA yang digunakan sempit/ tidak dapat menampung 40 anak dan 40 orang tua anak
- Orang tua anak dan anak penerima makan B2SA sering datang terlambat diakibatkan orang tuanya yang bekerja di kebun/ ditempat kerjanya
- Petugas/piket masak sering tidak hadir dikarenakan memiliki pekerjaan, dan jarak tempuh rumah pangan dan rumah jauh
- Dalam pemantauan tinggi badan (TB), berat badan (BB), dan lingkar lengan (LL) terdapat beberapa anak yang tidak hadir dikarenakan sakit atau hadir namun takut dengan saat dilakukan pengukuran
- Kegiatan Rumah Pangan B2SA sering tertunda
- Menu makanan yang akan dibelanjakan sering tidak ada di pasar
- Terjadi kenaikan harga/ inflasi bahan makanan

B. Rekomendasi

- Makanan yang tidak disukai anak-anak diganti menjadi nasi Kembali, dengan cara merubah RKKA yang dibeikan usulan kepada pendamping, dinas terkait, dan disetujui oleh Provinsi
- Lokasi Rumah Pangan B2SA dipindahkan ke rumah Ketua Kelompok PKK Desa Naiola karena memiliki tempat yang cukup menampung 40 anak dan 40 org tua dri anak
- Pendamping dan petugas/ piket masak menunggu samapai semua hadir atau diantarkan ke rumah anak sasaran yang tidak hadir.
- Petugas piket masak yang sering tidak hadir digantikan dengan orang tua sasaran dalam mengolah dan menyediakan makanan dan kegiatan Rumah Pangan B2SA bagi petugas / piket masak bisa diberikan honor transportasi agar mobilitas petugas /piket masak dapat hadir tepat waktu sesuai dengan jadwal
- Anak-anak yang tidak hadir dalam pengukuran diukur saat makan bersama berikutnya dan anak-anak yang takut dalam pengukuran diukur oleh orang tuanya sesuai denganaturan dan anjuran petugas Kesehatan
- Kegiatan Makan Bersama yang tertunda diganti dengan hari berikutnya dan sesuai dengan kesepakatan pendamping, Ketua Kelompok PKK, dan orang tua anak sasaran penerima makanan B2SA
- Menu makanan yang tidak ada dipasar dan ada beberapa menu bahan makanan terjadi kenaikan harga sehingga ketua meberikan usulan perubahan RKKA ke pendamping, kemudian diberikan ke Dinas Ketahanan Pangan Kab TTU kemudian dikirmakan diusulkan dan disetujui perubahan RKKA oleh Provinsi.

C. Tindak Lanjut Kegiatan Rumah Pangan B2SA

- Tindak lanjut kegiatan Rumah Pangan B2SA oleh Desa Naiola, Kecamatan Bikomi Selatana, Kab. TTU yaitu Pemerintah Desa memberikan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada anak-anak balita di Desa Naiola pada Bulan Agustus-September 2024, untuk tahun 2025 akan diadakan kegiatan PMT yang sama bagi anak-anak balita di Desa Naiola.
- Harus dilakukan sosialisasi terus menerus oleh pihak terkait mengenai Rumah Pangan B2SA, arti penting konsumsi makanan B2SA agar masyarakat paham dan masyarakat dapat mengkonsumsi makanan B2SA setiap hari dari bahan makanan yang ada disekitarnya.

BAB IV. PENUTUP

1. Kegiatan Rumah Pangan B2SA Berjalan yang dimulai dari bulan Mei sampai Awal Desember 2024 (± 7 Bualan) berjalan dengan baik sesuai dengan baik, pembuatan Plang Nama, banner, Baliho Bimtek dan Sosialisasi, Pembelian Alat-alat Masak dan Makan, biaya makan minum bimtek dan sosialisasi dan belanja bahabahan makanan sesuai dengan RKKA yang dusukan.
2. Seluruh kegiatan makan bersama yang dilakukan selama 55 kali makan dilaksanakan dari awal bulan Juni sampai dengan bulan Desember 2024 dan berjalan dengan baik dan semua anak hadir dalam setiap kali makan bersama Rumah Pangan B2SA.

PENANGGUNGJAWAB KEGIATAN
RUMAH PANGAN B2SA

YUSTINA MUTI, SKM.,MKM.
NIP. 19710412 200112 2 005

Kefamenanu, 06 Desember 2024

PENDAMPING RUMAH PANGAN
B2SA

RICHIARDUS ANTONIUS NENO, SP
NIP. 19911017 202012 1 009

Mengetahui,

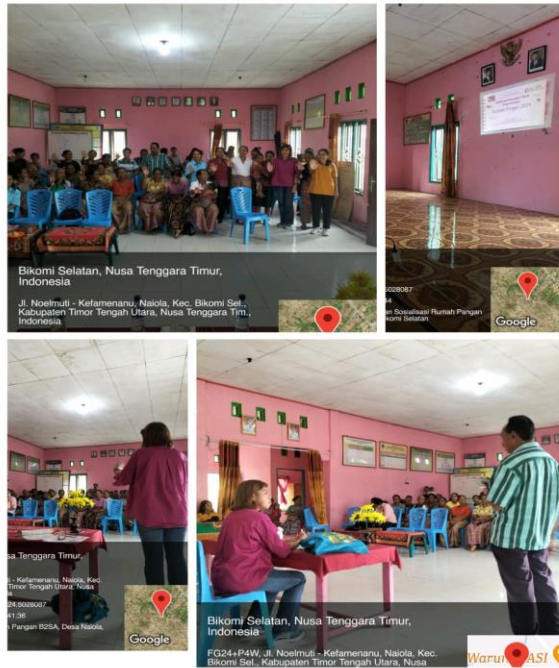
KEPALA DINAS KETAHANAN PANGAN KAB. TTU



MARSELINA SUMU
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19660614 199203 2 011

Lampiran Dokumentasi Kegiatan

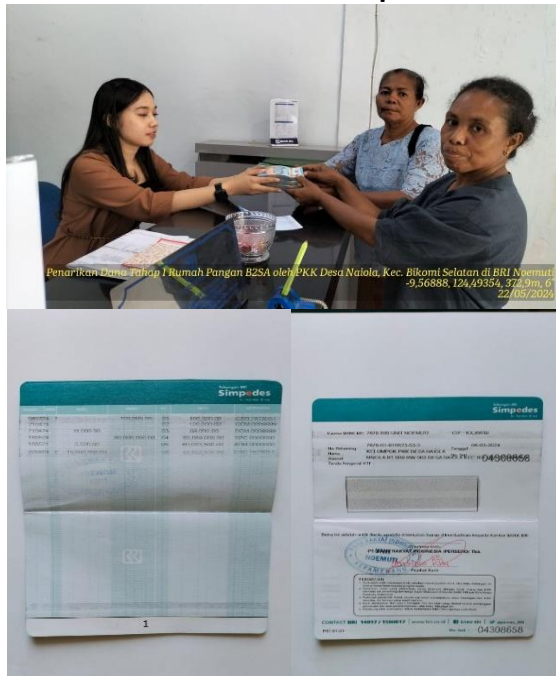
Sosialisasi dan Pendampingan Rumah Pangan B2SA oleh Provinsi



Pendampingan Kelompok PKK oleh Dinas Kabupaten



Penarikan Dana Tahap I



Belanja Peralatan Makan dan Masak



Pembuatan Plang Nama Kelompok, Baliho Bimtek, Baliho Sosialisasi, dan Banner Rumah Pangan B2SA



Bimtek Penyusunan Menu B2SA dan Demo Masak B2SA



Sosialisasi dan edukasi Rumah Pangan B2SA Tahap I



Makan Bersama Ke 1



Makan Bersama Ke 2



Makan Bersama Ke 3



Makan Bersama Ke 4



Makan Bersama Ke 5



Makan Bersama Ke 6



Makan Bersama Ke 7



Makan Bersama Ke 8



Makan Bersama Ke 9



Penarikan dana tahap II



Makan Bersama Ke 10



Makan Bersama Ke 11



Makan Bersama Ke 12



Makan Bersama Ke 13



Makan Bersama Ke 14



Makan Bersama Ke 15



Makan Bersama Ke 16



Makan Bersama Ke 17



Makan Bersama Ke 18



Makan Bersama Ke 19



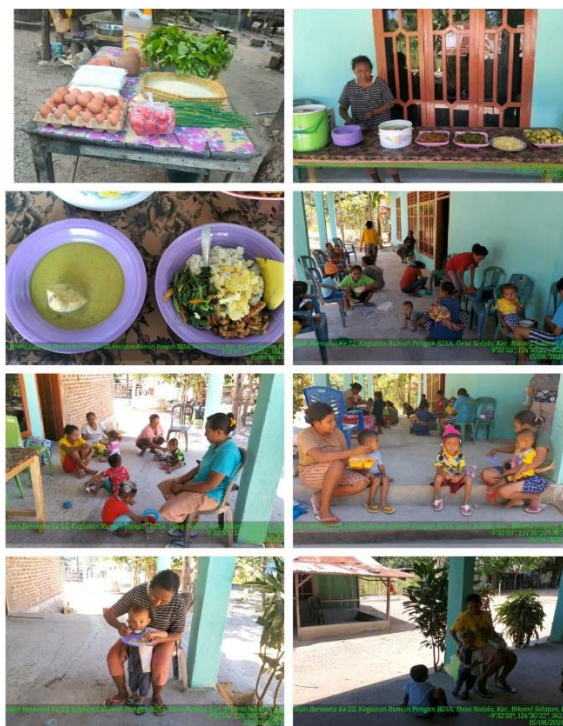
Makan Bersama Ke 20



Makan Bersama Ke 21



Makan Bersama Ke 22



Makan Bersama Ke 23



Makan Bersama Ke 24



Makan Bersama Ke 25



Makan Bersama Ke 26



Makan Bersama Ke 30



Makan Bersama Ke 31



Makan Bersama Ke 32



Makan Bersama Ke 33



Makan Bersama Ke 34



Makan Bersama Ke 35



Makan Bersama Ke 36



Makan Bersama Ke 37



Makan Bersama Ke 38



Penarikan Dana Tahap IV



Makan Bersama Ke 39



Makan Bersama Ke 40



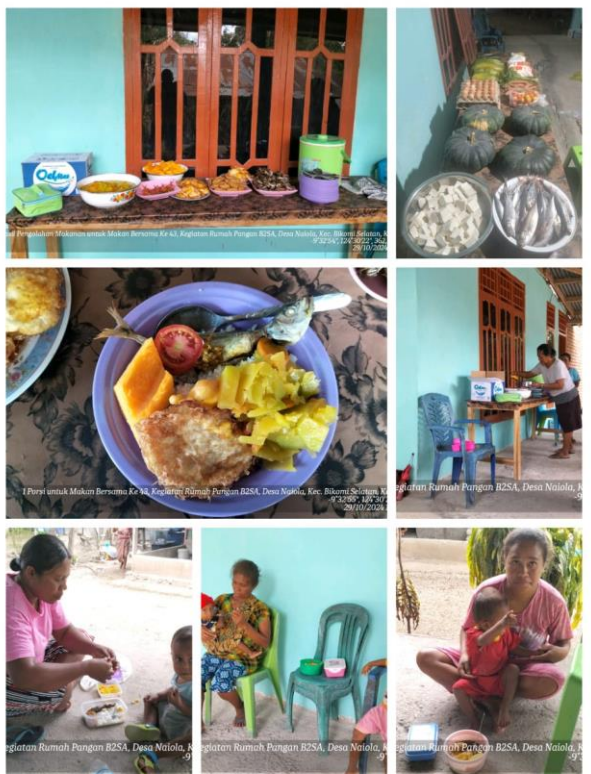
Makan Bersama Ke 41



Makan Bersama Ke 42



Makan Bersama Ke 43



Makan Bersama Ke 44



Makan Bersama Ke 45



Makan Bersama Ke 46



Makan Bersama Ke 47



Makan Bersama Ke 48



Makan Bersama Ke 49



Makan Bersama Ke 50



Makan Bersama Ke 51



Makan Bersama Ke 52



A photograph showing a variety of fresh vegetables and a bowl of cooked meat. In the foreground, there are green beans, cherry tomatoes, and leafy greens. In the background, there are carrots, a bowl of cooked meat, and other vegetables.



A photograph showing a variety of fresh fruits and vegetables. In the foreground, there are several bunches of yellow bananas. Behind them, there are several red apples and some orange-colored fruits. To the right, there is a head of green broccoli and a bunch of leafy green vegetables, possibly spinach or kale. The produce is arranged on a patterned surface, possibly a tablecloth.



A photograph showing a variety of fresh vegetables and a bowl of rice. In the foreground, there are several large green cucumbers, a bowl of white rice, and a small bowl of green beans. In the background, there are more green beans, a bunch of carrots, and a bunch of potatoes. A small bowl of brown rice is also visible.



Lampiran Nota / Kwitansi Belanja Kegiatan

Nota dan Kwitansi Belanja untuk Peralatan Makan dan Masak untuk Rumah Pangan B2SA

KWITANSI

KWITANSI

No. Kwitansi : 02
Tanggal : 23 Mei 2024
Jedah Trima Dari : Bendahara Kelompok TP. PKK Desa Naiola
Jumlahnya Uang : Satu Juta Dua Ratus Ribu Rupiah
Untuk Pembayaran : Belanja Peralatan Makan Kegiatan Rumah Pangan B2SA, Tahap Penumbuhan Tahun 2024
Terbilang : Rp. 1,200,000

Perincian					
No	Uraian	Volume		Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Piring Makan	4	Lusin	175,000	700,000
2	Sendok Makan	4	Lusin	50,000	200,000
3	Gelas	4	Lusin	75,000	300,000
Jumlah					1,200,000

Mengetahui :



Catharina Maria I.M. Salem
Ketua

Yang
Menyerahkan

Crescentiana Sallu
Bendahara

Yang Menerima,



KWITANSI

No. Kwitansi :
 Tanggal :
 Sudah Trima Dari : Bendahara Kelompok PKK Desa Naiola
 Banyaknya Uang : **Satu Juta Delapan Ratus Tujuh Puluh Ribu Rupiah**
 Untuk Pembayaran : Belanja Peralatan Masak Kegiatan Rumah Pangan B2SA, Tahap Penumbuhan Tahun 2024
 Terbilang : **Rp. 1,870,000**

Perincian					
No	Uraian	Volume		Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Periuk	1	buah	180,000	180,000
2	Dandang Sedang	2	buah	160,000	320,000
3	Wajan Sedang	2	buah	150,000	300,000
4	Bokor Besar	4	buah	75,000	300,000
5	Bokor Sedang	4	buah	50,000	200,000
6	Sutel	2	buah	30,000	60,000
7	Sendok Nasi	2	buah	20,000	40,000
8	Sendok Kuah	2	buah	25,000	50,000
9	Timbangan Duduk	1	buah	250,000	250,000
10	Pisau	2	buah	15,000	30,000
11	Parang	1	buah	100,000	100,000
12	Parut	2	buah	20,000	40,000
Jumlah					1,870,000

Mengetahui :



Yang
Menyerahkan


 Crescentiana Sallu
 Bendahara

Yang Menerima,



Nota dan Kwitansi Belanja untu Pembuatan Plang Nama Kelompok, Baliho Bimtek, Baliho Sosialisasi, dan Banner Rumah Pangan B2SA

KWITANSI

04
:
: 28 Mei 2024
:

Dari : Bendahara Kelompok TP. PKK Desa Naiola

ang : Dua Ratus Ribu Rupiah

ayaran : Belanja Pengadaan Plang Nama untuk Kegiatan Pangan B2SA, Tahap Penumbuhan Tahun 2024

: Rp. 200,000

Perincian					
No	Uraian	Volume		Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Plang Nama	1	Pcs	200,000	200,000
	Jumlah				200,000

Mengetahui :

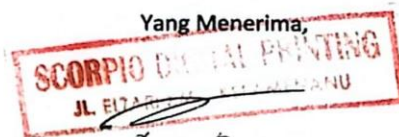


Catharina Maria I.M. Salemi
Ketua

Yang
Menyerahkan

Crescentiana Sallu
Bendahara

Yang Menerima,



= Aji Beni =

KWITANSI

lo. Kwitansi : 05
 tanggal : 28 Mei 2024

Sudah Trima Dari : Bendahara Kelompok TP. PKK Desa Naiola

Banyaknya Uang : Lima Ratus Ribu Rupiah

Untuk Pembayaran : Belanja Materi Promosi (Baliho/ Spanduk) untuk Kegiatan Pangan B2SA, Tahap Penumbuhan Tahun 2024

Terbilang : Rp. 500,000

Perincian					
No	Uraian	Volume		Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Baliho	2	Pcs	250,000	500,000
	Jumlah				500,000



Yang
 Menyerahkan

Crescentiana Sallu
 Bendahara

Yang Menerima,



KWITANSI

No. Kwitansi : 03
Tanggal : 28 Mei 2024
Sudah Trima Dari : Bendahara Kelompok TP. PKK Desa Naiola
Banyaknya Uang : Delapan Ratus Ribu Rupiah
Untuk Pembayaran : Belanja Materi Promosi (Banner) untuk Kegiatan Rumah Pangan B2SA, Tahap Penumbuhan Tahun 2024.

Terbilang : Rp. 800,000

Perincian					
No	Uraian	Volume		Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Banner	4	Pcs	200,000	800,000
Jumlah					800,000

Mengetahui



Catharina Maria I. M. Salem
Ketua

Yang
Menyerahkan

Crescentiana Sallu
Crescentiana Sallu
Bendahara

Yang Menerima,

SCORPIO PRINTING
Jl. Raya ...
= *Ayi Bani* =

KWITANSI

Terbilang : **Rp. 1,100,000**

Mengetahui :

Catharina Maria I.M Salem
Ketua

Yang Menerima,
JL. ELTARI KM. 6 JRS KUPANG
WARUNG GEMMA
KELURAHAN MAURELI
HP 0850 3843 0083
001 332 110 761

NOTA NO.

Tanda Terima

Jl. ELTARI KM. 6 JRS KUPANG
Barang yang sudah
dibeli tidak dapat dikembalikan
Jumlah
Hormat

KWITANSI

No. Kwitansi : 07

Tanggal : 31 Mei 2024

Sudah Trima Dari : Bendahara Kelompok TP. PKK Desa Nalola

Banyaknya Uang : Dua Juta Dua Ratus Ribu Rupiah

Untuk Pembayaran : Belanja Makan dan Minum untuk Sosialisasi dan Edukasi Pelaksanaan Konsumsi Pangan, Kegiatan Rumah Pangan B2SA, Tahun 2024.

Perincian					
No	Uraian	Volume		Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Nasi	100	Kotak	22,000	2,200,000
	Jumlah				2,200,000


Catharina Maria I.M Salem
Ketua


Crescentiana Sallu
Bendahara

JL. ELTARI KM. 6 IRS KUPANG
WAKILS CENFA
 KELURAHAN MAURELI
 HP 0893 3843 0093
 081 332 476 761

[illegible]

Barang-barang yang sudah dibeli tidak dapat diuangkan kembali.

KWITANSI

No. Kwitansi :

Tanggal :

Sudah Trima Dari : Bendahara Kelompok TP. PKK Desa Naiola

Banyaknya Uang : Dua Juta Dua Ratus Ribu Rupiah

Untuk Pembayaran : Belanja Makan dan Minum untuk Sosialisasi dan Edukasi Pelaksanaan Konsumsi Pangan, Kegiatan Rumah Pangan B2SA, Tahun 2024.

Terbilang : Rp. 2,200,000

Perincian					
No	Uraian	Volume		Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Nasi	100	Kotak	22,000	2,200,000
	Jumlah				2,200,000

Mengetahui :


Catharina Maria T.M. Salem



Yang
Menyerahkan

Crescentiana Sallu
Bendahara

Yang Menerima,



= M. Tommy Bitin = Beres

Tuan
Toko

NOTA NO.

[illegible]

Tanda Terima

Barang-barang yang sudah
dibeli tidak dapat ditukar atau
dikembalikan.

Jumlah Rp.	2.200.000
------------	-----------

Hormat Kami,

Nota dan Kwitansi untuk Belanja Makan Bersama Rumah Pangan B2SA Bulan Juni 2024

KWITANSI

No. Kwitansi : 08 / PKK DN / 2024
 Tanggal : 24 Juni 2024
 Tahun Anggaran : 2024
 Sudah Terima dari : Bendahara Kelompok PKK Desa Naiola
 Banyaknya Uang : Empat Juta Sembilan Ratus Empat Puluh Ribu Rupiah
 Untuk Pembayaran : Belanja Bahan Pangan I (Periode Bulan Juni 2024) Untuk Pemberian Makan Kegiatan Rumah Pangan B2SA Tahap Penumbuhan Tahun 2024, di Kelompok PKK Desa Naiola, Desa Naiola, Kecamatan Bikomi Selatan, Kabupaten Timor Tengah Utara, Sesuai Nota Terlampir.

Terbilang

: Rp. 4.940.000

Perincian					
No	Uraian	Volume		Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Kemiri	1	kg	50,000	50,000
2	Bawang Merah	1	kg	40,000	40,000
3	Bawang Putih	1	kg	40,000	40,000
4	Garam	1	kg	10,000	10,000
5	Kecap Manis	1	kg	40,000	40,000
6	Tepung Terigu	1	kg	15,000	15,000
7	Minyak goreng	1	Jerigen	100,000	100,000
8	Kelapa	2	Buah	5,000	10,000
9	Kacang Hijau	2	kg	30,000	60,000
10	Kacang Tanah	1	kg	40,000	40,000
11	Susu	40	Bungkus	5,000	200,000
12	Beras	50	kg	18,000	900,000
13	Minyak Tanah	10	Liter	6,000	60,000
14	Kayu api	10	lkat	10,000	100,000
15	Ubi kayu	10	kg	20,000	200,000
16	Telur Ayam	3	kg	70,000	210,000
17	Telur Puyuh	1	kg	75,000	75,000
18	Wortel	10	kg	25,000	250,000
19	Buncis	1	kg	20,000	20,000
20	Ayam	6	Ekor	100,000	600,000
21	Pisang	8	Sisir	25,000	200,000
22	Tahu	12	kg	10,000	120,000
23	Tempe	11	Buah	10,000	110,000
24	Ikan	10	Ekor	75,000	750,000
25	Daun Singkon	20	lkat	5,000	100,000
26	Pepaya	8	Buah	25,000	200,000
27	Labu Kuning	2	Buah	20,000	40,000
28	Kentang	5	kg	35,000	175,000
29	Daun Kelor	20	lkat	5,000	100,000
30	Sawi	10	lkat	5,000	50,000
31	Jagung Manis	2	kg	25,000	50,000
32	Daun Sup	5	lkat	5,000	25,000
TOTAL					4,940,000



Yang Menyerahkan

Crescentiana Sallu

Crescentiana Sallu
Bendah



Nota dan Kwitansi untuk Belanja Makan Bersama Rumah Pangan B2SA Bulan Juli 2024

KWITANSI

No. Kwitansi : 10 / PKK - DN / 2024
 Tanggal : 31 Juli 2024
 Tahun Anggaran : 2024
 Sudah Terima dari : Bendahara Kelompok PKK Desa Naiola
 Banyaknya Uang : Tujuh Juta Sembilan Ratus Delapan Puluh Ribu Rupiah
 Untuk Pembayaran : Belanja Bahan Pangan II (Periode Bulan Juli 2024) Untuk Pemberian Makan Kegiatan Rumah Pangan B2SA Tahap Penumbuhan Tahun 2024, di Kelompok PKK Desa Naiola, Desa Naiola, Kecamatan Bikomi Selatan, Kabupaten Timor Tengah Utara, Sesuai Nota Terlampir.

Terbilang

: Rp. 7.980.000

Perincian					
No	Uraian	Volume		Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Tahu	18	Kg	10,000	180,000
2	Ikan	16	Ekor	75,000	1,200,000
3	Daun Kelor	37	ikat	5,000	185,000
4	Wortel	20	Kg	25,000	500,000
5	Jagung Manis	3	Kg	25,000	75,000
6	Pepaya	15	Buah	25,000	375,000
7	Aqua	10	Dos	20,000	200,000
8	Ayam	15	Ekor	100,000	1,500,000
9	Bayam	32	ikat	5,000	160,000
10	Daun sup	8	ikat	5,000	40,000
11	Daun Bawang	6	ikat	5,000	30,000
12	Pisang	15	Buah	25,000	375,000
13	Telur Ayam	12	Rak	70,000	840,000
14	Labu Kuning	2	Buah	20,000	40,000
15	Tomat	2	Kg	25,000	50,000
16	Kayu Api	10	ikat	10,000	100,000
17	Minyak Tanah	20	Liter	6,000	120,000
18	Sawi	15	ikat	5,000	75,000
19	Kacang Hijau	3	Kg	30,000	90,000
20	Kentang	9	Kg	35,000	315,000
21	Telur Puyuh	2	Rak	75,000	150,000
22	Kemiri	1	Kg	50,000	50,000
23	Kelapa	2	Buah	5,000	10,000
24	Tempe	11	Buah	10,000	110,000
25	Beras	50	Kg	18,000	900,000
26	Buncis	1	Kg	20,000	20,000
27	Tepung Bumbu Balado	1	Bungkus	10,000	10,000
28	Susu	40	Bungkus	5,000	200,000
29	Kacang Tanah	2	Kg	40,000	80,000
TOTAL					7,980,000



Yang Menyerahkan,

Handwritten signature

Crescentiana Sallu
Bendahara



Nota dan Kwitansi untuk Belanja Makan Bersama Rumah Pangan B2SA Bulan Agustus 2024

KWITANSI

No. Kwitansi : 11 / PKK . DN / 2024
 Tanggal : 28 Agustus 2024
 Sudah Terima dari : Bendahara Kelompok PKK Desa Naiola
 Banyaknya Uang : Tujuh Juta Lima Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah
 Untuk Pembayaran : Belanja Bahan Pangan III (Periode Bulan Agustus 2024) Untuk Pemberian Makan Kegiatan Rumah Pangan B2SA Tahap Penumbuhan Tahun 2024, di Kelompok PKK Desa Naiola, Desa Naiola Kecamatan Bikomi Selatan, Kabupaten Timor Tengah Utara, Sesuai Nota Terlampir.

Terbilang

: Rp. 7.550.000

Perincian					
No	Uraian	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	
1	Ikan	12 Kg	75,000	900,000	
2	Tahu	17 Kg	10,000	170,000	
3	Wortel	12 Kg	25,000	300,000	
4	Labu Kuning	3 Buah	20,000	60,000	
5	Telur Ayam	12 Rak	70,000	840,000	
6	Tomat	3 Kg	25,000	75,000	
7	Daun Sup	6 Ikat	5,000	30,000	
8	Daun Bawang	10 Ikat	5,000	50,000	
9	Pepaya	12 Buah	25,000	300,000	
10	Tepung Terigu	2 Bungkus	15,000	30,000	
11	Aqua	8 Dos	20,000	160,000	
12	Kelapa	4 Buah	5,000	20,000	
13	Sawi	15 Ikat	5,000	75,000	
14	Kacang Hijau	3 Kg	30,000	90,000	
15	Kemiri	1 Kg	50,000	50,000	
16	Pisang	12 Sisir	25,000	300,000	
17	Kentang	10 Kg	35,000	350,000	
18	Daun Kelor	27 Ikat	5,000	135,000	
19	Ayam	15 Ekor	100,000	1,500,000	
20	Telur Puyuh	2 Rak	75,000	150,000	
21	Tempe	12 Buah	10,000	120,000	
22	Bayam	22 Ikat	5,000	110,000	
23	Minyak Goreng	1 Jerigen	100,000	100,000	
24	Beras	50 Kg	18,000	900,000	
25	Buncis	1 Kg	20,000	20,000	
26	Tepung Bumbu Balado	3 Bungkus	10,000	30,000	
27	Susu	40 Bungkus	5,000	200,000	
28	Bawang Merah	2 Kg	40,000	80,000	
29	Bawang Putih	2 Kg	40,000	80,000	
30	Kayu Api	10 Ikat	10,000	100,000	
31	Minyak Tanah	20 Liter	6,000	120,000	
32	Kacang Tanah	2 Kg	40,000	80,000	
33	Jagung Manis	1 Kg	25,000	25,000	
TOTAL				7,550,000	

Mengetahui:



Catharina Maria I.M. Salemi
Ketua

Yang Menyerahkan

Crescentiana Sallu

Crescentiana Sallu
Bendahara

Yang Menerima



MELANNA SIHOMBING

Nota dan Kwitansi untuk Belanja Makan Bersama Rumah Pangan B2SA Bulan September 2024

KWITANSI

No. Kwitansi : 12 / PKK - DM / 2024
 Tanggal : 30 September 2024
 Sudah Terima dari : Bendahara Kelompok PKK Desa Naiola
 Banyaknya Uang : Enam Juta Empat Ratus Lima Ribu Rupiah
 Untuk Pembayaran : Belanja Bahan Pangan IV (Periode Bulan September 2024) Untuk Pemberian Makan Kegiatan Rumah Pangan B2SA Tahap Penumbuhan Tahun 2024, di Kelompok PKK Desa Nailola, Desa Naiola, Kecamatan Bikomi Selatan, Kabupaten Timor Tengah Utara, Sesuai Nota Terlampir.

Terbilang

: Rp. 6.405.000

Perincian					
No	Uraian	Volume		Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Ikan	12	Kg	75,000	900,000
2	Tahu	13	Kg	10,000	130,000
3	Wortel	14	Kg	25,000	350,000
4	Labu Kuning	3	Buah	20,000	60,000
5	Tomat	4	Kg	25,000	100,000
6	Daun Sup	11	Ikat	5,000	55,000
7	Daun Bawang	7	Ikat	5,000	35,000
8	Tepung Terigu	3	Kg	15,000	45,000
9	Pepaya	12	Buah	25,000	300,000
10	Aqua	8	Dos	20,000	160,000
11	Kelapa	6	Buah	5,000	30,000
12	Sawi	15	Ikat	5,000	75,000
13	Kacang Hijau	3	Kg	30,000	90,000
14	Telur Ayam	9	Rak	70,000	630,000
15	Pisang	12	Sisir	25,000	300,000
16	Ayam	15	Ekor	100,000	1,500,000
17	Kentang	10	kg	35,000	350,000
18	Daun Kelor	27	Ikat	5,000	135,000
19	Telur Puyuh	2	Rak	75,000	150,000
20	Minyak Goreng	2	Jerigen	100,000	200,000
21	Tempe	12	Buah	10,000	120,000
22	Bayam	22	Ikat	5,000	110,000
23	Bawang Merah	1	Kg	40,000	40,000
24	Bawang Putih	1	Kg	40,000	40,000
25	Buncis	1	Kg	20,000	20,000
26	Tepung Balado	3	Bungkus	10,000	30,000
27	Susu	40	Bungkus	5,000	200,000
28	Jagung Manis	2	Kg	25,000	50,000
29	Kacang Tanah	1	kg	40,000	40,000
30	Minyak Tanah	10	Liter	6,000	60,000
31	Kayu Api	10	Ikat	10,000	100,000
TOTAL					6,405,000



Yang Menyerahkan


 Crescentiana Sally
 Bendahara



Nota dan Kwitansi untuk Belanja Makan Bersama Rumah Pangan B2SA Bulan Oktober 2024

KWITANSI

No. Kwitansi : 13 / PKK - DN / 2024
 Tanggal : 31 Oktober 2024
 Tahun Anggaran : 2024
 Sudah Terima dari : Bendahara Kelompok PKK Desa Naiola
 Banyaknya Uang : Sepuluh Juta Sembilan Ratus Tiga Puluh Lima Ribu Rupiah
 Untuk Pembayaran : Belanja Bahan Pangan V (Periode Bulan Oktober 2024) Untuk Pemberian Makan Kegiatan Rumah Pangan B2SA Tahap Penumbuhan Tahun 2024, di Kelompok PKK Desa Naiola, Kecamatan Bikomi Selatan, Kabupaten Timor Tengah Utara, Sesuai Nota Terlampir.

Terbilang : Rp. 10.935.000

Perincian					
No	Uraian	Volume		Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Ikan	23	Kg	75,000	1,725,000
2	Tomat	13	Kg	25,000	325,000
3	Wortel	19	Kg	25,000	475,000
4	Labu Kuning	7	Buah	20,000	140,000
5	Telur Ayam	17	Kg	70,000	1,190,000
6	Daun Sup	12	Ikat	5,000	60,000
7	Daun Bawang	5	Ikat	5,000	25,000
8	Sawi	45	Ikat	5,000	225,000
9	Tahu	19	kg	10,000	190,000
10	Pepaya	18	Buah	25,000	450,000
11	Aqua	13	Dos	20,000	260,000
12	Kelapa	14	Buah	5,000	70,000
13	Kemiri	1	Kg	50,000	50,000
14	Kacang Hijau	6	Kg	30,000	180,000
15	Pisang	16	Sisir	25,000	400,000
16	Bawang Merah	3	kg	40,000	120,000
17	Bawang Putih	4	kg	40,000	160,000
18	Kentang	10	kg	35,000	350,000
19	Daun Kelor	12	Ikat	5,000	60,000
20	Ayam	15	ekor	100,000	1,500,000
21	Telur Puyuh	3	rak	75,000	225,000
22	Garam	5	bungkus	10,000	50,000
23	Kecap Manis	3	botol	40,000	120,000
24	Tempe	11	buah	10,000	110,000
25	Bayam	47	Ikat	5,000	235,000
26	Beras	50	kg	18,000	900,000
27	Lidi Sate	1	pak	20,000	20,000
28	Kayu Api	30	Ikat	10,000	300,000
29	Minyak Tanah	35	liter	6,000	210,000
30	Buncis	3	kg	20,000	60,000
31	Tepung Balado	4	bungkus	10,000	40,000
32	Susu	80	bungkus	5,000	400,000
33	Jagung Manis	5	kg	25,000	125,000
34	Kacang Tanah	1	kg	40,000	40,000
35	Minyak Goreng	1	jerigen	100,000	100,000
36	Tepung Terigu	3	bungkus	15,000	45,000
Total					10,935,000

Mengetahui:



Catharina Maria I.M. Salem
Ketua

Yang Menyerahkan

[Signature]

Crescentiana Sallu
Bendahara



Yang Menerima

MELANNA SITHOMBING

Nota dan Kwitansi untuk Belanja Makan Bersama Rumah Pangan B2SA Bulan November 2024

KWITANSI

No. Kwitansi : 14 / PKK. DN / 2024
 Tanggal : 27 November 2024
 Tahun Anggaran : 2024
 Sudah Terima dari : Bendahara Kelompok PKK Desa Naiola
 Banyaknya Uang : Sembilan Juta Enam Ratus Lima Ribu Rupiah
 Untuk Pembayaran : Belanja Bahan Pangan VI (Periode Bulan November 2024) Untuk Pemberian Makan Kegiatan Rumah Pangan B2SA, Tahap Penumbuhan Tahun 2024, di Kelompok PKK Desa Naiola, Desa Naiola Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara, Sesuai Nota Terlampir

Terbilang : Rp. 9.605.000

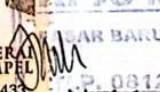
Perincian					
No	Uraian	Volume		Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Kentang	14	Kg	35,000	490,000
2	Daun Kelor	7	ikat	5,000	35,000
3	Ayam	18	ekor	100,000	1,800,000
4	Wortel	10	kg	25,000	250,000
5	Tahu	12	kg	10,000	120,000
6	Kecap Manis	6	Botol	40,000	240,000
7	Telur Puyuh	6	Rak	75,000	450,000
8	Telur Ayam	16	Rak	70,000	1,120,000
9	Daun Sup	12	ikat	5,000	60,000
10	Sawi	50	ikat	5,000	250,000
11	Tomat	8	kg	25,000	200,000
12	Tepung Terigu	1	bungkus	15,000	15,000
13	Pepaya	14	buah	25,000	350,000
14	Aqua	13	dos	20,000	260,000
15	Kelapa	12	buah	5,000	60,000
16	Bayam	27	ikat	5,000	135,000
17	Tempe	13	buah	10,000	130,000
18	Bawang Merah	4	kg	40,000	160,000
19	Bawang Putih	6	kg	40,000	240,000
20	Tepung Balado	4	bungkus	10,000	40,000
21	Minyak Goreng	2	jerigen	100,000	200,000
22	Pisang	16	sisir	25,000	400,000
23	Buncis	1	kg	20,000	20,000
24	Jagung Manis	7	kg	25,000	175,000
25	Kacang Hijau	8	kg	30,000	240,000
26	Kayu Api	40	ikat	10,000	400,000
27	Ikan	15	kg	75,000	1,125,000
28	Kacang Tanah	2	kg	40,000	80,000
29	Lidi Sate	2	pak	20,000	40,000
30	Daun Bawang	2	ikat	5,000	10,000
31	Minyak Tanah	15	liter	6,000	90,000
32	Beras	20	kg	18,000	360,000
33	Labu Kuning	3	buah	20,000	60,000
Total					9,605,000

Mengetahui:

 Catharina Maria I.M. Salem
 Ketua

Yang Menyerahkan

 Crescentiana Sallu
 Bendahara

Yang Menerima

 MELANINA SIHOMBING
 P. 081237001540
 87918ALX396785433

Nota dan Kwitansi untuk Belanja Makan Bersama Rumah Pangan B2SA Bulan Desember 2024

KWITANSI

No. Kwitansi : 15 / PKK . DV / 2024
 Tanggal : 05 Desember 2024
 Tahun Anggaran : 2024
 Sudah Terima dari : Bendahara Kelompok PKK Desa Naiola
 Banyaknya Uang : Dua Juta Lima Ratus Lima Belas Ribu Rupiah
 Untuk Pembayaran : Belanja Bahan Pangan VII (Periode Bulan Desember 2024) Untuk Pemberian Makan Kegiatan Rumah Pangan B2SA Tahap Penumbuhan Tahun 2024, di Kelompok PKK Desa Naiola, Desa Naiola, Kecamatan Bikomi Selatan, Kabupaten Timor Tengah Utara, Sesuai Nota Terlampir.

Terbilang : **Rp. 2.515.000**

Perincian					
No	Uraian	Volume		Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Ayam	9	ekor	100,000	900,000
2	Kentang	1	kg	35,000	35,000
3	Daun Kelor	5	ikat	5,000	25,000
4	Wortel	3	kg	25,000	75,000
5	Buncis	2	kg	20,000	40,000
6	Tahu	1	kg	10,000	10,000
7	Telur Ayam	6	rak	70,000	420,000
8	Telur Puyuh	4	rak	75,000	300,000
9	Daun Sup	1	ikat	5,000	5,000
10	Garam	4	bungkus	10,000	40,000
11	Pepaya	6	buah	25,000	150,000
12	Aqua	3	dos	20,000	60,000
13	Tempe	7	buah	10,000	70,000
14	Kelapa	5	buah	5,000	25,000
15	Kacang tanah	2	kg	40,000	80,000
16	Bawang Merah	1	kg	40,000	40,000
17	Bawang Putih	1	kg	40,000	40,000
18	Pisang	4	sisir	25,000	100,000
19	Daun Singkong	10	ikat	5,000	50,000
20	Tepung Bumbu Balado	5	bungkus	10,000	50,000
Total					2,515,000

Mengetahui

 Catharina Maria I.M. Salem
 Ketua

Yang Menyerahkan

 Crescentiana Sallu
 Bendahara

Yang Menerima

 MELANNA STHOMBINI
 WA. 085397055828

RKKA Kegiatan Rumah Pangan B2SA Desa Naiola

Rekapitulasi RKKA

Kelompok : PKK DESA NAIOLA
 Nama Ketua Kelompok : CATHARINA MARIA I. M SALEM
 Desa/Kelurahan : NAIOLA
 Kecamatan : BIKOMI SELATAN
 Kabupaten/Kota : TIMOR TENGAH UTARA
 Provinsi : NUSA TENGGARA TIMUR

RENCANA KEGIATAN DAN KEBUTUHAN ANGGARAN (RKKA) KEGIATAN RUMAH PANGAN B2SA TAHAP PENUMBUHAN KELOMPOK PKK DESA NAIOLA

Naiola, 26 April 2024

Kepada Yth :

Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan/Kuasa Pengguna Anggaran
 Provinsi Nusa Tenggara Timur

Sesuai dengan Keputusan Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan / Kuasa Pengguna Anggaran Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor : 521.3/KPP/289/IV/2024, Tanggal 29 April 2024 tentang Penetapan Kelompok Penerima Manfaat Kegiatan Rumah Pangan B2SA Tahap Penumbuhan di 3 (tiga) Kabupaten (Timor Tengah Utara, Flors Timur dan Alor) dengan ini kami mengajukan permohonan Dana Bantuan Pemerintah sebesar Rp. 60.000.000 (Enam Puluh Juta Rupiah) sesuai Rencana Kegiatan dan Kebutuhan dan kebutuhan Anggaran (RKKA) terlampir dengan rekapitulasi kegiatan sebagai berikut :

No.	Nama Barang	Anggaran				Waktu Pelaksanaan
		Volume		Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	
A.	Sosialisasi Konsumsi Pangan				7.000.000	
	1. Sosialisasi Konsumsi Pangan				5700000	
	- Pengadaan Plang Nama	1	Buah	200.000	200.000	Mei - Desember
	- Sosialisasi dan Edukasi Pelaksanaan Kegiatan 3 kali (250) orang					
	- Makan	250	orang	22.000	5.500.000	Mei - Desember
	2. Materi Promosi (Banner, Brosur, Spanduk, Backdrop)				1.300.000	
	- Banner	4	Buah	200.000	800.000	Mei - Desember
	- Spanduk	2	Buah	250.000	500.000	Mei - Desember
B.	Dapur Pangan B2SA				53.000.000	
	1. Bahan Pangan (55 kali pemberian makan)				49.930.000	
	Beras	220	Kg	18.000	3.960.000	Mei - Desember

	Kentang	59	Kg	35.000	2.065.000	Mei - Desember
	Kacang Hijau	25	Kg	30.000	750.000	Mei - Desember
	Sawi	150	Ikut	5.000	750.000	Mei - Desember
	Bayam	150	Ikut	5.000	750.000	Mei - Desember
	Daun Singkong	30	Ikut	5.000	150.000	Mei - Desember
	Daun Kelor	135	Ikut	5.000	675.000	Mei - Desember
	Wortel	88	Kg	25.000	2.200.000	Mei - Desember
	Tomat	30	Kg	25.000	750.000	Mei - Desember
	Buncis	10	Kg	20.000	200.000	Mei - Desember
	Labu Kuning	20	Buah	20.000	400.000	Mei - Desember
	Ubi (Singkong)	10	Kg	20.000	200.000	Mei - Desember
	Tahu	92	Kg	10.000	920.000	Mei - Desember
	Tempe	77	Buah	10.000	770.000	Mei - Desember
	Telur Ayam	75	Rak	70.000	5.250.000	Mei - Desember
	Telur Puyuh	20	Rak	75.000	1.500.000	Mei - Desember
	Kelapa	45	Buah	5.000	225.000	Mei - Desember
	Ayam	93	Ekor	100.000	9.300.000	Mei - Desember
	Ikan	88	Kg	75.000	6.600.000	Mei - Desember
	Kemiri	4	Kg	50.000	200.000	Mei - Desember
	Kacang Tanah	11	Kg	40.000	440.000	Mei - Desember
	Bawang Merah	12	Kg	40.000	480.000	Mei - Desember
	Bawang Putih	15	Kg	40.000	600.000	Mei - Desember
	Daun Sup	55	Ikut	5.000	275.000	Mei - Desember
	Daun Bawang	30	Ikut	5.000	150.000	Mei - Desember
	Jagung Manis	20	Kg	25.000	500.000	Mei - Desember
	Garam	10	Bungkus	10.000	100.000	Mei - Desember
	Kecap Manis	10	Botol	40.000	400.000	Mei - Desember
	Tepung Terigu	10	Kg	15.000	150.000	Mei - Desember
	Tepung Bumbu Balado	20	Bungkus	10.000	200.000	Mei - Desember
	Lidi sate	3	Pak	20.000	60.000	Mei - Desember
	Minyak Tanah	110	Liter	6.000	660.000	Mei - Desember
	Kayu Api	110	Ikut	10.000	1.100.000	Mei - Desember
	Pepaya	85	Buah	25.000	2.125.000	Mei - Desember
	Pisang	83	Sisir	25.000	2.075.000	Mei - Desember
	Susu	240	Sachet	5.000	1.200.000	Mei - Desember
	Minyak Goreng (5 Liter)	7	Jerigen	100.000	700.000	Mei - Desember
	Agua	55	Dos	20.000	1.100.000	Mei - Desember
	2. Peralatan masak				1.870.000	
	Periuk	1	Buah	180.000	180.000	Mei - Desember
	Dandang	2	Buah	160.000	320.000	Mei - Desember
	Wajan	2	Buah	150.000	300.000	Mei - Desember

	Bokor Besar	4	Buah	75.000	300.000	Mei - Desember
	Bokor Sedang	4	Buah	50.000	200.000	Mei - Desember
	Sutel	2	Buah	30.000	60.000	Mei - Desember
	Sendok Nasi	2	Buah	20.000	40.000	Mei - Desember
	Sendok Kuah	2	Buah	25.000	50.000	Mei - Desember
	Timbangan duduk	1	Buah	250.000	250.000	Mei - Desember
	Pisau	2	Buah	15.000	30.000	Mei - Desember
	Parang	1	Buah	100.000	100.000	Mei - Desember
	Parut	2	Buah	20.000	40.000	Mei - Desember
	3. Peralatan Makan (piring, sendok, gelas)				1.200.000	
	- Piring Makan	4	Lusin	175.000	700.000	Mei - Desember
	- Sendok Makan	4	Lusin	50.000	200.000	Mei - Desember
	- Gelas/ Mok	4	Lusin	75.000	300.000	Mei - Desember
	Jumlah				60.000.000	

Sesuai dengan Perjanjian Kerja Sama Nomor : 531.3/KPP/290/IV/2024 tanggal 29 April 2024, Dana Bantuan Pemerintah Kelompok tersebut agar dipindahbukukan ke Rekening Kelompok PKK Desa Naiola No Rek 7678-01-016623-53-3 pada Bank BRI Unit Noemuti Kabupaten Timor Tengah Utara.



Menyetujui :
Pejabat Pembuat Komitmen
Provinsi Nusa Tenggara Timur

Ir. Victoria Cornelia Do'o, M, SI
NIP. 19670316 199303 2 009